



**AKREDITASI PERGURUAN TINGGI  
LAPORAN EVALUASI DIRI**

**POLITEKNIK  
SAINS SENI REKAKREASI**

**BOGOR  
TAHUN 2021**

## IDENTITAS PERGURUAN TINGGI

Nama Perguruan Tinggi : Politeknik Sains Seni Rekayasa

Alamat : Jl. Raya Ciangsana No. 1 (Gerbang Barat Kota Wisata)  
Gunung Putri Bogor, Jawa Barat 16968

Nomor Telepon : (021) 84941237

E-mail dan Website : info.@politeknikssr.ac.id dan www.politeknikssr.ac.id

Nomor SK Pendirian PT \*) : 703/KPT/I/2019

Tanggal SK Pendirian PT : 09 Agustus 2019

Pejabat Penandatanganan  
SK Pendirian PT : a.n Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Republik Indonesia, Sekretaris Jenderal,  
Ainun Na'im

Tahun Pertama Kali  
Menerima Mahasiswa : 2019

Peringkat Terbaru  
Akreditasi Perguruan Tinggi : -

Nomor SK BAN-PT : -

Daftar Program Studi,  
Status dan Peringkat Akreditasi

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK **)	Tanggal Kadaluaarsa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Diploma 4	D-4 Animasi	Akreditasi Minimum		
2	Diploma 4	D-4 Destinasi Pariwisata	Akreditasi Minimum		
3	Diploma 3	D-3 Desain Komunikasi Visual	Akreditasi Minimum		

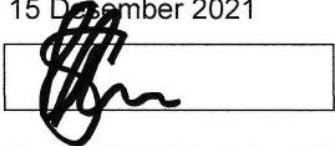
Catatan:

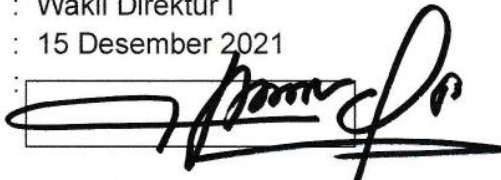
\*) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi.

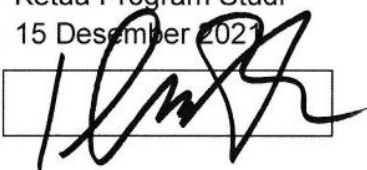
\*\*) Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terakhir.

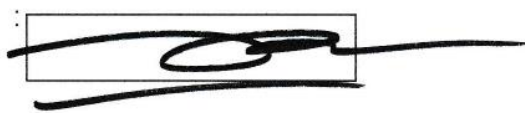
## IDENTITAS TIM PENYUSUN

### LAPORAN EVALUASI DIRI

Nama : Sandra Yap Dianggorobles  
NIDN : -  
Jabatan : Direktur Politeknik SSR  
Tanggal Pengisian : 15 Desember 2021  
Tanda Tangan : 

Nama : Yosafat Puji Hastoko, S.Kom, MM  
NIDN : -  
Jabatan : Wakil Direktur I  
Tanggal Pengisian : 15 Desember 2021  
Tanda Tangan : 

Nama : Teguh Pujiwioto, S.Par., M.Par  
NIDN : 0403107205  
Jabatan : Ketua Program Studi  
Tanggal Pengisian : 15 Desember 2021  
Tanda Tangan : 

Nama : Fitri Nur Ardiantika, S.I.Kom, M.Si  
NIDN : -  
Jabatan : Dosen  
Tanggal Pengisian : 15 Desember 2021  
Tanda Tangan : 

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya telah selesai disusun Laporan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi (LEDPT) Politeknik Sains Seni Rekayasa. Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi didasarkan pada tuntutan yang harus dipenuhi terkait dengan sikap masyarakat yang semakin kritis terhadap eksistensi Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan yang memiliki “prestise” serta diharapkan menjadi penghasil generasi masa depan dan harapan bangsa.

Akreditasi ini dilakukan agar Politeknik Sains Seni Rekayasa memiliki kepastian status akreditasi bagi Politeknik Sains Seni Rekayasa dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Diharapkan akreditasi yang diperoleh lebih baik.

LEDPT Politeknik Sains Seni Rekayasa memberikan informasi kinerja yang terefleksikan dalam 9 kriteria, yaitu (1) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian, (2) Tata pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama, (3) Mahasiswa, (4) Sumberdaya Manusia, (5) Keuangan, Sarana dan Prasarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian Kepada Masyarakat, dan (9) Luaran dan Capaian Tridharma .

Penyusunan LEDPT Politeknik Sains Seni Rekayasa ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan itu, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak atas komitmen, segenap pikiran, tenaga, dan waktu yang tercurahkan dengan tulus ikhlas dalam penyelesaian penyusunan Laporan ini. Akhir kata, kami sadar bahwa LEDPT Politeknik Sains Seni Rekayasa ini masih banyak kekurangan dan keterbatasannya, oleh karena itu kami sangat berharap kekurangan dan keterbatasan tersebut dapat menjadi masukan untuk perbaikan dan kesempurnaan di waktu yang akan datang.

Bogor, Desember 2021  
Direktur,



Sandra Yap Dianggorobles

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Politeknik Sains Seni Rekayasa sebagai perguruan tinggi vokasional diharapkan akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan terampil di bidang industri kreatif seperti bidang animasi, bidang pariwisata, serta bidang desain komunikasi yang notabene merupakan bagian dari pilar industri kreatif. Di sisi lain, Politeknik Sains Seni Rekayasa juga mendukung tumbuhnya permintaan sumber daya manusia di bidang industri kreatif di Indonesia. Laporan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi (LEDPT) Politeknik Sains Seni Rekayasa secara garis besar terdiri dari 9 kriteria yaitu: (1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, (2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama, (3) Mahasiswa, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Keuangan, sarana dan prasarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan (9) Luaran dan Capaian Tridharma.

Sebagai komitmen untuk memenuhi kebutuhan pelaku industri kreatif di Indonesia, Politeknik Sains Seni Rekayasa memiliki visi “Menjadi Lembaga tinggi vokasi untuk semua kalangan dengan menghasikan lulusan yang siap kerja dan wirausaha sukses dibidang seni, sains dan rekayasa serta menjadi rujukan nasional pengelolaan Pendidikan tinggi yang berwawasan lingkungan dan teknologi serta ramah disabilitas ditahun 2025”. Untuk menjalankan visi tersebut, terdapat beberapa misi yakni (1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang berwawasan teknologi dan lingkungan serta ramah disabilitas, (2) Melakukan riset terapan dibidang perhotelan, pariwisata dan media kreatif, (3) Memberdayakan masyarakat melalui Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi pengangguran, (4) Membantu penciptaan Wirausaha sukses dibidang perhotelan, pariwisata dan media kreatif, (5) Mengelola kampus berdasarkan prinsip 3R : *Reduce, Reuse, Recycle* dan manajemen energi yang efektif, efisien dan berkelanjutan, (6) Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Pelatihan, dan Pengabdian Masyarakat).

Visi dan misi Politeknik Sains Seni Rekayasa dapat terwujud melalui sistem tata pamong yang berlaku di institusi. Untuk mengoptimalkan capaian tata pamong tersebut maka perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi yang telah direncanakan dan berjalan dengan baik. Pelaksanaan tata pamong berlandaskan kredibilitas, transparansi, dan akuntabilitas yang telah dirumuskan melalui beberapa strategi. Dalam pencapaiannya, tata pamong dan strategi yang telah dirumuskan diharapkan dapat sejalan dengan visi dan misi Politeknik Sains Seni Rekayasa.

Salah satu strategi untuk mengemban visi dan misi di Politeknik Sains Seni Rekayasa yaitu dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas SDM ini dilakukan dengan berdasar pada aturan dan kebijakan yang telah ditentukan oleh institusi.

Aturan dan kebijakan tersebut terdiri dari proses perekrutan dan pengelolaan penerimaan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi sesuai capaian institusi. Selain itu, untuk mengoptimalkan kualitas SDM di Politeknik Sains Seni Rekreasi, dilakukan juga kolaborasi dengan berbagai *stakeholder* yang relevan, baik *stakeholder* di sektor industri swasta, organisasi, maupun pemerintah yang berkaitan dengan bidang di program studi Politeknik Sains Seni Rekreasi.

Selain itu, untuk mengoptimalkan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan oleh institusi proses pengelolaan sistem keuangan, sarana dan prasarana menjadi acuan untuk mengelola anggaran sehingga penyelenggaraan Politeknik Sains Seni Rekreasi dalam mewujudkan visi dan misinya dapat tercapai. Untuk pengelolaan sistem keuangan mengutamakan penyelenggaraan program tridharma perguruan tinggi demi mendukung peningkatan kualitas SDM. Sementara itu, untuk pengelolaan sarana dan prasarana berlandaskan pada perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan aset secara optimal berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk menyesuaikan kebutuhan *stakeholder*, maka perlu memperhatikan kualitas lulusan dalam memenuhi kompetensi. Hal ini berkaitan dengan upaya setiap tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan metode pembelajaran dan peningkatan kualitas materi yang diberikan agar relevan dengan bidang industri yang saat ini berkembang. Oleh sebab itu pelaksanaan seminar dan workshop dengan industri yang relevan menjadi bagian penting untuk dilaksanakan secara berkala sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang berlangsung dengan kurikulum yang berlaku.

Salah satu penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan Direktur Politeknik Sains Seni Rekreasi tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi adalah acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian di lingkup Politeknik Sains Seni Rekreasi. Selain itu penelitian dan pengabdian harus berdasar pada standar mutu yang telah ditetapkan oleh Unit Penelitian dan pengabdian pada masyarakat (UPPM). Tujuan dari penelitian dan pengabdian yang sesuai standar yaitu diharapkan dapat menjadi ilmu dan karya yang berdaya guna oleh masyarakat maupun industri.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan lingkup perguruan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing, diperlukan peningkatan kualitas mulai dari SDM, prestasi mahasiswa, capaian alumni, kurikulum, sarana dan prasarana. Selain itu, keselarasan dengan visi dan misi serta rencana Politeknik Sains Seni Rekreasi juga menjadi hal penting dalam menghasilkan SDM yang berkualitas dan dapat diserap oleh industri kreatif di Indonesia.

## DAFTAR ISI

IDENTITAS PERGURUAN TINGGI .....	i
IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. DASAR PENYUSUNAN .....	1
B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNGJAWABNYA .....	1
C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI.....	2
<b>BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI</b> .....	4
A. KONDISI EKSTERNAL .....	4
B. PROFIL INSTITUSI .....	7
C. KRITERIA .....	27
C.1. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI .....	27
C.2. TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJASAMA .....	34
C.3. MAHASISWA.....	56
C.4. SUMBER DAYA MANUSIA .....	64
C.5. KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA.....	71
C.6. PENDIDIKAN.....	82
C.7. PENELITIAN.....	92
C.8. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.....	99
C.9. LUARAN DAN CAPAIAN TRIDHARMA .....	106
D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN .....	114
<b>BAB III. PENUTUP</b> .....	131

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. DASAR PENYUSUNAN

Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi (LEDPT) berdasarkan Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 2 tahun 2019 tentang Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi (LEDPT) dan Panduan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi (LKPT) dalam Instrumen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Politeknik Sains Seni Rekreasi.

Salah satu instrumen dalam penilaian akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Politeknik Sains Seni Rekreasi adalah LEDPT sebagai standar pemenuhan dasar pengelolaan Institusi Perguruan Tinggi dan mengevaluasi kualitas pembelajaran Politeknik Sains Seni Rekreasi yang meliputi aspek masukan (*input*), proses (*Proses*), Luaran (*Output*), serta capaian (*Outcome*). Berkaitan dengan rencana pengembangan yang tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Operasional (RENOP) Politeknik Sains Seni Rekreasi.

Tujuan pembuatan evaluasi diri ini adalah untuk memberikan gambaran yang komperhensif mengenai kinerja dan keadaan terkini (*existing condition*) dari Institusi Perguruan Tinggi Politeknik Sains Seni Rekreasi sekaligus sebagai landasan tindakan manajemen untuk mengelola kelangsungan Institusi Perguruan Tinggi. Manfaat lain dari LEDPT ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lengkap dan jelas bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengenai profil Politeknik Sains Seni Rekreasi.

### B. TIM PENYUSUNAN DAN TANGGUNGJAWABNYA

Tim Penyusun Laporan Evaluasi Diri (LED) Politeknik Sains Seni Rekreasi dibentuk dan ditetapkan oleh Direktur Politeknik Sains Seni Rekreasi. Adapun Tim Penyusun Laporan Evaluasi Diri Politeknik Sains Seni Rekreasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Tim Penyusunan dan Tanggungjawabnya

NO	NAMA	URAIAN KERJA
I.	<b>PENGARAH DAN PENANGGUNG JAWAB</b>	
1.	Sandra Yap Dianggorobles	Penanggung Jawab
2.	Yosafat Puji Hastoko, S.Kom, MM	Pengarah Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
3.	Teguh Pujiwioto, S.Par., M.Par	Pengarah Bidang Administrasi, Keuangan, SDM, dan Umum



4.	Fitri Nur Ardiantika, S.I.Kom, M.Si	Pengarah Bidang Riset dan Kerjasama
<b>II. TIM REVIEWER</b>		
1.	Yosafat Puji Hastoko, S.Kom, MM	Koordinator Reviewer
2.	Teguh Pujiwioto, S.Par., M.Par	Anggota Reviewer
3.	Fitri Nur Ardiantika, S.I.Kom, M.Si	Anggota Reviewer
4.	Wisnu Wardhana, S.H	Anggota Reviewer
<b>III. TIM PENGISI BUKU LAPORAN EVALUASI DIRI (LED) PROGRAM STUDI D4 ANIMASI (DESKRIPSI)</b>		
1.	Sentot Saryoto	Pengisian: a. Pendahuluan b. Profil UPPS dan PS c. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran d. Pendidikan e. Luaran dan Capaian Tridharma
2.	Satya Yudha A., S.Sn, M.Ds	Pengisian: a. Mahasiswa b. Keuangan, Sarana, dan Prasarana c. Luaran dan Capaian Tridharma
3.	Wisnu Wardhana, S.H	Pengisian: a. Kondisi Eksternal b. Sumber Daya Manusia c. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama d. Luaran dan Capaian Tridharma
4.	Elric Roni Moningka, S.Kom	Pengisian: a. Pendahuluan b. Penelitian c. Pengabdian Kepada Masyarakat d. Luaran dan Capaian Tridharma e. Analisis dan Penetapan Program Pengembangan f. Penutup
<b>IV. TIM PENGISI ISIAN TABEL PADA LAPORAN KINERJA PROGRAM STUDI (LKPS)</b>		
1.	Fitri Nur Ardiantika, M.Si	Koordinator
2.	Febrina Ayu, SST. Par, M.Par	Supply data dari laporan PDDikti
3.	Darwin Sebastian, S.Pd, M.Par	Supply data penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
4.	Randy Napitupulu, SH.,MH	Supply data akademik Program Studi D4 Animasi
5.	Natalido Sitorus, M.Pd	Supply data SDM
6.	Septianto Raharso, M.Pd	Supply data laboratorium dan laboran
7.	Army Tunggu H.S.SE., M.Par	Supply data keuangan
8.	Husna Puteri, SST., MBA	Supply data rumah tangga dan perlengkapan
9.	Yulianto Hadiprawiro, S.Sn, M.Ds	Supply data promosi, penerimaan mahasiswa baru, dan kerjasama
10.	Janeru Kennedy, M.Sn	Supply data pustaka dan reference
11.	Dhani Agustinus, S.Sn, MA	Pengisian Laporan Kinerja Program Studi D4 Animasi
12.	Getar Kembara, M.Ds	Supply data laporan kinerja kemahasiswaan dan penelusuran alumni

## C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI

Mekanisme penyusunan Laporan Evaluasi Diri Politeknik Sains Seni Rekreasi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### 1. Koordinasi Tim LED

Ketua Tim Penyusun LED melakukan penjadwalan kegiatan dan pembagian tugas masing-masing koordinator tiap kriteria. Selain itu, Ketua Tim bertanggungjawab untuk menjamin kelancaran penyusunan laporan evaluasi diri

### 2. Mekanisme Pengumpulan Data dan Informasi

Koordinator masing-masing kriteria beserta anggotanya mengumpulkan data dan informasi sebagai acuan dalam penyusunan laporan evaluasi diri

### 3. Verifikasi dan Validasi Data

Setelah mengumpulkan data dan informasi sebagai acuan dalam penyusunan laporan evaluasi diri dilakukan verifikasi dan validasi data pada bagian yang terkait.

### 4. Pengecekan Konsistensi Data

Tim tiap kriteria (koordinator dan anggota) menjelaskan dan menganalisis tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) pada tiap komponen evaluasi diri

### 5. Analisis Data

Setelah pemaparan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada tiap komponen evaluasi diri, dilanjutkan dengan analisis terhadap setiap komponen evaluasi diri guna menyusun strategi pemecahan masalah, perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk pengembangan institusi.

### 6. Identifikasi Akar Masalah

Uraian dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada masing-masing komponen evaluasi diri dikonsultasikan dengan unsur pimpinan yang berkompeten dalam bidang masing-masing.

### 7. Penetapan Strategi Pengembangan yang Mengacu pada Rencana Pengembangan Jangka Panjang

Hasil konsultasi uraian dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman masing-masing evaluasi diri menjadi landasan untuk penyempurnaan uraian dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman masing-masing komponen evaluasi diri.

### 8. Finalisasi LED

Menyusun LED dengan format dan sistematika yang terdiri dari Identitas Perguruan Tinggi, Identitas Tim Penyusun Laporan Evaluasi Diri, Kata Pengantar, Ringkasan Eksekutif, Pendahuluan yang menjabarkan tentang Dasar Penyusunan, Tim Penyusun Dan Tanggungjawabnya, Mekanisme Kerja Penyusunan Evaluasi Diri, Laporan Evaluasi Diri yang menjabarkan tentang Kondisi Eksternal, Profil Institusi, Kriteria, Analisis Dan

Penetapan Program Pengembangan, Penutup dan Lampiran.

Tabel 1.2. Mekanisme Kerja Penyusunan Evaluasi Diri

No	Kegiatan	Waktu (Bulan ke)					
		1	2	3	4	5	6
1	Koordinasi Tim LED						
2	Pengumpulan Data Dan Informasi						
3	Validasi Dan Verifikasi Data						
4	Pengecekan Konsistensi Data						
5	Analisis Data						
6	Identifikasi Akar Masalah						
7	SWOT Analisis						
8	SWOT Analysis Antar Komponen						
9	Penetapan Strategi Pengembangan						
10	Finalisasi LED						

## **BAB II**

### **LAPORAN EVALUASI DIRI**

#### **A. KONDISI EKSTERNAL**

##### **1. Lingkungan Makro**

###### **a. Aspek Politik**

Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh aspek politik karena politik negara Indonesia sangat berperan menentukan arah perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini karena institusi pendidikan dapat menjadi tempat untuk sosialisasi politik. Institusi pendidikan menjadi tempat dimana individu-individu, terutama generasi muda mempelajari sikap-sikap dan perasaan tentang sistem politik, dan sejenis peran politik yang diharapkan dari mereka.

###### **b. Aspek Ekonomi**

Faktor ekonomi pada dasarnya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran dan kemajuan suatu lembaga pendidikan. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih belum memadai pada saat ini dalam pengertian yang terkait dengan pendidikan, dapat dianggap sebagai ancaman bagi keberlanjutan program pendidikan. Apabila seseorang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, maka ia harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Aspek ekonomi saling keterkaitan dengan pendidikan karena dalam membangun pendidikan dibutuhkan ekonomi yang kuat, sementara untuk membangun ekonomi dibutuhkan sumber daya manusia dari hasil pendidikan yang baik.

###### **c. Aspek Kebijakan**

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan kebutuhan masyarakat mengakibatkan kebijakan pemerintah yang harus lebih cepat memberikan respon perubahan dengan melakukan kebijakan berdasarkan peraturan yang berlaku. Pada kebijakan tersebut tentunya diharapkan Politeknik Sains Seni Rekreasi dapat terlibat dalam membantu pemerintah baik lokal, nasional, maupun internasional agar kiranya kebijakan yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

###### **d. Aspek Sosial**

Faktor ini mempunyai dampak pada penataan lingkungan kampus, karena umumnya kampus dituntut mempunyai lingkungan yang kondusif, nyaman, asri dan tenang, serta memiliki kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

###### **e. Aspek Budaya**

Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh aspek budaya berupa

kepercayaan dan nilai-nilai, sikap-sikap serta pandangan yang terbentuk dari tradisi, pendidikan, demografis, dan geografis dari masyarakat.

**f. Aspek Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini yang sangat cepat terutama terkait dengan teknologi informasi, sering berdampak pada pengalokasian dana yang harus disiapkan dengan perencanaan yang matang. Begitu pula yang terkait dengan *maintenance* dan ketergantungan terhadap produk impor. Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa kemajuan dan inovasi teknologi yang berkembang pesat sehingga menuntut institusi untuk cepat tanggap terhadap tantangan yang ada serta mampu mengambil kesempatan yang ada.

Selain beberapa aspek diatas, dalam strategi pengembangan Politeknik Sains Seni Rekreasi, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penentu arah dan cara penyelenggaraan pendidikan. Adapun faktor eksternal nya antara lain meliputi :

- Situasi nasional saat ini mengalami pandemi yang disebabkan oleh COVID-19 dan berbagai macam krisis yang tentunya berdampak terhadap proses pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekreasi khususnya dan perguruan tinggi lain pada umumnya.
- Peraturan dan perundangan pendidikan saat ini cenderung cepat berubah, tentunya berpengaruh terhadap dunia pendidikan.
- Perkembangan dan pertumbuhan perguruan tinggi lain, baik dalam maupun luar negeri.
- Proyeksi kebutuhan pengguna lulusan, yang harus selalu diantisipasi dan disikapi dengan mempersiapkan program-program yang relevan.
- Perkembangan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tentunya sangat berpengaruh terhadap arah dan metode penyelenggaraan pendidikan.
- Jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang sangat beragam, tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas proses serta hasil dari pendidikan.

Faktor di atas merupakan acuan atau dorongan bagi Institusi Perguruan Tinggi Politeknik Sains Seni Rekreasi untuk mewujudkan dan menghasilkan lulusan yang berjiwa *entrepreneurship*. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta, diharapkan mampu berperan dalam melahirkan lulusan intelektual yang amanah, mampu menguasai, serta terampil memanfaatkan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, untuk mendukung terwujudnya warga masyarakat serta bangsa yang adil dan makmur berlandaskan moralitas yang baik.

## **2. Lingkungan Mikro**

### **a. Aspek Pesaing**

Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh aspek pesaing yang merupakan tipe dan norma-norma perilaku pesaing. Pemahaman mengenai lingkungan persaingan dapat membantu institusi untuk mengetahui posisi persaingan sehingga lebih optimal dalam menunjukkan keberadaan maupun melakukan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih unggul dari pesaing.

### **b. Aspek Pengguna Lulusan**

Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh aspek pengguna lulusan dimana institusi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang memenuhi kebutuhan pengguna lulusan. Apabila lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka keberadaan institusi juga akan semakin dikenal di kalangan pengguna maupun masyarakat.

### **c. Aspek Sumber Calon Mahasiswa**

Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh aspek sumber calon mahasiswa, seperti pelaksanaan seleksi mahasiswa baru sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sumber calon mahasiswa bagi institusi adalah siswa SMA/SMK yang telah lulus ujian nasional di seluruh Indonesia.

### **d. Aspek Sumber Calon Dosen**

Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh sumber calon dosen, dimana calon dosen berperan dalam pendidikan dan pembelajaran peserta didik atau mahasiswa. Institusi memerlukan calon dosen yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan program studi yang dioperasikan.

### **e. E-Learning**

Metode pembelajaran saat ini adalah membangun jaringan sistem perkuliahan dengan Metode *e-Learning system*. Mempersiapkan metode *Blended Learning System*, dengan senantiasa mengikuti perkembangan model pembelajaran yang terbaru sesuai dengan perkembangan informasi dan teknologi sesuai ketentuan yang berlaku.

### **f. Aspek Sumber Tenaga Kependidikan**

Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh sumber tenaga kependidikan yang sesuai dengan yang diperlukan untuk meningkatkan pengembangan institusi.

### **g. Aspek Kebutuhan Dunia Usaha / Industri dan Masyarakat**

Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat terhadap keberadaan institusi. Institusi berperan dalam menghasilkan karya berupa pengembangan di bidang pendidikan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh dunia industri maupun masyarakat.

#### **h. Aspek Mitra**

Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh mitra yang bersinergi dengan institusi untuk memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Bentuk kerja sama dengan mitra dapat diwujudkan melalui program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

#### **i. Aspek Aliansi**

Aliansi merupakan gabungan dua institusi yang saling bekerja sama. Eksistensi dan pengembangan institusi dipengaruhi oleh aliansi yakni institusi yang memiliki pandangan yang sama dan mampu bekerja sama untuk saling berintegrasi dalam mengembangkan institusi.

### **B. PROFIL INSTITUSI**

#### **1. Sejarah Institusi**

Politeknik Sains Seni Rekakreasi (SSR) merupakan perguruan tinggi swasta yang terletak di Jl. Raya Ciangsana No.1-2 Gunung Putri Bogor, Jawa Barat berada dibawah naungan Badan Penyelenggara Yayasan Rekakreasi Teknologi Indonesia. Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah perguruan tinggi yang mengkhususkan diri dalam bidang vokasi dengan Visi “Menjadi Lembaga tinggi vokasi untuk semua kalangan dengan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan wirausaha sukses dibidang seni, sains dan rekakreasi serta menjadi rujukan nasional pengelolaan Pendidikan tinggi yang berwawasan lingkungan dan teknologi serta ramah disabilitas ditahun 2025”.

Politeknik Sains Seni Rekakreasi memiliki 3 (tiga) program studi, yaitu sebagai berikut :

- a. Program Studi Sarjana Terapan (D-4) Destinasi Pariwisata
- b. Program Studi Sarjana Terapan (D-4) Animasi, dan
- c. Program Studi Diploma Tiga (D-3) Desain Komunikasi Visual.

Politeknik Sains Seni Rekakreasi perlu berperan serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam kedudukan sebagai perguruan tinggi, Politeknik Sains Seni Rekakreasi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, kecakapan dan keterampilan khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Sasaran, dan Tata Nilai**

### **a. Visi Politeknik Sains Seni Rekakreasi**

Visi Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah “Menjadi Lembaga tinggi vokasi untuk semua kalangan dengan menghasikan lulusan yang siap kerja dan wirausaha sukses dibidang seni, sains dan rekakreasi serta menjadi rujukan nasional pengelolaan Pendidikan tinggi yang berwawasan lingkungan dan teknologi serta ramah disabilitas ditahun 2025”.

### **b. Misi Politeknik Sains Seni Rekakreasi**

Misi Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang berwawasan teknologi dan lingkungan serta ramah disabilitas.
- 2) Melakukan riset terapan dibidang perhotelan, pariwisata dan media kreatif.
- 3) Memberdayakan masyarakat melalui Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi pengangguran.
- 4) Membantu penciptaan Wirausaha sukses dibidang perhotelan, pariwisata dan media kreatif.
- 5) Mengelola kampus berdasarkan prinsip 3R : *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* dan manajemen energi yang efektif, efisien dan berkelanjutan.
- 6) Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Pelatihan, dan Pengabdian Masyarakat).

### **c. Tujuan Politeknik Sains Seni Rekakreasi**

Tujuan Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keahlian spesifik di bidang Desain Komunikasi Visual, Pariwisata dan Perhotelan.
- 2) Menyediakan pendidikan vokasi berkualitas internasional dan profesional di bidang Desain Komunikasi Visual, Pariwisata dan Perhotelan yang terjangkau bagi masyarakat luas dan mampu mengikuti perkembangan teknologi masa depan serta bersaing secara global untuk memenuhi kebutuhan industri furniture nasional.
- 3) Mengembangkan teknologi di bidang Desain Komunikasi Visual, Pariwisata dan Perhotelan dalam membantu industri tersebut meningkatkan daya saing.
- 4) Memberi kontribusi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi dalam bidang Desain Komunikasi Visual, Pariwisata dan Perhotelan melalui penelitian tepat guna dan publikasi hasil penelitian di media ilmiah.

### **d. Strategi Politeknik Sains Seni Rekakreasi**

Strategi SWOT Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah sebagai berikut :

#### **1) Kekuatan / *Strenght***

- a) Dukungan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Terkait



Dalam menjalankan kegiatan akademik, Politeknik Sains Seni Rekayasa mendapatkan dukungan yang besar dari Kementerian dan Lembaga terutama Pemerintahan dalam mendukung program pemerintah terkait pengembangan sumber daya manusia.

➤ Kerjasama dengan Kementerian Perindustrian.

- Penyelenggaraan Diklat 3 in 1 dibidang animasi sebanyak 6 Angkatan dengan total peserta 180 orang.
- Kerjasama dengan BBIC Denpasar dalam hal pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan 3 in 1 (*Three in One*)

➤ Kerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja.

Penyelenggaraan Diklat Training of Trainer untuk para calon instruktur Animasi di Balai Latih Kerja Bekasi Kementrian Tenaga Kerja RI.

➤ Kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penyelenggaraan pelatihan Training of Trainer pengajar SMK bidang Animasi se-Indonesia.

➤ Kerjasama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

- Penyelenggaraan Pelatihan Asesor Kompetensi bidang Animasi dan Kamera Operator sebanyak 3 kali.
- Pendirian LSP LPK Solusi Semesta Rekayasa

➤ Kerjasama dengan Markas Besar TNI AU.

Pembuatan Film Pendek Animasi berdurasi 20 menit dengan tema kepahlawanan berjudul 'Serangan Kadet 1947' yang dipakai dalam acara TNI Angkatan Udara Indonesia Jaya Expo 2017.

➤ Kerjasama dengan Markas Besar TNI AL.

Pembuatan Film Pendek Animasi berdurasi 20 menit dengan tema kemaritiman berjudul 'Fellowship of Nusantara' yang dipakai dalam acara Peresmian Galeri Bintarti & Jala Kriya TNI Angkatan Laut.

➤ Kerjasama dengan SDC Banten.

Kegiatan Forum HRM di bidang kepariwisataan dengan Industri Perhotelan di Malaysia. Dalam kegiatan ini telah ditandatangani MoU antara SSR dengan Palace of the Golden Horses Mines Kuala Lumpur, Malaysia yang akan membuka potensi kerjasama dalam : pertukaran mahasiswa dan dosen antar kampus, penyediaan tempat pemagangan hingga penempatan kerja.

➤ Kerjasama dengan Markas Besar Kepolisian RI.

Kegiatan Police Movie Festival 2018 melakukan kurasi, penjurian, dan memberikan beasiswa kepada para pemenang.

➤ Kerjasama lainnya : BEKRAF.

Kegiatan Beacon (*Bekraf Animation Conference*) yang diadakan setiap tahun. Dengan telah banyaknya dukungan dari Kemeterian dan Lembaga dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan hingga pembuatan produk animasi, kami berkeyakinan bahwa komitmen kami untuk mendukung program pemerintah dapat kami kembangkan dalam bentuk Pendidikan tinggi formal vokasi dalam bentuk Politeknik.

b) Dukungan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Terkait

Sarana (*equipment* dan *software*) dan fasilitas yang disiapkan sesuai dengan standar internasional. Politeknik ini telah memiliki Sarana pendukung terutama untuk prodi Animasi, dan Desain Komunikasi Visual karena sebelumnya SSR merupakan Lembaga pelatihan multimedia yang melakukan banyak pelatihan berstandar internasional. Standar yang dimaksud adalah SSR dipercaya sebagai *Authorized Training Center* (ATC) untuk:

- Toonboom (Software Animasi dari Kanada)
- Wacom (Hardware Animasi dari Singapore)
- Avid Pro Tools (Software Audio dari America)

Untuk sarana bagi prodi terkait pariwisata, seiring dengan finalisasi konstruksi lahan utama politeknik SSR, maka kebutuhan sarana dan fasilitas pendukung pembukaan prodi terkait kepariwisataan akan disesuaikan dengan kebutuhan industri terkini didukung dengan komitmen Yayasan untuk menyediakan sarana dimaksud. Standard sarana dan fasilitas kepariwisataan akan mengikuti standard nasional.

c) Kualitas Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik internal Politeknik Sains Seni Rekayasa berasal dari akademisi dan profesional/praktisi dari perusahaan Industri Kreatif, Pariwisata dan Perhotelan. Selama ini tenaga pendidik dalam kegiatan pelatihan yang terkait dengan Industri Kreatif termasuk animasi sebagian besar adalah kalangan praktisi yang telah memiliki kredibilitas dalam bidangnya seperti :

- Toni Hariyanto
- Al Fitri M. Zacky
- Patrick Tashadian

Sedangkan dari kalangan pariwisata kami yakin dengan jejaring yang dimiliki Yayasan RTI, kami dapat mendapatkan praktisi – praktisi dunia pariwisata.

d) Sistem Pembelajaran

Seiring dengan program pemerintah yang ingin mengembangkan Pendidikan vokasi, kami pun ingin menerapkan terobosan baru dalam sistem pembelajaran Pendidikan vokasi mengacu pada *best practice* yang telah dilakukan oleh

beberapa Kementerian dan Lembaga serta benchmarking dengan implementasinya dari negara lain.

➤ **Berbasis Kompetensi.**

Untuk memenuhi kebutuhan industri akan tenaga kerja kompeten, maka kami akan menerapkan sistem Pendidikan yang berbasis kompetensi. Oleh karena itu, penyusunan kurikulumnya pun akan kami sesuaikan dengan kebutuhan industry. Selain itu materi pembelajarannya akan mengadopsi SKKNI bidang terkait sehingga dapat dilakukan uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat kompetensi.

➤ **Adopsi sistem blok waktu.**

Sistem penjadwalan perkuliahan akan kami sesuaikan dengan penjadwalan sistem blok waktu / modular yang akan memberikan ruang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk melakukan pemagangan industry. Bagi Tenaga pengajarnya pun akan memiliki waktu yang lebih flexible untuk mengembangkan kompetensinya.

➤ **Pemagangan industri melalui Project Based.**

Paradigma lama tentang praktek kerja industri atau pemagangan hanya untuk formalitas saja akan kami hilangkan. Bentuk pemagangan yang akan diterapkan nanti dalam poltek ini adalah sistem pemagangan yang berbasis proyek atau *problem solving* permasalahan yang ada di industry. Dengan demikian, industri akan menerima manfaat dari pemagangan tersebut.

➤ **Pembentukan Wirausaha.**

Tidak semuanya mahasiswa yang berminat untuk bekerja industry atau perusahaan, oleh karena itu kami juga akan memfasilitasi mahasiswa yang ingin berwirausaha dalam bentuk pemberian materi perkuliahan serta dukungan terhadap penciptaan wirausaha baru dengan bekerjasama dengan incubator bisnis, seperti yang dimiliki BCIC Denpasar.

## **2) Kelemahan / *Weakness***

a) Kurangnya berpengalaman pegawai Yayasan dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.

Politeknis Sains Seni Rekayasa selama ini telah memiliki pengalaman dalam melakukan pelatihan non teknis maupun tidak bekerjasama dengan beberapa Kementerian dan Lembaga, namun tidak mempunyai pengalaman dalam menyelenggarakan Pendidikan tinggi yang tentu saja memiliki kekompleksan pengelolaan. Pengelolaan ini terkait dengan persyaratan pendirian Pendidikan Tinggi baru yang mensyaratkan dokumen teknis yang cukup banyak. Oleh sebab itu, kelemahan ini menyebabkan terhambatnya proses pendirian Pendidikan

tinggi dan pemenuhan persyaratannya.

- b) Kurangnya jumlah tenaga ahli berkualitas yang menguasai teknologi terbaru khususnya bidang Industri Kreatif yang ingin menjadi tenaga pengajar.

Dari segi kualitas memang SSR selama ini telah memiliki tenaga ahli di bidangnya, namun dari segi jumlah, memang tidak banyak. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi. Hal ini kami anggap sebagai hal yang menghambat dalam penyelenggaraan Pendidikan tinggi yang kami rencanakan.

### **3) Peluang / Opportunities**

- a) Potensi Industri Kreatif dan Pariwisata yang besar dan jadi salah satu program prioritas pemerintah.

- Industri Kreatif memiliki nilai tambah tertinggi dibandingkan industri lainnya karena merupakan industri yang terbaru. Dengan memperhatikan infografis data statistik dan hasil survey Ekonomi Kreatif tahun 2016, terlihat bahwa Ekonomi Kreatif mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2015, sektor ini menyumbangkan 852 triliun rupiah terhadap PDB nasional (7,38%), menyerap 15,9 juta tenaga kerja (13,90%), dan nilai ekspor US\$ 19,4 miliar (12,88%). Data juga menunjukkan peningkatan kontribusi Ekonomi Kreatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 10,14% per tahun. Hal ini membuktikan bahwa Ekonomi Kreatif memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang
- Secara umum, alasan kuat mengapa industri kreatif ini perlu dikembangkan, salah satunya melalui sektor pendidikan tinggi dengan pembukaan Politeknik di bidang Industri Kreatif karena sektor industri kreatif ini salah satunya melalui Program Studi Perfilman memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, dapat menciptakan iklim bisnis yang positif, dapat memperkuat citra & identitas bangsa Indonesia, mendukung pemanfaatan sumber daya yang terbaru, merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreativitas, dan memiliki dampak sosial yang positif.
- Ekonomi kreatif merupakan salah satu fokus pemerintah dalam pengembangan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis. Ekonomi kreatif dapat disebut juga dengan industri kreatif. Berdasarkan data Bekraf tahun 2015, pertumbuhan 4 subsektor bidang industri kreatif yaitu Desain Komunikasi Visual 10,28 %, Musik 7,26 %, Animasi Video 6,68%, dan Arsitektur 6,62 %.
- Dalam data Kemenaker, rincian penyerapannya adalah manufaktur sebanyak

575.000 orang, agribisnis sebanyak 195.843 orang, pariwisata 3.333 orang, tenaga kesehatan 6.018 orang, pekerja migran sebanyak 243.265 orang, dan ekonomi digital 5.172 orang. Menurut Hanif peta jalan pendidikan vokasi bakal membantu memetakan penyediaan tenaga kerja dengan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kualitas sumber daya manusia yang disediakan pun diharap bisa meningkat. Sehingga efeknya bisa membuat pendapatan atau taraf hidup pekerja jadi semakin baik.

- Berdasarkan atas strategi pembangunan nasional tahun 2015 – 2019, sektor pariwisata termasuk dalam salah satu dari 3 (tiga) dimensi pembangunan, yaitu : dimensi pembangunan sektor unggulan. Pariwisata adalah salah satu sektor unggulan pembangunan nasional tahun 2015 – 2019. (Renstra Deputi PDIP 2015-2019).

#### b) Pengembangan Industri 4.0

Mengutip Sambutan Menteri Perindustrian RI, Airlangga Hartarto dalam peluncuran Making Indonesia 4.0 , Fourth Industrial Revolution (“4IR”) atau Revolusi Industri 4.0 tidak hanya berpotensi luar biasa dalam merombak industri, tapi juga mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Kita telah melihat banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang, yang telah memasukkan gerakan ini ke dalam agenda nasional mereka sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing di kancah pasar global. 4IR sudah pasti akan menuju Indonesia dan kita siap untuk mengimplementasikannya.

4IR mencakup beragam teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), wearables, robotika canggih, dan 3D printing. Indonesia akan berfokus pada lima sektor utama untuk penerapan awal dari teknologi ini, yaitu :

- makanan dan minuman,
- tekstil dan pakaian,
- otomotif,
- kimia, dan
- elektronik.

Sektor ini dipilih menjadi fokus setelah melalui evaluasi dampak ekonomi dan kriteria kelayakan implementasi yang mencakup ukuran PDB, perdagangan, potensi dampak terhadap industri lain, besaran investasi, dan kecepatan penetrasi pasar. Indonesia akan mengevaluasi strategi dari setiap fokus sektor setiap tiga sampai empat tahun untuk meninjau kemajuannya dan mengatasi tantangan pelaksanaannya.

“Making Indonesia 4.0” membawa dampak ekonomi dan peluang kerja positif.

Implementasi Making Indonesia 4.0 yang sukses diperkirakan akan mendorong pertumbuhan PDB riil sebesar 1-2 persen per tahun, sehingga pertumbuhan PDB per tahun akan naik dari baseline sebesar 5 persen sampai 6-7 persen pada periode 2018- 2030, di mana industri manufaktur berkontribusi sebesar 21-26 persen PDB pada tahun 2030. Pertumbuhan PDB ini digerakkan oleh kenaikan signifikan pada ekspor netto, di mana Indonesia diperkirakan akan mencapai 5-10 persen rasio ekspor netto-terhadap- PDB pada tahun 2030. Selain kenaikan pada produktifitas, Making Indonesia 4.0 menjanjikan pembukaan lapangan pekerjaan sebanyak 7-19 juta, baik di sektor manufaktur maupun non-manufaktur, pada tahun 2030 sebagai akibat dari permintaan ekspor yang lebih besar. Komitmen yang diharapkan dalam implementasi “Making Indonesia 4.0” Dengan adanya manfaat nyata, Indonesia berkomitmen untuk mengimplementasikan Making Indonesia 4.0 dan menjadikannya sebagai agenda nasional. Pada semester pertama 2018, Indonesia akan mulai menyusun satuan tugas untuk lima fokus sektor (makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, kimia, dan elektronik) dan 10 prioritas lintas sektor. Setiap satuan tugas akan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pada semester kedua 2018, satuan tugas ini akan menyusun rencana utama, merinci rencana aksi, dan mulai menjalankan setiap inisiatif serta berkoordinasi dengan satu sama lain untuk memastikan agar implementasi Making Indonesia 4.0 dapat berjalan dengan lancar.

Kondisi ini merupakan peluang bagi Politeknik SSR untuk bisa berpartisipasi secara aktif dalam mendukung program pemerintah dengan rencana kedepan Poltek ini untuk membuka prodi – prodi baru ataupun pelatihan-pelatihan yang terkait seperti :

- Otomasi
- Mekatronik
- Fashion Technology
- Robotika
- Big Data Analysis
- Bidang lainnya yang terkait pengembangan industri 4.0.

- c) Pasar Eropa, AS dan Jepang mulai banyak merespon *outsource* untuk proyek mereka dengan menggunakan tenaga kerja Indonesia karena dianggap lebih murah dan mempunyai kualitas cukup baik.

#### **4) Ancaman / Threat**

- a) Kurangnya minat masyarakat terhadap belajar di perguruan tinggi Politeknik yang berakibat terhadap berkurangnya animo masyarakat. Hal ini merupakan

hal yang menjadi pandangan secara umum mayoritas masyarakat Indonesia yang masih berorientasi gelar.

- b) Persaingan dengan tenaga kerja sejenis khususnya dari ASEAN dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- c) Perubahan arah kebijakan pemerintah karena sistem pemerintahan yang 5 tahunan

Selain strategi SWOT di atas, adapun strategi implementasi Politeknik Sains Seni Rekreasi yaitu sebagai berikut :

#### **1) Strategi *Strenght (S) – Weakness (W)***

Strategi ini disusun berdasarkan Kekuatan yang ada untuk dapat mengurangi Kelemahan yang ada sebagai berikut:

- a) Melakukan kerjasama dengan tenaga ahli dari kalangan akademisi, Pemerintah maupun kalangan swasta untuk dapat membantu dalam proses pendirian Politeknik ini.
- b) Melakukan Networking yang berkesinambungan dengan Industri terkait dalam rangka penguatan kelembagaan serta mengembangkan sistem pembelajaran meliputi pengembangan kurikulum, penyediaan tenaga pengajar, fasilitasi tempat pemagangan serta penempatan kerja paling sedikit 3 industri setiap tahunnya untuk setiap prodi.
- c) Membuat program peningkatan kompetensi tenaga pengajar yang berkesinambungan berkerjasama baik dengan pemerintah, lembaga pendidikan dan pelatihan , dan perusahaan industri baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

#### **2) Strategi *Opportunities (O) – Threat (T)***

Strategi ini disusun berdasarkan dari Peluang yang ada untuk mengantisipasi Ancaman

- a) Penambahan proyeksi penerimaan mahasiswa dalam kurun waktu 5 tahun di 3 (tiga) prodi.
- b) Meningkatkan kerjasama dengan unit kerja/ lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mendapatkan pengakuan internasional / sertifikasi internasional.
- c) Membuka program studi dan menyelenggarakan pelatihan terkait dengan pengembangan industri 4.0 baik untuk masyarakat umum, lulusan SMK, guru dan dosen serta tenaga kerja.
- d) Melakukan promosi dengan media offline dan online untuk meningkatkan minat publik untuk masuk ke Politeknik.

#### **e. Sasaran Politeknik Sains Seni Rekreasi**

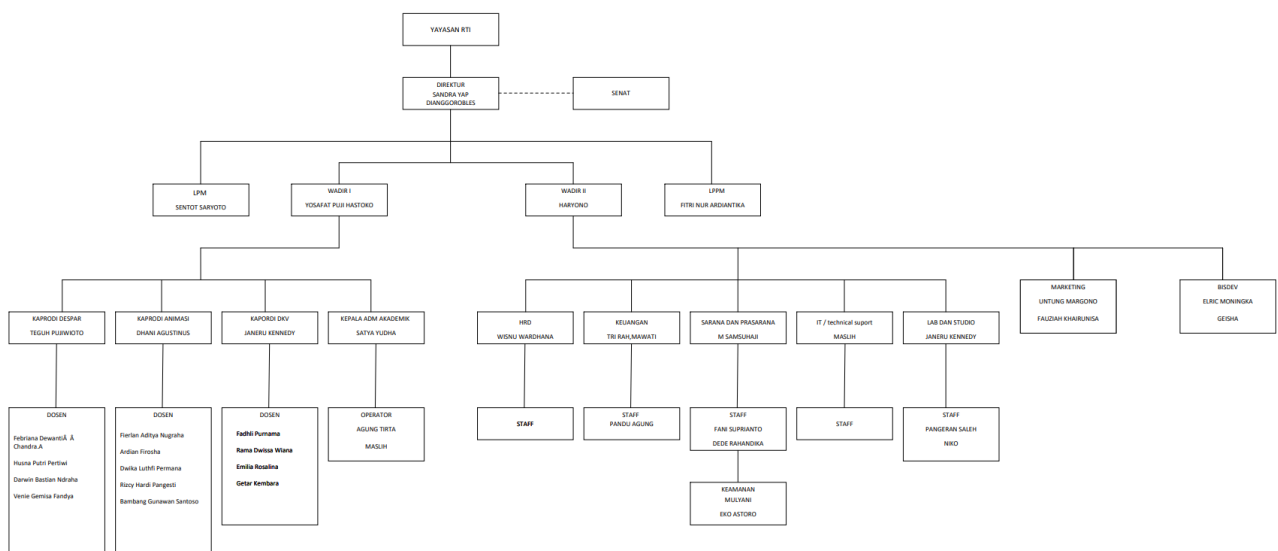
Sasaran Pendirian Politeknik Sains Seni Rekreasi adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di wilayah Bogor dan sekitarnya dan Jabodetabek pada umumnya melalui jalur pendidikan formal jenjang Sarjana Terapan dalam rangka menyiapkan tenaga kerja sektor Industri Kreatif, Pariwisata dan Perhotelan.
- 2) Menambah unit pendidikan vokasi industri yang terintegrasi dengan Industri Kreatif, Pariwisata dan Perhotelan guna mewujudkan industri nasional yang tangguh.
- 3) Meningkatkan produktivitas iptek yang relevan dengan perkembangan industri Kreatif, Pariwisata dan Perhotelan nasional.

### 3. Organisasi dan Tata Kerja

Struktur organisasi Politeknik Sains Seni Rekreasi disusun dengan memperhatikan berbagai rujukan diantaranya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, dan Statuta Politeknik Sains Seni Rekreasi Nomor 182/PoliteknikSSRYRTI/SK/I-08/VIII/2019 Tanggal 14 Agustus 2019, serta untuk kepentingan pencapaian visi dan misi institusi. Untuk itu, setiap unit/bidang dalam struktur organisasi Politeknik Sains Seni Rekreasi memiliki wewenang, fungsi, dan tanggung jawab yang jelas melalui struktur organisasi

## STRUKTUR ORGANISASI POLITEKNIK SAINS SENI REKAKREASI





Tabel 2.1. Tugas dan fungsi struktur organisasi Politeknik Sains Seni Rekreasi

No	Struktur dan Organisasi	Tugas Pokok dan Fungsinya
1	Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Direktur Politeknik SSR sebagai penanggungjawab utama dalam melaksanakan kebijakan umum serta arahan Badan Pengurus Yayasan</li> <li>2) Menetapkan peraturan, norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan dengan pertimbangan Senat Politeknik SSR;</li> <li>3) Menyusun program kerja Politeknik SSR dalam rangka pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi;</li> <li>4) Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi serta hubungan dengan lingkungan.</li> <li>5) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program sebagaimana dimaksud pada (1) oleh seluruh unsur di Politeknik SSR.</li> <li>6) Mendayagunakan dan memelihara prasarana dan sarana pendidikan secara optimal.</li> <li>7) Memberikan laporan pertanggungjawaban di bidang akademik kepada KEMENRISTEK DIKTI RI melalui LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat dan Banten.</li> <li>8) Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Direktur dapat mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada Wakil Direktur yang bertindak untuk dan atas nama Direktur Politeknik SSR</li> <li>9) Bilamana Direktur Politeknik SSR berhalangan tidak tetap, Wakil Direktur Bidang Akademik bertindak sebagai Pelaksana Harian.</li> <li>10) Bilamana Direktur Politeknik SSR berhalangan tetap. Badan Pengurus Yayasan mengangkat Pejabat Politeknik SSR sebelum Direktur yang baru diangkat.</li> <li>11) Direktur Politeknik SSR diangkat dan diberhentikan oleh Badan Pengurus Yayasan setelah mendapat pertimbangan Senat Politeknik SSR</li> <li>12) Masa Jabatan Direktur Politeknik SSR adalah 5 (lima) Tahun dan dapat dipilih kembali tanpa ada batasan waktu.</li> </ol>
2	Wakil Direktur I Bidang Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun program Politeknik SSR di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</li> <li>2) Memimpin satuan unit kerja dibawahnya serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut pada poin (1).</li> <li>3) Memberikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan wewenangnya kepada Direktur Politeknik SSR</li> </ol>
3	Wakil Direktur II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun Program Politeknik SSR di bidang administrasi umum dan keuangan.</li> <li>2) Memimpin satuan unit kerja dibawahnya serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut pada poin (1).</li> <li>3) Memberikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas dan wewenangnya kepada Direktur</li> </ol>

		<p>Politeknik SSR</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4) Menyusun Program Politeknik SSR di bidang kemahasiswaan yang meliputi pembinaan organisasi, pelayanan kesejahteraan dan kegiatan mahasiswa di lingkungan Politeknik SSR, organisasi alumni dan organisasi orang tua mahasiswa serta hubungan dengan lingkungan;</li> <li>5) Memimpin satuan unit kerja dibawahnya serta mamantau dan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut pada Poin (1);</li> <li>6) Memberikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan wewenangnya kepada Direktur Politeknik SSR</li> </ol>
4	Senat Politeknik SSR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan Politeknik SSR</li> <li>2) Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan kecakapan serta kepribadian civitas akademika.</li> <li>3) Merumuskan norma dan tolak ukur penyelenggaraan pendidikan tinggi.</li> <li>4) Memberikan persetujuan atas Rencana Kerja Anggaran (RKA) Politeknik SSR yang diajukan Direktur Politeknik SSR</li> <li>5) Menilai pertanggungjawaban Direktur Politeknik SSR atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.</li> <li>6) Merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan.</li> <li>7) Memberikan pertimbangan berkenaan dengan calon-calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi Direktur Politeknik SSR Wakil Direktur Politeknik SSR dan Dosen yang dicalonkan memangku jabatan akademik minimal asisten ahli.</li> </ol>
5	LEMBAGA PENJAMIN MUTU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penyusunan Rencana Program dan anggaran pusat;</li> <li>2) Pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;</li> <li>3) Pelaksanaan pengembangan media dan sumber belajar;</li> <li>4) Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran;</li> <li>5) Pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;</li> <li>6) Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;</li> <li>7) Koordinasi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan;</li> <li>8) Pemantauan dan evaluasi peningkatan dan pengembangan pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan; dan</li> <li>9) Pelaksanaan urusan administrasi pusat.</li> </ol>
6	UPPM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun rencana dan pelaksanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dosen atau kerjasama antar lembaga;</li> <li>2) Melaksanakan administrasi sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen atau kerjasama antar lembaga;</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>3) Menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dosen atau kerjasama antar lembaga;</li> <li>4) Menyusun laporan kegiatannya dan bertanggungjawab kepada Direktur melalui Wakil Direktur bidang akademik untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen, atau kepada ketua melalui ketua bidang kerjasama bila penelitian dan pengabdian dilakukan atas kerjasama antar lembaga.</li> </ul>
7	Ketua Program Studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Menterjemahkan visi-misi perguruan tinggi kedalam visi-misi jurusan/ program studi berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai;</li> <li>2) Melakukan penyempurnaan dan peninjauan kurikulum sesuai dengan visi-misi dan kompetensi yang diharapkan, dan kebutuhan <i>stakeholders</i>;</li> <li>3) Menyusun kalender akademik bersama-sama dengan unsur pelaksana akademik lainnya, dibawah koordinasi Wakil Direktur bidang akademik;</li> <li>4) Menyusun rencana studi mahasiswa program sarjana;</li> <li>5) Menyusun program dan pelaksanaan perkuliahan dan praktikum</li> <li>6) Menyusun program dan pelaksanaan ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), ujian susulan dan remedial;</li> <li>7) Menyusun program dan pelaksanaan seminar proposal Tugas Akhir;</li> <li>8) Melaksanakan proses konversi nilai mahasiswa pindahan, lanjutan dan alih program;</li> <li>9) Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran, dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan;</li> <li>10) Menyusun laporan kegiatan dan bertanggung jawab kepada Direktur melalui Wakil direktur Bidang Akademik.</li> </ul>
8	Laboratorium, studio dan bentuklainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Merencanakan, mengadakan saran dan mengelola laboratorium, studio atau bentuk lainnya untuk keperluan praktikum para mahasiswa, peneliti dan keperluan kegiatan para dosen.</li> <li>2) Memberikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan wewenangnya kepada Ketua Program Studi.</li> </ul>
9	Biro Administrasi Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan administrasi di bidang akademik dan kemahasiswaan dan akreditasi;</li> <li>2) Menampung, menyimpan dan mengelola data akademik dari Jurusan / Program Studi setiap semester;</li> <li>3) Melakukan evaluasi atas perkembangan jumlah dan mutu akademik (keberhasilan studi) mahasiswa setiap semester;</li> <li>4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatannya dan bertanggungjawab kepada Direktur melalui Wakil Direktur bidang akademik;</li> <li>5) Melaksanakan registrasi akademik, kemahasiswaan, dan alumni;</li> </ul>

		6) Mengkoordinasikan kegiatan pendidikan pada tahap tertentu yang tidak dikoordinasikan oleh Program Studi atau oleh unsur pelaksana lainnya yang ada di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa.
10	Biro Administrasi Keuangan dan Kepegawaian	1) Menyelenggarakan kegiatan pelayanan administrasi umum, meliputi ketatausahaan, keuangan dan kepegawaian. 2) Melaksanakan kegiatan pelayanan dan administrasi kemahasiswaan yang memberikan dukungan bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran. 3) Melaksanakan administrasi pengelolaan keuangan, fasilitas dan kekayaan Politeknik Sains Seni Rekayasa. 4) Melaksanakan administrasi ketatausahaan dan kerumahtanggaan. 5) Melaksanakan administrasi kepegawaian dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki Direktur yang meliputi perencanaan kebutuhan sumber daya manusia, sistem rekrutmen, rotasi dan promosi, serta program pelatihan pegawai.
11	Biro Administrasi Umum	1) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait (instansi pemerintah, swasta dan perguruan tinggi lain) di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; 2) Menyusun dan melaksanakan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait di bidang pendidikan, seperti studi lanjut, pertukaran mahasiswa, dan lain-lain baik didalam maupun luar negeri. 3) Menyelenggarakan hubungan masyarakat; 4) Memfasilitasi terselenggaranya kegiatan kerjasama dengan lembaga terkait baik dalam bentuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maupun studi lanjut dan pertukaran mahasiswa, dan hubungan dengan masyarakat secara berkesinambungan; 5) Melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa. 6) Mengelola pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa; 7) Menyusun laporan kegiatan dan bertanggungjawab kepada Direktur melalui Wakil Direktur Bidang Kerjasama dan Sarpras Politeknik Sains Seni Rekayasa;

#### 4. Mahasiswa dan Lulusan

##### a. Data jumlah mahasiswa

Jumlah mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekayasa yang aktif saat ini adalah 65 orang yang tersebar ke beberapa program studi yakni Diploma 4 (empat) Destinasi Pariwisata dengan jumlah mahasiswa 20 orang, pada program studi Diploma 4 (empat) Animasi dengan jumlah mahasiswa 20 orang, dan pada program studi Diploma 3 (tiga) Desain Komunikasi Visual dengan jumlah mahasiswa 25 orang

#### **b. Data jumlah lulusan**

Politeknik Sains Seni Rekayasa baru berdiri pada tahun 2019 dan menginjak di semester ke 5 (lima) sehingga belum menghasilkan lulusan. Kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi lulusan dari pihak pengguna belum dapat dilakukan. Namun demikian, Politeknik Sains Seni Rekayasa telah melaksanakan *tracer study* bagi lulusan. Dengan demikian Politeknik Sains Seni Rekayasa telah menyiapkan instrumen untuk melakukan kegiatan evaluasi lulusan dengan pihak pengguna.

#### **c. Kualitas masukan**

Mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekayasa sebagian besar berasal dari Jawa Barat, meskipun ada sebagian mahasiswa berasal dari daerah lain seperti Jakarta, Lampung, dan daerah lain sebagainya. Kualitas input yang harus dimiliki oleh calon mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekayasa harus memiliki kualifikasi sebagai berikut :

- 1) Seleksi ujian tertulis yang meliputi bidang keilmuan pengetahuan sesuai dengan program studi yang dipilih;
- 2) Tes Potensi Akademik (PTA);
- 3) Memiliki kemampuan Bahasa Inggris.

### **5. Dosen dan Tenaga Kependidikan**

#### **a. Jumlah dan kualifikasi Dosen**

Rekrutmen Dosen diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan program studi serta pengembangannya. Rekrutmen Dosen diawali dengan analisa kebutuhan Dosen serta didasarkan pada rasio dosen dengan mahasiswa dan kekosongan Dosen untuk mengisi Matakuliah tertentu. Perekrutan dan penetapannya mengacu pada SOP Pengadaan Dosen dan Tenaga Kependidikan dan Buku Peraturan Kepegawaian Politeknik Sains Seni Rekayasa yang telah disetujui oleh Yayasan dan disahkan oleh Dinas Ketenagakerjaan.

Menurut ikatan kerja, Dosen Politeknik Sains Seni Rekayasa berdasarkan statusnya yaitu Dosen tetap adalah dosen yang bekerja penuh waktu, berstatus sebagai pengajar pendidik tetap pada satuan pendidikan tinggi (PT) serta mendapatkan pengakuan dari DIKTI dengan pemberian NIDN (nomor induk dosen nasional). Yang termasuk dosen tetap adalah Dosen tetap yayasan yang diangkat di Politeknik Sains Seni Rekayasa, diangkat dan diberhentikan dengan SK yayasan. Sedangkan Dosen tidak tetap adalah Dosen kontrak yang diangkat pimpinan PT/Politeknik Sains Seni Rekayasa selama jangka waktu tertentu, bekerja penuh/tidak penuh waktu dalam bidang yang relevan dengan kompetensi keahlian.

Berdasarkan kualifikasi Dosen, jenjang Pendidikan minimal dosen adalah S-2. Politeknik Sains Seni Rekayasa berperan aktif dalam mendorong dosen ke berbagai

pelatihan, seminar baik nasional maupun internasional serta *workshop* dalam rangka meningkatkan profesionalisme dosen. Politeknik Sains Seni Rekreasi mendorong seluruh dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tertinggi melalui pencarian beasiswa dari berbagai institusi yang terkait. Politeknik Sains Seni Rekreasi memiliki dosen yang berjumlah 16 orang yang tersebar pada prodi D4 Destinasi Pariwisata 5 orang, pada prodi D4 Animasi 6 orang, dan pada prodi D3 Desain Komunikasi Visual 5 orang.

**b. Jumlah dan kualifikasi SDM Tenaga Kependidikan**

Pelaksanaan rekrutmen tenaga kependidikan mengacu pada Surat Keputusan yayasan Tentang Peraturan Kepegawaian dan Tata Kerja Organisasi. Politeknik Sains Seni Rekreasi memiliki tenaga kependidikan yang berjumlah 14 orang.

**c. Kecukupan dan Kinerja**

Total tenaga kependidikan sebanyak 14 orang dan jumlah mahasiswa aktif Politeknik Sains Seni Rekreasi yang dilayani sampai dengan TS adalah 65 orang mahasiswa. Rasio kecukupan tenaga kependidikan Politeknik Sains Seni Rekreasi adalah 1:4,6 yang artinya satu orang tenaga kependidikan melayani sekitar 4 - 5 orang mahasiswa.

**6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana**

**a. Kecukupan Keuangan, Sarana, dan Prasarana**

Politeknik Sains Seni Rekreasi telah memiliki prasarana dan sarana yang cukup memadai untuk menciptakan kelancaran penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Kegiatan pengadaan, pengorganisasian, pemanfaatan serta pengawasan sarana dan prasarana yang ada, berada di bawah kewenangan Wakil Direktur II yang bertugas memimpin dan mengatur layanan administrasi Umum. Wakil Direktur II membawahi Ketua Prodi Pengelolaan Aset, *General Affari*. Kepala Bagian Sarpras beserta staf dengan dibantu oleh tenaga kerja lepas (*cleaning service*) bertugas memelihara kebersihan dan perawatan seluruh gedung serta sarana lainnya. Setiap unit kerja yang membutuhkan sarana dan prasarana terlebih dahulu membuat pengajuan yang ditujukan kepada Wakil Direktur II, dan untuk pelaksana pengadaan dilakukan oleh bagian Sarpras setelah pengajuan tersebut disetujui oleh Wakil Direktur II. Kepala Bagian Sarpras mengatur pelaksanaan, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Politeknik Sains Seni Rekreasi, berkoordinasi dengan unit-unit kerja yang akan menggunakannya di bawah arahan Wakil Direktur II. Penerimaan keuangan Politeknik Sains Seni Rekreasi bersumber dari: 1) SPP Mahasiswa; 2) Yayasan; 3) Beasiswa 4) Hibah; 5) Kerjasama; dan 6) Pengelolaan asset.

**b. Kecukupan Sarana dan Prasarana**

Analisis kecukupan sarana dan prasarana dilihat dari ketersediaan, kemutakhiran,

kesiapgunaan untuk menunjang kegiatan Tridharma. Deskripsi lengkap untuk profil kecukupan sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 2.2. Profil sarana dan prasarana

No.	JENIS PRASARANA	JUMLAH UNIT	TOTAL LUAS (M2)	KEPEMILIKAN		KONDISI		UTILISASI (JAM/MINGGU)
				SD	SW	TERAWAT	TIDAK TERAWAT	
1	Ruang Kelas	10	300m <sup>2</sup>	SD		Terawat		Jam
2	Lab Komputer 1	1	145 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
3	Lab Komputer 2	1	66.65 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
4	Lab Bahasa	1	33 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
5	GSR 24 Studio	1	59.65 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
6	Icon Studio	1	63.07 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
7	Green Screen	1	76.25 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
8	F&B	1	225 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
9	Teaching Factory	1	216 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
10	Kitchen Room	1	102 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
11	Studio Mastering	1	21.2 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
12	Ruang Olahraga	1	2 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
13	Perpustakaan	1	34.81 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
14	Ruang Aula/Gsg	1	475 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
15	Ruang Unit Kegiatan Mahasiswa	3	13.5 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
16	Ruang Tamu	1	90 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
17	Ruang Kesehatan	1	28.32 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
18	Ruang Satpam	1	3 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
19	Ruang Janitor	1	4.228 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
20	Mushola	1	67.58 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
21	Kamar Mandi Laki Laki Lantai 1	2	13.65 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
22	Kamar Mandi Perempuan Lantai 2	3	19.14 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
23	Kamar Mandi Mahasiswa Laki-laki	5	126 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
24	Kamar Mandi Mahasiswa Perempuan	5	126 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
25	Kantin	1	216 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
26	Ruang Server	1	9.3 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
27	Parkir	1	624 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
28	Ruang Dosen	1	87.5 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
29	Ruang Meeting 1	1	60.50 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
30	Ruang Meeting 2	1	62 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
31	Ruang Direktur	1	34.4 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
32	Ruang Wakil Direktur 1	1	16.6 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
33	Ruang Wakil Direktur 2	1	18.8 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
34	Ruang Prodi Destinasi Pariwisata	1	11.02 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
35	Ruang Prodi Dkv	1	11.02 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
36	Ruang Prodi Animasi	1	11.02 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
37	Ruang Administrasi	1	11.02 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
38	Konseling	1	11.2 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
39	Ruang Pelayanan Akademik	1	12 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
40	Ruang Staff Manajemen	1	32 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
41	Ruang Praktek Hotel 1	1	28 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
42	Ruang Praktek Hotel 2	1	28 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
43	Ruang Praktek Hotel 3	1	28 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam
44	Ruang BEM	1	21.6 m <sup>2</sup>	SD		Terawat		jam

Sarana dan prasarana telah dilengkapi oleh jaringan internet, perangkat audio dan multimedia, penyediaan *infocus* di setiap ruangan kelas dan ruang sidang, alat *fingerprint* bagi dosen dan tenaga kependidikan, CCTV di beberapa titik kampus, Adapun kemutakhiran sarana dan prasarana tersebut adalah dengan memperluas akses jaringan internet yang ada dan mengupdate peralatan yang telah lama.

Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Politeknik Sains Seni Rekayasa sangat mendukung dan sudah sesuai dengan kebutuhan tridharma. Dari sisi jumlah secara keseluruhan juga sudah cukup memadai, memiliki kondisi yang baik dan terawat sehingga siap digunakan secara optimal.

#### **c. Kelayakan Keuangan, Sarana, dan Prasarana**

Pola dan prosedur keuangan pada dasarnya bersifat sentralistik melalui bagian keuangan dan Wakil Direktur II bidang keuangan dan SDM Politeknik Sains Seni Rekayasa. Program Studi, Laboratorium, bagian kemahasiswaan, bagian kepegawaian, Bagian sarpras dan unit UPPM serta seluruh unit kerja yang ada di Politeknik Sains Seni Rekayasa memberikan masukan dalam penyusunan anggaran dan penggunaannya dalam bentuk Draft Anggaran. Kemudian Draft Anggaran yang telah diajukan masing-masing unit kerja dirapatkan dan diputuskan pada tingkat pimpinan institut.

Berdasarkan pada ajuan dari kegiatan yang diusulkan oleh setiap unit kerja harus dapat dibuktikan kesahihannya dan setiap pemasukan dan pengeluaran dari berbagai unit kerja harus dapat dipertanggungjawabkan secara tertulis dan bersifat transparan.

Kepala Bagian keuangan bertugas mengatur pengelolaan keuangan yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Kepala Sub Bagian Keuangan dan Bendahara. Kepala Bagian keuangan bekerja sesuai dengan SOP pengelolaan keuangan yang dibuat oleh Lembaga Penjamin Mutu dan telah disetujui oleh Direktur dan Dewan Audit yang keanggotaannya ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Sehingga penyelenggaraan keuangan dapat terlaksana sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tetap menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan. Kepala Bagian Keuangan bertanggung jawab kepada Wakil Direktur bidang umum untuk selanjutnya Wakil Direktur bidang umum dan keuangan bertanggung jawab atas seluruh lingkup tugasnya kepada pimpinan UPPS.

#### **d. Kualitas Keuangan, Sarana, Dan Prasarana**

Pengadaan dan pemanfaatan telah diatur secara sistematis di bawah koordinasi Wakil Direktur bidang umum dan keuangan dilakukan secara sinergi. Sumber-sumber pendanaan tidak hanya berfokus kepada mahasiswa, tetapi dijalinnya kerjasama dengan berbagai pihak seperti Perusahaan Swasta dengan Kementerian Riset dan Teknologi, juga kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam bentuk berbagai



kegiatan dan beasiswa dapat memberikan kontribusi yang cukup besar. Dalam hal pemanfaatan dana, dilakukan melalui pengajuan pembiayaan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan oleh unit-unit kerja di Politeknik Sains Seni Rekreasi dan disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rapat anggaran.

Politeknik Sains Seni Rekreasi telah memiliki prasarana dan sarana yang cukup memadai untuk menciptakan kelancaran penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Kegiatan pengadaan, pengorganisasian, pemanfaatan serta pengawasan sarana dan prasarana yang ada, berada di bawah kewenangan Wakil Direktur bidang umum dan keuangan yang bertugas memimpin dan mengatur layanan administrasi dan keuangan. Wakil Direktur bidang umum dan keuangan membawahi kepala *General Affair* beserta staf. Kepala Bagian *General Affair* staf dengan dibantu oleh tenaga kerja lepas (*cleaning service*) bertugas memelihara kebersihan dan perawatan seluruh gedung serta sarana lainnya. Setiap unit kerja yang membutuhkan sarana dan prasarana terlebih dahulu membuat pengajuan yang ditujukan kepada Wakil Direktur bidang umum dan keuangan, dan untuk pelaksana pengadaan dilakukan oleh *General Affair* setelah pengajuan tersebut disetujui oleh Wakil Direktur kepala *General Affair*.

General Affair mengatur pelaksanaan, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Politeknik SSR, berkoordinasi dengan unit-unit kerja yang akan menggunakannya di bawah arahan Wakil Direktur bidang umum dan keuangan.

#### **e. Aksesibilitas Sumberdaya Keuangan, Sarana, Dan Prasarana**

Sebelumnya untuk pembayaran SPP mahasiswa, Politeknik Sains Seni Rekreasi bekerja sama dengan salah satu bank dengan menggunakan *virtual account* (VA). Namun demikian, keberadaan VA ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh mahasiswa, sehingga keterlambatan pembayaran SPP mahasiswa masih terjadi. Saat ini, untuk mempermudah pembayaran biaya kuliah Politeknik Sains Seni Rekreasi juga mulai memberlakukan pembayaran via perbankan dengan rekening khusus, yang bisa diakses melalui ATM dan kantor bank manapun dan dimanapun.

Untuk penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana yang dimiliki Politeknik Sains Seni Rekreasi menyediakan ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan dan sarana penunjang lainnya. Untuk kepentingan pelaksanaan proses pembelajaran, saat ini di Politeknik SSR tersedia ruangan kelas dengan kapasitas kelas rata-rata 45 orang. LCD Projector dan layar screen tersedia di setiap ruangan kelas untuk membantu kelancaran dan meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. Sedangkan untuk Kegiatan Seminar, Kolokium dan Sidang Tugas Akhir, saat ini tersedia ruang sidang. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat saat ini Politeknik Sains Seni Rekreasi telah memiliki beberapa fasilitas seperti Ruang

Pelatihan (*Trainning Center*) dan ruang rapat dan diskusi UPPM. Sarana dan prasarana lain seperti gedung pimpinan, aula gedung serba guna, lapangan olah raga, masjid, kantin, dan lain-lain.

Kepala Bagian Sarpras mengatur pelaksanaan, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Politeknik SSR, berkoordinasi dengan unit-unit kerja yang akan menggunakannya di bawah arahan Wakil Direktur bidang umum dan keuangan.

## **7. Sistem Penjaminan Mutu**

Politeknik Sains Seni Rekayasa mengimplementasikan Lembaga Penjamin Mutu berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku, seperti Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permenristekdikti No. 62 tahun 2016 tentang Lembaga Penjamin Mutu, Permenristekdikti No. 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi, dan Peraturan BAN-PT No. 2 Tahun 2017 tentang SAN-Dikti.

Penjaminan mutu di tingkat Politekniks Sains Seni Rekayasa dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Mutu. Pelaksana penjaminan mutu di Politeknik Sains Seni Rekayasa bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Penerapan Lembaga Penjamin Mutu pola yang terstruktur dan baku sesuai permenristekdikti nomor 62 tahun 2016, yakni Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yakni :

- a. Penetapan (P) Standar Dikti, yaitu kegiatan penetapan standar atau ukuran SN Dikti;
- b. Pelaksanaan (P) Standar Dikti, yaitu kegiatan pemenuhan standar atau ukuran SN Dikti;
- c. Evaluasi (E) pelaksanaan Standar Dikti, yaitu kegiatan perbandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar atau ukuran dengan standar SN Dikti;
- d. Pengendalian (P) Standar Dikti, yaitu kegiatan analisis penyebab standar atau ukuran SN Dikti yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi;
- e. Peningkatan (P) Standar Dikti, yaitu kegiatan perbaikan standar atau ukuran SN Dikti agar lebih tinggi daripada standar atau ukuran SN Dikti.

Adapun tugas Lembaga Penjamin Mutu Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan Rencana Program dan anggaran pusat;
- b. Pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
- c. Pelaksanaan pengembangan media dan sumber belajar;
- d. Pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
- f. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;
- g. Koordinasi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan;

- h. Pemantauan dan evaluasi peningkatan dan pengembangan pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan; dan
- i. Pelaksanaan urusan administrasi pusat.

Selain itu Lembaga Penjamin Mutu juga bertanggung jawab atas terlaksananya AMI yang memeriksa kepatuhan pelaksanaan akademik, manual mutu, dan manual prosedur. Sementara itu, pelaksanaan penjaminan mutu pada program studi berada dibawah Tim Penjaminan Mutu (TPM), dan mengacu kepada kebijakan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) di tingkat program studi dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) di tingkat perguruan tinggi.

## **8. Kinerja Institusi**

Kinerja Politeknik Sains Seni Rekayasa (SSR) dilihat dari dua aspek yaitu dari aspek kepuasan mahasiswa terhadap proses Pendidikan dan kepuasan pengguna lulusan. Sejauh ini hasil dari kepuasan mahasiswa baik. Rata-rata penilaian dari mahasiswa sebanyak 20 % hasil tingkat kepuasan mahasiswa mengatakan “Sangat Baik”; 20 % penilaian dari mahasiswa untuk tingkat kepuasan “Baik”; 45% mahasiswa menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses Pendidikan mengatakan “Cukup” dan sebanyak 35% mahasiswa menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses Pendidikan merasa “Kurang” sebanyak 0%.

Sementara untuk kepuasan dari pengguna lulusan terhadap lulusan Politeknik Sains Seni Rekayasa masih belum bisa diperoleh karena Politeknik Sains Seni Rekayasa belum menghasilkan lulusan. Mahasiswa di Politeknik Sains Seni Rekayasa saat ini baru menginjak semester 5 (lima) .

## **C. KRITERIA**

### **C.1 VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI**

#### **1. Latar Belakang**

Politeknik Sains Seni Rekayasa merupakan pendidikan tinggi vokasional yang fokus menyediakan SDM di bidang industri kreatif Indonesia yang terdiri dari 4 (empat) program studi yaitu D-4 Animasi, D-4 Destinasi Pariwisata, dan D-3 Desain Komunikasi Visual. Tujuan besar dari Politeknik Sains Seni Rekayasa yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan kreatif guna memajukan bangsa Indonesia. Langkah awal yang ditempuh guna terwujudnya tujuan atau cita-cita tersebut ialah dengan penetapan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Politeknik Sains Seni Rekayasa.

Penyusunan Visi dan Misi digunakan sebagai pedoman pelaksanaan segala kegiatan pada Politeknik Sains Seni Rekayasa dan Program Studi sehingga segala kegiatan terarah pada tujuan utama Politeknik Sains Seni Rekayasa. Tujuan adanya visi,

misi, tujuan, strategi pada ialah untuk tolak ukur keberhasilan program yang dilaksanakan. Perumusan visi, misi, tujuan dan strategi tidak terlepas dari sumber daya dan ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia sehingga visi, misi, tujuan, strategi dapat tercapai.

Mekanisme penyusunan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) Politeknik Sains Seni Rekakreasi dilakukan secara internal melalui rapat pimpinan dan rapat Senat. Dalam rapat-rapat ini diidentifikasi mengenai penyelenggaraan Politeknik Sains Seni Rekakreasi dan juga relevansinya dengan perkembangan pendidikan nasional dan perkembangan dunia industri kreatif. Rapat pimpinan dan rapat Senat diselenggarakan setelah mendapat masukan dari sivitas akademika mengenai arah pengembangan Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Penyusunan VMTS juga melibatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan terkait, seperti asosiasi industri, asosiasi keilmuan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pelibatan ini dilakukan dalam bentuk curah pendapat maupun *focus group discussion* (FGD). Melalui hal ini diharapkan VMTS Politeknik Sains Seni Rekakreasi bersifat kontekstual dengan kebutuhan dunia industri serta terjadinya *link and match* antara pelaksanaan pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekakreasi dengan lembaga pendidikan tinggi sejenis.

Perumusan VMTS yang tertera pada Statuta dan dijabarkan dalam Renstra juga disesuaikan dengan kemajuan IPTEKS, dinamika kebijakan nasional, dan kebutuhan Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Contohnya ialah Politeknik Sains Seni Rekakreasi semakin memantapkan diri sebagai penyedia SDM terkemuka dan unggul dalam bidang industri kreatif yang menjadi salah satu *concern* pemerintah dalam memajukan perekonomian dan pembangunan nasional serta penyesuaian diri terhadap kondisi kekinian dalam era disruptif. Sehingga hal tersebut berkonsekuensi terhadap pengembangan institusi baik dalam kebijakan manajemen dan juga pelaksanaan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum pendidikan Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

## **2. Kebijakan**

Peraturan-peraturan yang menaungi penyusunan visi, misi Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah sebagai berikut :

- a. Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

- c. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 14);
- d. Statuta Politeknik Sains Seni Rekakreasi.
- e. Renstra Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

Politeknik Sains Seni Rekakreasi dalam menyusun Visi, Misi, Tujuan dan Strategi institusi maupun program studi diawali dengan pembentukan Tim yang dipimpin oleh Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi dan dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Mutu . Penetapan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi pada Politeknik Sains Seni Rekakreasi dan program studi dilakukan setelah tim penyusun sudah menentukan hasil akhir VMTS yang ditetapkan tersebut berdasarkan serangkaian kegiatan seperti rapat, dan pembagian kuesioner baik pada pihak internal (civitas akademik) maupun eksternal seperti industri.

Untuk melihat kesesuaian antara kegiatan yang sudah berjalan terhadap VMTS yang sudah ditetapkan, Lembaga Penjamin Mutu Politeknik Sains Seni Rekakreasi melaksanakan evaluasi terhadap VMTS institusi dan program studi. Instrumen evaluasi menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan para pihak terkait.

Sosialisasi Visi, Misi, Tujuan dan Strategi pada Politeknik Sains Seni Rekakreasi dan program studi dilakukan kepada seluruh dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Sosialisasi dilakukan dengan penggunaan berbagai media seperti *banner*, *x banner*, dan *roll banner* yang ditempatkan atau dipasang pada ruang strategis seperti ruang lobi utama, ruang jurusan dan prodi agar VMTS dapat dengan mudah dilihat dan dibaca. Implementasi Visi, Misi, Tujuan dan Strategi pada Politeknik Sains Seni Rekakreasi dan program studi dilakukan pada segala proses dan tahapan Tri Dharma Perguruan Tinggi baik pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

### **3. Strategi Pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi**

Strategi yang dilakukan dalam pencapaian VMTS diantaranya meliputi :

- a. Menetapkan mata kuliah penciri Politeknik Sains Seni Rekakreasi dan Jurusan sebagai bentuk respon terhadap dinamika yang terjadi dan upaya pencapaian VMTS Politeknik Sains Seni Rekakreasi, khususnya mata kuliah kewirausahaan yang diberikan pada seluruh mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekakreasi dalam bentuk dua paket mata kuliah, kegiatan pengenalan dunia industri melalui Orientasi Industri dan Praktek Industri;
- b. Pengembangan program studi berbasis industri kreatif dengan berorientasi nasional dan internasional, terintegrasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0;
- c. Penguatan daya saing dan kinerja penelitian dan pengembangan terintegrasi dengan pengembangan keilmuan dan Prodi;

- d. Pengembangan kemahasiswaan melalui pengembangan minat bakat, penalaran, dan kewirausahaan untuk menghasilkan lulusan bermoral, cendekia, dan mandiri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia;
- e. Pengembangan keilmuan melalui kegiatan penelitian dan dan pengabdian pada masyarakat, dengan menghasilkan produk penelitian yang kontekstual dengan perkembangan masyarakat;
- f. Pengembangan budaya kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berbasis produksi dan kewirausahaan;
- g. Peningkatan keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas pendayagunaan anggaran dan sumber daya lainnya.

Dalam mencapai VMTS yang sudah ditetapkan, Politeknik Sains Seni Rekreasi menyediakan sumber daya dosen yang sesuai dengan keilmuan yang dikembangkan serta pengembangan kompetensi dosen, tenaga kependidikan yang cakap, terampil, dan kompeten sesuai dengan analisa kebutuhan pegawai. Sarana dan prasarana yang disediakan diarahkan pada kebutuhan pembelajaran dan pendukung dengan memperhatikan kemutakhiran dan kelayakan sarana dan prasarana.

Penyediaan keuangan untuk mencapai VMTS dengan penganggaran kegiatan yang disesuaikan dengan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L) untuk Satker Politeknik Sains Seni Rekreasi setiap tahun anggaran. Penyusunan rencana kerja dan program prioritas yang diajukan oleh pimpinan Politeknik Sains Seni Rekreasi setiap tahun melibatkan unit seluruh unit secara kolaboratif dan koordinatif dengan melibatkan berbagai unsur-unsur dan unit kerja yang terkait di dalamnya, mulai dari Bagian, Sub bagian, Jurusan, Prodi, Pusat, dan UPT. Kebijakan strategis tersebut dilaksanakan dalam penyusunan program yang akan dijalankan.

Mekanisme kontrol dilakukan secara berkala dalam kurun waktu tiga bulanan sebagai bahan evaluasi yang dapat dijadikan masukan dalam penyusunan kebijakan serupa di masa yang akan datang.

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

Indikator-indikator kinerja utama dan target yang ditetapkan untuk mencapai Visi, Misi Tujuan dan Strategi, dapat dilihat pada Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Sains Seni Rekreasi yang tercantum pada Rencana Strategis 2019-2025, yakni :

- a. Peningkatan jumlah lulusan(tenaga kerja ahli level DIV);
- b. Peningkatandaya serap lulusan;
- c. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM;
- d. Pengembangan akademik;
- e. Akuntabilitas pengelolaan dan implementasi penjaminan mutu;
- f. Peningkatan jejaring dengan industri;

g. Tingkat serapanlulusan;

Tabel 2.3. Renstra Politeknik Sains Seni Rekakreasi 2019-2025

No	Bidang Prioritas	Sasaran		Base Line	Target Sasaran Tahun					
		Uraian	Indikator	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1	Peningkatan jumlah lulusan (tenaga kerja ahli level DIV)	Meningkatnya jumlah mahasiswa	Jumlah mahasiswa tiap prodi	32	64	64	96	96	96	96
		Meningkatnya kualitas mahasiswa	Rata-rata jumlah sertifikasi per mahasiswa di setiap prodi	32	64	64	96	96	96	96
2	Peningkatan daya serap lulusan	Meningkatnya jumlah lulusan yang bekerja	Persentase lulusan yang bekerja dengan masa tunggu 6 bulan	25	50	50	50	50	50	50
		Meningkatnya jumlah lulusan yang berwirausaha	Persentase lulusan yang berwirausaha	5	14	14	14	14	14	14
3	Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM	Meningkatnya jumlah tenaga pendidik	Jumlah tenaga pendidik	6	6	6	6	12	12	12
		Meningkatnya kompetensi tenaga pendidik	Jumlah tenaga pendidik yang mengikuti pelatihan bersertifikat	5	5	5	5	5	5	5
			Jumlah tenaga pendidik yang studi lanjut ke S2 dan S3 terapan	0	1	1	1	1	1	1
4	Pengembangan akademik	Meningkatnya jumlah sub kampus	Persentase jumlah ruangan dan bangunan kampus	10	10	10	10	20	20	20
		Meningkatnya kuantitas dan kualitas program studi	Jumlah program studi yang berijin	3	3	4	4	5	5	6
			Persentase program studi terakreditasi A	0	0	0	0	0	3	3
5	Akuntabilitas pengelolaan dan implementasi penjaminan mutu	Implementasi SIM yang terintegrasi	Persentase manajemen pengelolaan unit (prodi dan pendukung) berbasis SIM	50	50	50	50	50	100	100
		Implementasi sistem penjaminan mutu	Implementasi SPM PT yang melampaui 8 SNP	50	50	50	50	50	100	100
			Sertifikasi SMM ISO 9001:2008	0	100	100	100	100	100	100
			Akreditasi	0	50	100	100	100	100	100

			International Pearson							
6	Peningkatan jejaring dengan industri	Meningkatnya jumlah kerjasama dengan industri	Jumlah kerjasama dengan industri	3	3	3	5	5	5	5
7	Tingkat serapan lulusan	Terserapnya lulusan di Du/DI	Persentase lulusan yang bekerja di dunia industri	80	80	80	80	80	80	80

## 5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan yang terkait VMTS yang secara spesifik ditetapkan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa. Politeknik Sains Seni Rekayasa menetapkan indikator kinerja tambahan guna pencapaian eksistensi institusi juga untuk mengukur ketercapaian VMTS, yakni:

- Dosen Politeknik Sains Seni Rekayasa diarahkan menjadi asesor kompetensi
- Politeknik Sains Seni Rekayasa menyelenggarakan *e-learning*, *hybrid learning*, dan *blended learning*
- Politeknik Sains Seni Rekayasa mengadakan digitalisasi data

## 6. Evaluasi Capaian Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Evaluasi terhadap capaian kinerja dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang melibatkan sivitas akademika Politeknik Sains Seni Rekayasa. Evaluasi yang dilakukan menghasilkan hal sebagai berikut :

- Tercapainya Standar Layanan Pembelajaran dan Kompetensi Mahasiswa.  
Sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasional, layanan pengembangan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa dilakukan dengan pemenuhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini berupa pemberlakuan sistem pendidikan berbasis produksi dan wirausaha, penerapan *contextual teaching and learning* yang berdasarkan kehidupan kontekstual mahasiswa, penerapan *teaching factory* yang melibatkan dunia usaha dan dunia industri, dan penerapan *problem based learning* dimana masalah yang dihadapi mahasiswa dipecahkan dalam pembelajaran.
- Meningkatnya Kualitas Penelitian dalam Rangka Penemuan dan Pengembangan Ilmu serta Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pendidikan tinggi tentunya tidak dapat dilepaskan dari tri dharma perguruan tinggi khususnya dalam menjawab dinamika kebutuhan masyarakat. Penelitian dan pengabdian yang dilakukan Politeknik Sains Seni Rekayasa diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian yang dihasilkan dosen dan mahasiswa sedapat mungkin bersifat terapan sehingga hilirisasinya dirasakan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Sedangkan pengabdian yang dilakukan



berusaha untuk meningkatkan daya hidup masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

c. Meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan.

Dosen dan tenaga kependidikan sebagai bagian tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekayasa tentunya harus dikembangkan kemampuan dan kompetensinya sehingga penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan menjadi bermutu dan tepat sasaran serta tepat guna. Pengembangan kualifikasi dan kompetensi dilakukan melalui kegiatan yang terencana dan insidental, seperti pendidikan dan pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan.

d. Meningkatnya Layanan Kelembagaan dan Kerjasama Dalam/Luar Negeri.

Kerjasama yang dilakukan selain untuk menjamin eksistensi Politeknik Sains Seni Rekayasa juga sebagai pemenuhan kelembagaan dalam menjawab berbagai dinamika yang terjadi. Kerjasama diarahkan pada pengembangan SDM dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekayasa baik yang dilakukan pada tingkat nasional maupun internasional.

e. Meningkatnya Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya.

Peningkatan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis merupakan upaya dalam pemenuhan pelayanan yang prima dan berkualitas bagi sivitas akademik maupun bagi pemangku kepentingan terkait. Manajemen dan pelaksana teknis yang berkualitas akan memberikan citra baik bagi lembaga serta memaksimalkan dalam pencapaian lembaga yang unggul dan terkemuka.

f. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana yang dimiliki adalah salah satu bagian sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang secara langsung mempengaruhi hasil dari proses pendidikan. Dengan demikian, Politeknik Sains Seni Rekayasa dituntut untuk menyediakan kebutuhan akan prasarana dan sarana yang mendorong terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dan institusi secara menyeluruh.

## **7. Simpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi dan tindak lanjutnya**

Politeknik Sains Seni Rekayasa berada dalam posisi sebagai berikut :

- a. Program pendidikan diselenggarakan sebagai upaya mencapai lembaga yang terkemuka dan unggul dalam bidang industri kreatif, dengan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berwirausaha dibidang seni, sains serta rekayasa yang memiliki kompetensi, berkarakter dan beretos kerja tinggi.
- b. Program studi yang dimiliki sejalan dengan pengembangan industri kreatif di

Indonesia.

- c. Telah tumbuhnya motivasi untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berdasarkan dinamika kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.
- d. Secara kelembagaan telah memiliki unit-unit kerja yang dapat menyokong pencapaian visi sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasional yang berwawasan lingkungan dan teknologi serta ramah disabilitas.
- e. Jalinan dengan dunia usaha dan dunia industri serta asosiasi keilmuan sejenis telah berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan kerjasama-kerjasama yang dilakukan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa dengan instansi negeri maupun swasta guna pengembangan kelembagaan.

Masalah dan akar masalah yang dihadapi Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah sebagai berikut :

- a. Produktivitas hasil penelitian terapan masih terbatas sehingga belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan masyarakat akan keilmuan yang dikembangkan di Politeknik Sains Seni Rekayasa.
- b. Karya tugas akhir mahasiswa belum sepenuhnya dioptimalkan untuk kebutuhan masyarakat sehingga hanya menjadi dokumen yang tersimpan di Perpustakaan.
- c. Belum optimalnya pemanfaatan sumber-sumber penggalangan dana lainnya diluar dana yang diperoleh dari SPP mahasiswa.

Rencana perbaikan dan pengembangan yang akan dilakukan Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan rekrutmen SDM yang berkualitas dan tepat guna sesuai kebutuhan pengembangan keilmuan di Politeknik Sains Seni Rekayasa.
- b. Menghasilkan lulusan bermutu dan kompeten.
- c. Meningkatkan jumlah, mutu, dan produktivitas penelitian terapan baik oleh dosen
- d. Mewujudkan organisasi efektif, efisien, akuntabel berbasis kinerja.
- e. Mengoptimalkan pemberdayaan unit-unit Politeknik Sains Seni Rekayasa yang dapat memberikan tambahan masukan keuangan.
- f. Mewujudkan kehidupan suasana kampus yang kondusif, transparan, bermutu, akuntabel, dan demokrasi.

## **C.2 TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJASAMA**

### **1. Latar Belakang**

Efektivitas pengelolaan sebuah Institusi Perguruan Tinggi sangat bergantung pada sinergitas dan integritas keseluruhan pihak pelaksana kebijakan. Selain dukungan dan peran setiap unsur yang ada di Politeknik Sains Seni Rekayasa juga dibutuhkan tata

kelola organisasi yang berjalan secara optimal dan profesional. Sebagai sebuah organisasi, Politeknik Sains Seni Rekakreasi selalu berupaya dalam mewujudkan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi institusi melalui sistem dan mekanisme kerja yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaiannya. Rancangan sistem dan mekanisme kerja organisasi sebagai acuan bagi pelaksanaan tugas dituangkan dalam sebuah sistem tata pamong.

Tata pamong merupakan sebuah sistem yang saling terkait dan memperkuat satu dengan lainnya, dalam hal ini struktur organisasi berperan sebagai pangkal dari sistem tata pamong di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Struktur organisasi merupakan acuan implementasi dari sistem dan mekanisme kerja seluruh elemen pada struktur organisasi Politeknik Sains Seni Rekakreasi, sehingga penetapan struktur organisasi merupakan hal yang penting dan utama. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) merupakan acuan dalam penetapan Struktur Organisasi, dengan demikian VMTS Politeknik Sains Seni Rekakreasi direfleksikan dalam elemen-elemen pada struktur organisasi. Struktur organisasi Politeknik Sains Seni Rekakreasi dirancang untuk mewujudkan VMTS secara efektif namun juga efisien. Efektivitas dan efisiensi struktur organisasi Politeknik Sains Seni Rekakreasi ditunjukkan oleh berbagai faktor sebagai berikut: Unit Penjaminan Mutu ditempatkan pada posisi yang menjamin tidak terjadinya intervensi Program Studi maupun unit kerja lainnya, dalam hal ini Unit Penjaminan Mutu bertanggung jawab langsung kepada Direktur, Setiap elemen pada struktur organisasi dirancang untuk memiliki fungsi dan peran yang berkontribusi secara signifikan pada capaian VMTS Politeknik Sains Seni Rekakreasi, Upaya peningkatan efisiensi dilakukan dengan memangkas struktur organisasi, dalam hal ini Ketua Program Studi bertanggung jawab langsung kepada Direktur melalui Wakil Direktur. Kepemimpinan di Politeknik Sains Seni Rekakreasi bersifat kolektif kolegial, dan sistem organisasi yang dianut adalah sistem matriks, tidak ada bagian atau elemen pada struktur organisasi yang kosong, dan personil yang menempati setiap posisi jabatan pada struktur organisasi memahami tugasnya dengan baik, serta kegiatan organisasi berjalan efektif, kegiatan akademik dan non-akademik tidak mengalami hambatan dan layanan kepada para pemangku kepentingan berjalan efektif dan memuaskan.

#### **a. Tujuan**

Tujuan ditetapkannya sistem tata pamong di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah untuk menjamin terlaksananya penyelenggaraan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, sebagai langkah kongkrit untuk mempercepat terwujudnya VMTS penyelenggaraan pendidikan. Pada prinsipnya, sistem tata pamong di Politeknik Sains Seni Rekakreasi berfungsi untuk mengendalikan dan mengarahkan seluruh elemen atau unit kerja agar berkontribusi secara signifikan pada pencapaian

VMTS Politeknik Sains Seni Rekreasi selaku penyelenggara Program Studi maupun unit kerjanya.

#### **b. Rasional**

Sistem dan pelaksanaan tata pamong pada Politeknik Sains Seni Rekreasi mengacu kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Keputusan Rapat Senat Akademik. Dalam struktur terdapat lembaga-lembaga struktural yang mengkoordinir, melaksanakan dan mendukung aktifitas akademik, administrasi dan penjaminan mutu program studi (Program Studi, Laboratorium, Perpustakaan dan Lembaga Penjaminan Mutu), lembaga pendukung akademik (Bagian Pengembangan Sistem Informasi Akademik), dan pusat-pusat studi/kajian/pengabdian masyarakat, serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dikoordinir bagian kemahasiswaan. Lembaga-lembaga ini saling berkoordinasi berdasarkan fungsi masing-masing. Ketua Program Studi berkoordinasi dengan bagian lain tersebut dalam implementasi kegiatan-kegiatan di program studi.

Budaya Organisasi tunduk dan patuh pada berbagai aturan baik internal maupun eksternal yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan program studi di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi. Ketua program studi berfungsi menyelenggarakan kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada level program studi. Setiap program studi di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi yang dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada Wakil Direktur bidang akademik dan kemahasiswaan.

#### **c. Struktur Organisasi, Mekanisme dan Proses**

Pimpinan tertinggi Politeknik Sains Seni Rekreasi adalah Direktur, yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh 3 (tiga) orang Wakil Direktur yang memiliki tugas khusus sebagai berikut:

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1) Wakil Direktur Akademik dan kemahasiswaan | : | Membantu pelaksanaan tugas Direktur yang terkait dengan kegiatan akademik.  |
| 2) Wakil Direktur Bidang umum dan keuangan   | : | Membantu pelaksanaan tugas Direktur yang terkait dengan pengelolaan dan perencanaan keuangan, SDM Dosen dan Tenaga Pendidikan, pelaksanaan penelitian dan pengabdian, kerjasama serta pengelolaan sarana prasarana. |

Setiap Wakil Direktur membawahi unit kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, dalam upaya mewujudkan VMTS Politeknik Sains Seni Rekreasi dengan mengoptimalkan segala Sumber Daya yang dimiliki. Selanjutnya tugas Ketua Program

Studi adalah sebagai berikut penyelenggaraan, pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, membina tenaga pendidik, mahasiswa, tenaga administrasi program studi dan bertanggung jawab dalam pelaksana tugas kepada wakil direktur bidang akademik dan kemahasiswaan.

Selanjutnya Ketua Program Studi dibantu dengan Sekretaris Program Studi dengan deskripsi tugas yaitu bertugas membantu Ketua Program dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan bertanggung jawab kepada Ketua Program Studi.

Untuk membantu menjalankan tugas operasional, Ketua Program Studi dibantu oleh Kepala Bagian di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa bertugas memimpin tugas-tugas administrasi antara lain administrasi akademik, administrasi keuangan dan kepegawaian, administrasi umum dan sarana prasarana. Ketua Program Studi didukung pula oleh Dosen Tetap yayasan dalam pengelolaan proses pembelajaran. Biro Akademik berkoordinasi dengan program studi untuk membantu penyusunan mata kuliah, penjadwalan perkuliahan, serta kegiatan PBM setiap semester. Lembaga Penjamin Mutu menjamin pelaksanaan proses pembelajaran di setiap program studi, melakukan monitoring dan evaluasi dalam upaya untuk memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran.

Secara struktur organisasi, dapat di lihat bahwa proses bagaimana program studi Politeknik Sains Seni Rekayasa sebagai unit kerja dikendalikan dan diarahkan untuk mewujudkan VMTS yang telah ditetapkan, Politeknik Sains Seni Rekayasa membuat berbagai unit kerja, dan masing-masing unit kerja memiliki VMTS masing-masing yang diturunkan dari VMTS Politeknik Sains Seni Rekayasa sebagai pusat, dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing unit. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas penjabaran VMTS Politeknik Sains Seni Rekayasa ke dalam rencana operasional setiap unit kerja yang dituangkan dalam rencana strategis 5 tahunan dan rencana unit kerja. Rapat kerja tahunan merupakan agenda penting Politeknik Sains Seni Rekayasa, merupakan ajang untuk mencari kesepakatan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Politeknik Sains Seni Rekayasa dalam mewujudkan VMTS baik dari aspek akademis maupun aspek *non-akademis*. Rapat kerja juga merupakan forum untuk membangun sinergi kerja antar unit, melakukan monitoring capaian rencana strategis jangka pendek, menengah maupun panjang, serta evaluasinya dan mengusulkan tindakan koreksi kepada Yayasan jika dianggap penting dan perlu. Dengan demikian Direktur menjadi pimpinan kunci dalam menetapkan gerak langkah Politeknik Sains Seni Rekayasa dalam mewujudkan VMTS. Kesepakatan dan hasil rapat kerja digunakan oleh seluruh unit kerja untuk melaksanakan fungsi dan perannya masing-masing untuk periode satu tahun ke

depan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pengajaran, capaian VMTS Politeknik Sains Seni Rekayasa diturunkan menjadi VMTS program studi untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk kurikulum yang diturunkan menjadi mata kuliah dan SAP serta bahan ajar; berbagai bentuk penguatan akademik dan non akademik kepada mahasiswa; penguatan kompetensi tenaga dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan layanan akademik.

Terkait dengan kegiatan akademis, tata pamong di Politeknik Sains Seni Rekayasa mengarah pada penerapan sistem desentralisasi, kecuali untuk menjaga kualitas proses pembelajaran dilakukan secara terpusat oleh Lembaga Penjamin Mutu yang memiliki personil yang ditempatkan pada masing-masing program studi. Hasil yang diperoleh dengan pola tata pamong ini, menunjukkan berbagai hal ke arah positif, dalam hal ini pimpinan unit kerja telah menggunakan hasil evaluasi penjaminan mutu untuk memperbaiki proses dan konten layanan baik akademik maupun non akademik, upaya yang dilakukan pimpinan unit adalah dengan melakukan perluasan jejaring kerjasama dengan baik dengan perguruan tinggi lain (di dalam maupun di luar negeri), dan berbagai instansi lain yang dianggap penting. Hal lain yang dilakukan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum, melakukan perubahan pada metode pengajaran maupun mekanisme pelayanan administrasi akademik, seluruh upaya tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan dan capaian visi, misi, tujuan dan sasaran prodi.

#### **d. Manajemen Risiko**

Struktur organisasi di atas diharapkan akan dapat menjamin kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kesinambungan dari aktivitas unsur-unsur yang ada dalam sistem tata pamong program studi. Sistem dan pelaksanaan tata pamong di program studi membangun sistem tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab dan adil. Sistem tata pamong yang kredibel, dapat digambarkan melalui tata cara pemilihan Ketua Program Studi. Dalam struktur tata pamong di atas, kredibilitas program studi ditunjukkan oleh kepemimpinan program studi yang dipilih dari dan oleh dosen yang kemudian ditetapkan dalam keputusan senat akademik. Ketua Program Studi menjadi komando dari seluruh proses akademik yang diselenggarakan, hal ini sangat memudahkan pelaksana untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Sistem tata pamong yang transparan, menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, pengawasan, penganggaran, penilaian kinerja, dan penjaminan mutu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi disampaikan kepada segenap sivitas akademika secara langsung melalui pertemuan umum dan rapat-rapat khusus unit pengelola Program Studi, serta melalui

kegiatan orientasi mahasiswa baru dan dialog akademik, utamanya pada setiap permulaan tahun ajaran baru. Sistem tata pamong di Politeknik Sains Seni Rek kreasi yang akuntabel ditunjukkan dengan cara : setiap akhir semester dan akhir tahun akademik, pimpinan dan unit pengelola melalui rapat semester dan tahunan mempertanggungjawabkan tingkat capaian keberhasilan kegiatan dan tingkat penyerapan dana sehubungan selesainya pelaksanaan kegiatan dan implementasi kebijakan dalam semester/tahun berjalan. Pertanggungjawaban pengelolaan lembaga meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi tingkat capaian keberhasilan kegiatan dan implementasi kebijakan Politeknik Sains Seni Rek kreasi mengacu secara konsisten pada peraturan akademik dan Lembaga Penjamin Mutu wujud pertanggungjawaban pengelolaan tersebut dituangkan dalam Evaluasi Program Studi di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari jaringan Sistem Informasi Akademik.

#### **e. Perwujudan Tata Pamong yang Baik**

Perwujudan tata pamong yang baik untuk dibangun di kalangan sivitas akademika Politeknik Sains Seni Rek kreasi adalah nilai kepedulian (*care*) terhadap sesama, dan merupakan unsur yang akan mendorong seseorang untuk berbagi (*share*). *Caring* dan *sharing* tidak pernah akan terwujud tanpa adanya *trust*. *Caring*, *sharing* dan *trust* merupakan Budaya Organisasi di Politeknik Sains Seni Rek kreasi, dan untuk menularkan, tidak dapat dilakukan hanya dengan memberikan pengetahuan, hal tersebut harus muncul dari dalam diri individu baik berupa konsep diri (*self-concept*), motif (*motive*) maupun sifat (*trait*) oleh karenanya seluruh sivitas akademika harus memiliki kesamaan pandangan dan pedoman mengenai makna *caring*, *sharing* dan *trust* sebagai budaya organisasi.

Strategi yang digunakan untuk mempercepat internalisasi budaya organisasi oleh sivitas akademika Politeknik Sains Seni Rek kreasi adalah Pejabat struktural Politeknik Sains Seni Rek kreasi yang bertugas untuk melakukan berbagai fungsi baik akademik maupun non-akademik, budaya organisasi harus muncul dalam setiap sendi kehidupan akademik dan non-akademik di Politeknik Sains Seni Rek kreasi. Hal ini tercermin dari kuatnya ikatan silaturahmi dan kepedulian antara Dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa. Suasana kerja di Politeknik Sains Seni Rek kreasi merupakan suasana kerja yang sangat kondusif dan produktif, dicirikan dengan *labor turn over* yang sangat rendah, karena pegawai merasa nyaman bekerja pada lembaga pendidikan seperti Politeknik Sains Seni Rek kreasi, demikian halnya dengan dukungan yang sangat baik dari anggota keluarga pegawai yang berdampak positif pada produktivitas kerja pegawai serta Dosen, merupakan kelompok strategis dalam mensosialisasikan budaya organisasi kepada mahasiswa. oleh karena itu, Dosen

Politeknik Sains Seni Rekreasi harus memahami makna dan alasan budaya organisasi, agar dapat mendiseminasikan budaya organisasi dalam proses pendidikan kepada mahasiswa, kepada lingkungan keluarga dan masyarakat luas (dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat). Dosen juga diarahkan untuk melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal ilmiah, dalam upaya menyebarkan hasil penelitiannya.

**f. Pengelolaan**

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional insitusi merupakan *breakdown* perencanaan Politeknik Sains Seni Rekreasi yang mengacu pada renstra Politeknik Sains Seni Rekreasi. Agar perencanaan menghasilkan rencana baik, konsisten, dan realistis maka kegiatan-kegiatan perencanaan dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor antara lain: keadaan sekarang, keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan maupun kegagalan masa lampau serta potensi, tantangan dan kendala yang ada. Memperhatikan juga masukan dan komitmen dari pihak-pihak terkait dan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi dalam implementasinya.

Dalam proses penyusunan rencana operasional, dimulai dari evaluasi pelaksanaan operasional yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan rapat dari berbagai unit yang ada di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi untuk mendapat masukan bagi penyusunan rencana operasional tahun berikutnya, terutama untuk meningkatkan kualitas kegiatan rutin dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, dengan memperhatikan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dan dinamika perubahan di lingkungan institusi baik internal maupun eksternal. Pola penyusunan perencanaan (*planning*) ini dilakukan secara partisipatif untuk meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian bagi upaya pengembangan institusi. Proses pengorganisasian dilakukan mengacu pada struktur organisasi yang telah ditetapkan sesuai surat keputusan Direktur dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembagian tugas pokok. Untuk mendukung efektifitas pengorganisasian, telah disusun SOP Tata Pamong Politeknik Sains Seni Rekreasi. Hasil dari proses perencanaan, digunakan sebagai panduan bagi seluruh unsur pelaksana di program studi dalam pelaksanaannya (*actuating*). Monitoring dan evaluasi (*Monev*) dilakukan untuk mengevaluasi kinerja program/kebijakan, sehingga pola perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dapat dilakukan sesuai yang diharapkan. Politeknik Sains Seni Rekreasi diarahkan sebagai suatu perguruan tinggi yang dapat membangun komunitas akademik dan pembelajaran dengan mengutamakan prinsip efektifitas dan efisiensi dalam rangka meningkatkan daya saing. Dengan demikian interaksi di antara sivitas akademika Politeknik Sains Seni Rekreasi dilakukan dengan berlandaskan pada prinsip dan nilai-nilai akademik. Selain melaksanakan



fungsi pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan bermutu, yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, Politeknik Sains Seni Rekreasi melalui aktivitas dosen-dosennya juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, agar dapat lebih mengenal dan memahami dinamika dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan dunia usaha serta industri, khususnya dalam rangka pengembangan ilmu sains, seni dan rekreasi, sehingga lebih sejahtera dan meningkat dalam kontribusinya bagi pembangunan bangsa.

#### **g. Sistem Penjaminan Mutu**

Penjaminan Mutu Politeknik Sains Seni Rekreasi berkoordinasi dengan Unit Penjaminan Mutu serta dengan Wakil Direktur bidang akademik dalam bentuk penetapan standar-standar yang tertuang dalam bentuk SK, memorandum dan peraturan-peraturan. Dalam rangka penjaminan mutu pendidikan Politeknik Sains Seni Rekreasi membentuk suatu lembaga yang dinamakan Lembaga Penjaminan Mutu pendidikan yang dipimpin oleh seorang Kepala Lembaga. Lembaga ini berfungsi melakukan proses penjaminan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi. Bentuk kegiatan penjaminan mutu yang sudah dilakukan secara rutin adalah melakukan evaluasi Proses Belajar Mengajar (PBM) oleh dosen. Evaluasi PBM tersebut dilakukan dengan mekanisme setiap akhir perkuliahan dalam setiap semester dosen dievaluasi oleh mahasiswa menggunakan kuesioner yang sudah terstandar. Hasil kuesioner diolah dan hasilnya dilaporkan kepada pimpinan untuk menjadi bahan pertimbangan penilaian kinerja akademik dosen. Rekapitulasi hasil evaluasi PBM tersebut juga diberikan kepada masing-masing dosen sebagai bahan evaluasi dan umpan balik agar dosen dapat meningkatkan kualitas PBM-nya.

#### **h. Kerjasama**

Dalam kiprahnya dalam penyelenggaraan pendidikan, serta untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Politeknik Sains Seni Rekreasi menjalin jejaring kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama yang dilakukan dalam rangka mendukung Politeknik Sains Seni Rekreasi memperoleh kepercayaan kepada masyarakat sebagai sebuah perguruan tinggi vokasi diindikasikan oleh pengakuan masyarakat dan pemerintah terhadap Politeknik Sains Seni Rekreasi sebagai lembaga pendidikan maupun alumninya terhadap berbagai hal yang telah berhasil diciptakan.

## **2. Kebijakan**

Kebijakan yang digunakan sebagai dasar atau acuan penetapan sistem tata pamong di Politeknik Sains Seni Rekreasi adalah sebagai berikut:

Aturan Internal, antara lain :

- a. Rambu-rambu pengembangan Politeknik Sains Seni Rekakreasi yang tercakup dalam Statuta, RIP, Renstra, Panduan Penyelenggaraan Pendidikan
- b. Aturan kepegawaian
- c. Standard Operational Procedure (SOP)
- d. Etika Dosen
- e. Etika Tenaga Pendidik
- f. Etika Mahasiswa.

Aturan Eksternal, antara lain:

- a. UUD 1945
- b. UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 tahun 2012
- c. Permenristek Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Tinggi
- d. Permendikbud Nomor 50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

### **3. Strategi Pencapaian Standar**

#### **a. Strategi Pencapaian Standar Tata Pamong dan Tata Kelola**

Standar Tata Pamong dan Tata Kelola Politeknik Sains Seni Rekakreasi dilakukan untuk pencapaian VMTS lembaga dan eksistensi Politeknik Sains Seni Rekakreasi bagi dunia industri kreatif di Indonesia. Berkenaan dengan hal itu, standar yang ditetapkan ialah:

- 1) Melakukan sosialisasi kepada semua pihak yang bertanggung jawab untuk memenuhi standar tata pamong.
- 2) Mengharuskan semua pihak yang bertanggung jawab untuk memenuhi isi standar tata pamong.
- 3) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar tata pamong.
- 4) Melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan bersama dengan semua pihak yang bertanggung jawab untuk memenuhi isi standar.
- 5) Melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pemenuhan standar berdasarkan hasil evaluasi.

#### **b. Strategi Pencapaian Standar Kerjasama**

- 1) Konsolidasi Internal dalam hal sosialisasi pedoman kerjasama Politeknik Sains Seni Rekakreasi dengan instansi, perguruan tinggi pemerintah daerah, dan industri dalam negeri maupun luar negeri.
- 2) Mendorong terbentuknya pusat-pusat kajian agar dapat berkiprah sesuai keilmuannya dan membantu sampai pusat kajian dapat mandiri dalam membiayai organisasi.
- 3) Politeknik Sains Seni Rekakreasi melakukan survey kepuasan pelanggan yang

telah menggunakan jasa lulusan Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

- 4) Politeknik Sains Seni Rekakreasi membuka kesempatan sebesar-besarnya bagi praktisi yang ingin menjadi dosen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Politeknik Sains Seni Rekakreasi turut serta dalam setiap kegiatan seminar, *workshop* dan sejenisnya, yang diselenggarakan oleh asosiasi atau instansi di dalam maupun diluar negeri.

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

Adapun indikator kinerja utama untuk kriteria sistem tata pamong mencakup aspek sebagai berikut ini:

- a. Sistem tata pamong. Dalam aspek sistem tata pamong yang menjadi indikator kinerjanya meliputi : kelengkapan struktur organisasi dan keefektifan penyelenggaraan organisasi dan perwujudan *good governance* dan pemenuhan lima pilar.
- b. Kepemimpinan yang berkarakter. Dalam aspek kepemimpinan yang berkarakter yang menjadi indikator kinerjanya meliputi : komitmen pimpinan Politeknik Sains Seni Rekakreasi untuk memiliki karakter kepemimpinan operasional, organisasi dan publik dan kapabilitas pimpinan Politeknik Sains Seni Rekakreasi yang mencakup aspek : perencanaan, pengorganisasian, penempatan personel, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan serta pelapora yang menjadi dasar tindak lanjut.
- c. Keterlaksanaan sistem penjaminan mutu. Dalam aspek ini yang menjadi indikator kinerjanya meliputi : keterlaksanaan Lembaga Penjamin Mutu dengan keberadaan 4 aspek yaitu dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu, ketersediaan dokumen mutu, terlaksananya siklus PPEPP, bukti sah efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu.
- d. Kerjasama, dalam aspek kerjasama yang menjadi indikator kinerjanya meliputi : mutu, manfaat, kepuasan dan keberlanjutan kerjasama pendidikan, penelitian dan PKM yang relevan dengan program studi.

#### **5. Indikator Kinerja Tambahan**

Dalam melaksanakan kegiatan Tata Pamong di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekakreasi, Lembaga Penjamin Mutu merancang standar non-akademik tentang tata pamong yang bertujuan sebagai salah satu ukuran yang harus dicapai. Rancangan yang telah dibuat tersebut kemudian dilaporkan kepada Direktur untuk dibahas dalam rapat pimpinan dan dievaluasi untuk dijadikan sebuah ketetapan. Isi standar tata pamong yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Politeknik Sains Seni Rekakreasi harus memiliki struktur organisasi yang jelas.
- b. Politeknik Sains Seni Rekakreasi harus menetapkan tugas-tugas pokok yang

dibutuhkan untuk mencapai VMTS Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

- c. Politeknik Sains Seni Rekakreasi harus menetapkan menetapkan uraian tugas (*job description*) yang jelas.
- d. Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) harus sinergis dengan upaya pencapaian kinerja yang ditetapkan oleh Pimpinan Politeknik Sains Seni Rekakreasi.
- e. Lembaga tata pamong di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekakreasi harus sesuai kebutuhan dan mengacu aturan yang berlaku, menunjukkan hubungan lini dan fungsional baik secara hirarkis maupun lintas unit.
- f. Setiap Unit organisasi harus memiliki prosedur mutu/instruksi kerja untuk menjadi pedoman kerja unit yang bersangkutan.
- g. Setiap unit organisasi harus memiliki sasaran mutu yang berisi indikator keberhasilan.
- h. Setiap unit organisasi harus memiliki sasaran kerja yang sejalan dengan VMTS Politeknik Sains Seni Rekakreasi
- i. Politeknik Sains Seni Rekakreasi harus didukung oleh tenaga kependidikan dengan kualifikasi yang memadai untuk menyelenggarakan administrasi pendidikan, pelayanan penyelenggaraan pendidikan secara optimal.
- j. Politeknik Sains Seni Rekakreasi harus memiliki Program Pengendalian Mutu untuk akademik dan administrasi pendidikan.
- k. Politeknik Sains Seni Rekakreasi harus secara berkala melaporkan kegiatannya dan capaian kinerja.
- l. Jurusan di Politeknik Sains Seni Rekakreasi harus memiliki tim monitoring dan evaluasi mengenai pelaksanaan pendidikan yang bekerja secara sistemik dan independen.
- m. Pimpinan unit kerja harus bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab yang menjadi tugas pokoknya dan upaya peningkatan mutu lembaga.
- n. Pimpinan unit kerja harus menjaga keharmonisan dengan rekan kerja serta harus mampu memberikan motivasi kepada staf bawahan.
- o. Politeknik Sains Seni Rekakreasi harus memiliki SOP dan SPP yang kontekstual dengan kebutuhan dan disosialisasikan secara terstruktur dan pelaksanaannya berkelanjutan.

## **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

### **a. Deskripsi dan Analisis Keberhasilan atau Ketidakberhasilan**

Pengukuran capaian kinerja Politeknik Sains Seni Rekakreasi dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya pada indikator kinerja utama dan tambahan pada masing-masing sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja secara umum bahwa target kinerja untuk

pencapaian tata pamong, tata kelola dan kerjasama berhasil dipenuhi khususnya di indikator kinerja utama, walaupun harus adanya penambahan bentuk kerjasama khususnya kerjasama internasional.

**b. Analisis Terhadap Capaian Kinerja**

**Indikator 1 tentang Kelengkapan Struktur Organisasi dan Keefektifan Penyelenggara Organisasi.**

Statuta menjelaskan secara khusus mengenai sistem tata pamong Politeknik Sains Seni Rekareasi, Gambaran kedudukan Direktur dan wakil Direktur sebagai unsur pimpinan Politeknik Sains Seni Rekareasi dalam tatanan organisasi dan hubungan kerja dengan Yayasan Rekareasi Teknologi Indonesia (YRTI). Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, pimpinan Politeknik Sains Seni Rekareasi di bina dan diawasi oleh YRTI, Majelis Pemangku, Dewan Penyangkut dan Dewan Audit serta Senat, yang masing-masing memiliki peran khusus sebagaimana yang digariskan Statuta Politeknik Sains Seni Rekareasi.

Struktur organisasi Politeknik Sains Seni Rekareasi telah berjalan dengan efektif dan efisien, hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya bagian atau elemen dalam struktur organisasi yang tidak produktif maupun tidak aktif, karena setiap unit kerja, merupakan elemen struktur organisasi Politeknik Sains Seni Rekareasi, yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekareasi, sehingga dapat dikatakan realisasi untuk indikator ini terpenuhi.

**Indikator 2 tentang Perwujudan *Good Governance* dan Pemenuhan Lima Pilar.**

Struktur organisasi di atas, dapat menjamin kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kesinambungan dari aktivitas unsur-unsur yang ada dalam sistem tata pamong Politeknik Sains Seni Rekareasi. Sistem dan pelaksanaan tata pamong di institusi membangun sistem tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab dan adil untuk menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi adalah:

**1) Sistem tata pamong yang kredibel**

Sistem tata pamong yang kredibel, dapat digambarkan melalui tata cara pemilihan pimpinan Politeknik Sains Seni Rekareasi, sehingga pihak yang terlibat dalam pengangkatan pimpinan adalah yayasan. Dalam struktur tata pamong di atas, kredibilitas perguruan tinggi ditunjukkan oleh kepemimpinan perguruan tinggi yang dipilih oleh dosen yayasan yang kemudian ditetapkan dalam keputusan yayasan. Direktur Politeknik Sains Seni Rekareasi menjadi komando dari seluruh proses akademik yang diselenggarakan, hal ini sangat

memudahkan pelaksana untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

## **2) Sistem tata pamong yang transparan**

Setiap kebijakan yang ada di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, pengawasan, penganggaran, penilaian kinerja, dan penjaminan mutu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi disampaikan kepada segenap sivitas akademika secara langsung melalui pertemuan umum dan rapat-rapat khusus serta melalui kegiatan orientasi mahasiswa baru dan dialog akademik, utamanya pada setiap permulaan tahun ajaran baru. Kebijakan menyangkut keuangan dan inventaris lembaga dibahas dan disampaikan Direktur melalui rapat dan pertemuan langsung. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan dilaksanakan secara *bottom-up* oleh institusi berbasis kebutuhan perguruan tinggi melalui pertemuan seluruh struktural organisasi. Sebagai bentuk transparansi dalam pengelolaan perguruan tinggi maka dilakukan rapat akademik bersama setiap program studi minimal 2 kali dalam satu semester yaitu pada awal semester untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan, termasuk informasi hasil rapat penempatan dosen pengajar yang dibagikan dalam bentuk surat tugas, dan pada akhir semester untuk membahas evaluasi kegiatan, termasuk persiapan ujian akhir. Sedangkan hasil evaluasi tim penjaminan mutu dibahas dengan para dosen agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka kemampuan dan komitmen untuk mempertanggungjawabkan hasil kegiatan yang dilakukan Politeknik Sains Seni Rekreasi kepada pihak terkait tetap terjaga dan konsisten.

## **3) Sistem tata pamong yang akuntabel**

Sistem tata pamong di Politeknik Sains Seni Rekreasi yang akuntabel ditunjukkan dengan dengan cara : setiap akhir semester dan akhir tahun akademik, pimpinan dan unit pengelola melalui rapat semester dan tahunan mempertanggungjawabkan tingkat capaian keberhasilan kegiatan dan tingkat penyerapan dana sehubungan selesainya pelaksanaan kegiatan dan implementasi kebijakan dalam semester/tahun berjalan. Para peserta rapat memberikan tanggapan dan evaluasi untuk perbaikan ke depan, seperti tentang perlunya penambahan besaran dana pada kegiatan tertentu guna peningkatan efektifitas, ataupun justru sebaliknya, perlunya peningkatan intensitas kerja pada kegiatan tertentu guna peningkatan efisiensi penyerapan dana. Kegiatan yang mendapat banyak perhatian antara lain: pengembangan sarana prasarana pendidikan dan laboratorium, penyelenggaraan seminar / konferensi nasional /

internasional oleh Program studi, penerbitan karya ilmiah pada jurnal bereputasi dan pelaksanaan perjalanan untuk kegiatan presentasi pada konferensi/seminar. Pertemuan semesteran dan tahunan ini merupakan bagian dari mekanisme pengawasan internal yang hasilnya disampaikan kepada Senat Institut melalui rapat Senat serta ke segenap sivitas akademika antara lain melalui kegiatan penerimaan mahasiswa baru dan dialog akademik dengan mahasiswa. Pada dasarnya sistem tata pamong yang akuntabel antara lain ditunjukkan dengan pembuatan laporan kinerja di setiap unit baik untuk internal maupun eksternal.

#### **4) Sistem tata pamong yang bertanggung jawab.**

Pertanggungjawaban pengelolaan lembaga meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi tingkat capaian keberhasilan kegiatan dan implementasi kebijakan Politeknik Sains Seni Rekayasa mengacu secara konsisten pada peraturan akademik dan Lembaga Penjamin Mutu. Wujud pertanggungjawaban pengelolaan tersebut dituangkan dalam Evaluasi Program Studi di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari jaringan Sistem Informasi Akademik.

Pertanggungjawaban pengelolaan kelembagaan pendidikan yang dilaksanakan melalui evaluasi kurikulum dan silabus secara tahunan dan 5 tahunan oleh program studi. Dalam hal ini program studi berperan menetapkan kebijakan tentang kisaran jumlah SKS di setiap Program Studi Politeknik Sains Seni Rekayasa.

#### **5) Sistem tata pamong yang adil.**

Politeknik Sains Seni Rekayasa menerapkan prinsip keadilan dalam penyelenggaraan pengelolaan maupun pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan cara membuka diri terhadap masukan maupun kritik konstruktif dari setiap unsur sivitas akademika yang melibatkan *stakeholders* internal maupun eksternal. Komunikasi dan diskusi reguler dilaksanakan melalui wadah dialog akademik sebagai wujud mekanisme saling kontrol antar unsur organisasi sivitas akademika. Program Studi mengelola pelayanan akademik dengan pemberlakuan yang sama bagi segenap unsur sivitas akademika, mencakup Penegakan peraturan secara tegas dan berlaku umum, Penyediaan pedoman dan prosedur pelayanan akademik (SOP) meliputi pelayanan administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan kegiatan belajar mengajar lainnya, pembinaan etika akademik mahasiswa secara tepat guna melalui pendekatan kekeluargaan, pembinaan etika tenaga kependidikan melalui mekanisme kontrol dan monitoring-evaluasi kehadiran/absensi, Pembinaan etos kerja melalui mekanisme *reward* dan *punishment* dan sanksi berupa teguran lisan dan tertulis.

Dalam menerapkan tata pamong Politeknik Sains Seni Rekreasi telah menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu dimana dalam rangka perwujudan *good governance* dan pemenuhan lima pilar di atas wajib menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur) akademik sebagai pedoman aktivitas akademik, serta SOP tata pamong, sehingga dapat dikatakan pencapaian indikator ini terpenuhi.

### **Indikator 3 tentang Komitmen Pimpinan untuk Memiliki Karakter Kepemimpinan Operasional dan Organisasi.**

Struktur dan tata kerja Politeknik Sains Seni Rekreasi terdiri dari Direktur, wakil Direktur, Ketua Program Studi dan Ketua Bagian, didukung penuh dosen dan tenaga kependidikan bidang akademik, umum dan lainnya. Model kepemimpinan yang dilakukan di Politeknik Sains Seni Rekreasi dilakukan dengan pendekatan kolektif-kolegial yang menekankan penciptaan kondisi kerja yang nyaman serta memiliki kesamaan pandangan dan pedoman mengenai makna *caring*, *sharing* dan *trust* sebagai budaya organisasi perguruan tinggi. Kepemimpinan kolektif-kolegial dengan makna *caring*, *sharing* dan *trust* memiliki karakteristik sebagai berikut :

#### **1) Kepemimpinan Operasional**

Pola kepemimpinan operasional yang dikembangkan di Politeknik Sains Seni Rekreasi bersifat transformatif dan kemitraan. Dimana untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kerja setiap unit, dilakukan penetapan *key performace indicator* (KPI) unit yang diturunkan menjadi KPI pegawai secara individu dan jika dikembangkan lebih lanjut menjadi KPI unit selanjutnya menjadi KPI Institusi. Dalam memilih pemimpin operasional adalah *the right man on the right place*, dimana seseorang dipilih dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan latar belakang pendidikannya, rekam jejak kepemimpinannya dan juga kompetensi yang dimiliki. Direktur, wakil Direktur, Ketua Program Studi dan Ketua Bagian, didukung penuh dosen dan tenaga kependidikan bidang akademik, umum dan lainnya menjabarkan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi Politeknik Sains Seni Rekreasi kedalam berbagai kegiatan meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum paling lama setahun sekali; perencanaan dan penetapan program kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dalam mewujudkan tridharma; terjaganya kualitas proses pembelajaran dilakukan secara terpusat oleh Lembaga Penjamin Mutu yang memiliki personil yang ditempatkan pada masing-masing program studi; perluasan jejaring kerjasama dengan baik dengan perguruan tinggi lain (di dalam maupun di luar negeri), dan berbagai instansi lain yang dianggap penting; dan kemudahan/fasilitasi mahasiswa dengan pengetahuan teknis tentang cara mengakses berbagai literatur khususnya secara



elektronik. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan dan capaian visi, misi, tujuan dan sasaran perguruan tinggi.

## **2) Kepemimpinan Organisasi**

Upaya kepemimpinan organisasi di Politeknik Sains Seni Rekayasa dilakukan melalui alur kerja perancangan yang berlaku. Sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja Politeknik Sains Seni Rekayasa. Implementasi pemberian tugas dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada renstra Politeknik Sains Seni Rekayasa. Kepemimpinan di Politeknik Sains Seni Rekayasa senantiasa memperhatikan keseimbangan tugas dan fungsi masing-masing yang didasarkan pada transparansi dan akuntabilitas serta Internalisasi budaya organisasi (*Sharing, Caring dan Trust*). Upaya untuk membangun fokus, kesadaran dan semangat kerja seluruh dosen, tenaga kependidikan, dibangun melalui berbagai kegiatan *team building* atau *social/family gathering* yang diadakan setiap tahun, melibatkan unsur Yayasan, pimpinan prodi, dosen dan mahasiswa dianggap sangat penting, karena keberhasilan membangun Politeknik Sains Seni Rekayasa sebagai penyelenggara pendidikan tinggi akan sangat dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan berbagai unit kerja di Politeknik Sains Seni Rekayasa.

**Indikator 4 tentang Kapabilitas Pimpinan Politeknik Sains Seni Rekayasa, mencakup Aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Penempatan Personel, Pelaksanaan, Pengendalian dan Pengawasan serta Pelaporan yang Menjadi Dasar Tindak Lanjut.**

Sistem pengelolaan di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa, baik fungsional maupun operasional, mencakup aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penempatan personel, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan serta pelaporan yang menjadi dasar tindak lanjut yang dilaksanakan secara efektif untuk mewujudkan visi dan misi perguruan Politeknik Sains Seni Rekayasa.

Setiap unit kerja di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa mencakup pengelolaan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan Politeknik Sains Seni Rekayasa yang meliputi :

### **1) Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam rangkaian proses manajemen. Oleh karena itu untuk dapat mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan Politeknik Sains Seni Rekayasa, Direktur beserta tim menyusun rencana

strategis (RENSTRA) pengembangan Politeknik Sains Seni Rekreasi. Renstra ini merupakan dasar penyusunan rencana kegiatan dan anggaran Politeknik Sains Seni Rekreasi dan unit kerja pelaksanaannya. Kemudian renstra ini akan dijabarkan kedalam rencana Operasional (Renop) dan akan dilengkapi dengan indikator kinerja waktu pencapaian program-program kerja.

## **2) Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan turunan dari rencana strategis kedalam kegiatan operasional dan cara mengatur pelaksanaan tersebut. Untuk menjalankan kegiatan secara rutin, Direktur dibantu oleh para wakil Direktur, Ketua Program Studi dan Ketua Bagian yang meliputi bagian akademik dan kemahasiswaan, perpustakaan, keuangan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, riset, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama, hubungan masyarakat. Setiap bagian berkoordinasi satu dengan yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih kewenangan, terutama untuk hal-hal yang memerlukan penanganan lebih dari 1 (satu) bagian. Untuk menjalankan yang sifatnya sementara, baik internal dan eksternal, maka setiap unit kerja khususnya program studi membuat program kerja tahunan. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan riset, praktikum, kuliah umum, seminar nasional, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan lainnya yang mendukung Renstra Politeknik Sains Seni Rekreasi.

## **3) Penempatan dan Pengembangan Staff**

Pengembangan staff dilaksanakan dengan mengikutsertakan dosen dan staff dalam kegiatan pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan kompetensi dan kepakaran masing-masing sehingga tidak ada perbedaan yang mendasar dalam pengembangan staff baik secara internal maupun eksternal. Untuk pemerataan staff di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi dilakukan perputaran pegawai dilihat dari kebutuhan tiap-tiap unit kerja.

## **4) Pelaksanaan Kepemimpinan**

Pelaksanaan kepemimpinan di Politeknik Sains Seni Rekreasi senantiasa dilakukan dengan pendekatan kolektif-kolegial yang menekankan penciptaan kondisi kerja yang nyaman serta memiliki kesamaan pandangan dan pedoman mengenai makna *caring*, *sharing* dan *trust* sebagai budaya organisasi sehingga diberikan ruang yang terbuka untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kemajuan akademik dan mencapai keterbukaan suasana akademik.

## **5) Pengendalian dan Pengawasan serta Pelaporan yang Menjadi Dasar Tindak Lanjut**

Fungsi pengendalian dan pengawasan di Politeknik Sains Seni Rekreasi dilaksanakan melalui evaluasi dalam rapat pimpinan (Rapim). Hasil rapat

diantaranya memutuskan program-program kerja apa yang berjalan dengan baik dan tetap dipertahankan, kemudian program-program apa yang tidak berjalan akan dipertimbangkan keberlangsungannya. Selain itu dilakukan evaluasi kinerja staff, apakah berjalan dengan baik atau mengalami hambatan. Penelusuran hambatan diperlukan untuk menentukan solusi yang akan diambil guna meningkatkan kinerja unit. Salah satu solusi yang diambil adalah mengganti staff dan mengganti teknis prosedural dalam unit kerja staff tersebut. Disamping itu juga sistem evaluasi dan pengawasan kinerja di Politeknik Sains Seni Rekayasa dilakukan secara berkala setiap semester melalui kontrak kerja dan laporan kinerja yang dilakukan oleh individu yang hasilnya dimonitor oleh atasan langsung atau pimpinan unit kerja sebagai dasar tindak lanjut pengelolaan tata pamong dan tata kelola Politeknik Sains Seni Rekayasa.

Uraian di atas merupakan kapabilitas pimpinan Politeknik Sains Seni Rekayasa yang mencakup aspek : perencanaan, pengorganisasian, penempatan personel, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan serta pelaporan yang menjadi dasar tindak lanjut pada sivitas akademika Politeknik Sains Seni Rekayasa, sehingga dapat dikatakan pencapaian indikator ini terpenuhi.

**Indikator 5 tentang Keterlaksanaan Lembaga Penjamin Mutu dengan Keberadaan 4 Aspek, yaitu Dokumen Legal Pembentukan Unsur Pelaksana Penjaminan Mutu, Ketersediaan Dokumen Mutu, Terlaksananya Siklus PPEPP, Bukti Sahih Efektifitas Pelaksanaan Penjaminan Mutu**

Penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekayasa dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, hal ini sudah dilakukan dan terus disempurnakan untuk memenuhi Lembaga Penjamin Mutu yang ditetapkan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa. Instrumen yang digunakan untuk pelaksanaan penjaminan mutu adalah manual mutu yang terintegrasi dalam satu dokumen manual mutu. komponen manual mutu meliputi : kebijakan mutu, unit pelaksana, prosedur mutu, instruksi kerja, pernyataan mutu, standar mutu, dan langkah demi Langkah sasaran mutu.

Hasil evaluasi dan penilaian kinerja unit yang dilakukan oleh digunakan oleh pimpinan sebagai dasar untuk memberikan penilaian atas kinerja unit setiap tahun, khusus untuk penyelenggaraan PBM, hasil evaluasi dan penilaian kinerja dosen dalam PBM dilakukan setiap semester, sedangkan penjaminan mutu dalam kaitannya dengan layanan administrasi akademik dilakukan secara periodik dan kontinu setiap satu bulan satu kali. Hasil evaluasi dan penilaian Lembaga Penjamin Mutu dilaporkan kepada Direktur melalui wakil Direktur yang sebidang, untuk digunakan sebagai masukan

dalam memperbaiki kinerja unit (parsial) dan kinerja Politeknik Sains Seni Rekreasi (*agregat*) pada periode berikutnya. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu yang berkelanjutan, Lembaga Penjamin Mutu bekerjasama dengan unit Teknologi Informasi yang berfungsi sebagai pengelola pangkalan data terpadu.

Penjaminan mutu sudah berjalan pada seluruh unit kerja di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut : Siklus penjaminan mutu perencanaan dilakukan dengan implementasi Monitoring terhadap kesesuaian rencana pelaksanaan kerja pada setiap unit, mencakup: waktu pelaksanaan, standar dan SOP perencanaan, target kerja, hasil kerja, koordinasi dan sinkronisasi kerja dengan unit lain, dengan dokumen yang terdiri dari Rencana kerja unit yang ditetapkan pada rapat kerja; SOP Perencanaan; Target kerja unit; dan KPI unit sehingga Output yang didapatkan adalah Hasil pelaksanaan penjaminan mutu perencanaan pekerjaan pada unit kerja di Politeknik Sains Seni Rekreasi. Selanjutnya siklus penjaminan mutu Pelaksanaan dengan implementasinya adalah Monitoring terhadap kesesuaian pelaksanaan kerja dengan rencana pada setiap unit, mencakup: waktu pelaksanaan, implementasi SOP pelaksanaan pekerjaan, capaian target dan hasil kerja, implementasi koordinasi dan sinkronisasi kerja dengan unit lain dengan dokumen yang diperhatikannya Rencana Kerja Unit; SOP Pelaksanaan Pekerjaan dan Target kerja dan KPI sehingga output yang didapatkan Hasil pelaksanaan penjaminan mutu pelaksanaan pekerjaan pada unit kerja di Politeknik Sains Seni Rekreasi; Identifikasi masalah dan potensi peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan serta Rekomendasi Lembaga Penjamin Mutu untuk perbaikan proses dan hasil kerja, berikutnya siklus Evaluasi dan Analisis dengan implementasinya Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pekerjaan, mencakup kesesuaian hasil kerja dengan rencana pada setiap unit, permasalahan yang dihadapi dalam penyelesaian pekerjaan, potensi pengembangan peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan dokumennya dalam bentuk Rencana Kerja Unit; SOP Pelaksanaan Pekerjaan; Target kerja dan KPI; Rekomendasi Lembaga Penjamin Mutu untuk perbaikan proses dan hasil kerja, output yang didapatkan Hasil pelaksanaan penjaminan mutu pelaksanaan pekerjaan pada unit kerja di Politeknik Sains Seni Rekreasi; Identifikasi masalah dan potensi peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Berikutnya siklus Pengendalian dengan implementasinya Monitoring terhadap evaluasi hasil pelaksanaan penjaminan mutu pelaksanaan pekerjaan, mencakup rencana penanganan dan tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penyelesaian pekerjaan, langkah yang akan diambil untuk mewujudkan potensi pengembangan peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan, sebagai upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Dokumennya adalah Rekomendasi Lembaga Penjamin Mutu untuk

perbaikan proses dan hasil kerja, Identifikasi masalah dan potensi peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Lalu outputnya langkah strategis peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan; langkah operasional penyelesaian masalah dalam penyelesaian pekerjaan. Dan yang terakhir siklus perbaikan dengan implemenntasinya adalah Monitoring terhadap pelaksanaan rekomendasi penjaminan mutu terhadap pelaksanaan pekerjaan, dan langkah operasional penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pekerjaan, dampak dari berbagai langkah yang diambil untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan, dan peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Langkah strategis peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan; Langkah operasional penyelesaian masalah dalam penyelesaian pekerjaan. Output yang didapatkan Peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan pada masing-masing unit kerja; Peningkatan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas; Peningkatan kualitas kerjasama antar unit.

Bentuk kegiatan penjaminan mutu yang sudah dilakukan secara rutin adalah melakukan evaluasi Proses Belajar Mengajar (PBM) oleh dosen. Evaluasi PBM tersebut dilakukan dengan mekanisme setiap akhir perkuliahan dalam setiap semester dosen dievaluasi oleh mahasiswa menggunakan kuesioner yang sudah terstandar. Hasil kuesioner diolah dan hasilnya dilaporkan kepada pimpinan Institut untuk menjadi bahan pertimbangan penilaian kinerja akademik dosen. Rekapitulasi hasil evaluasi PBM tersebut juga diberikan kepada masing-masing dosen sebagai bahan evaluasi dan umpan balik agar dosen dapat meningkatkan kualitas PBM-nya. Penilaian berdasarkan Kesiapan memberikan kuliah, Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan (jam/waktu mulai dan mengakhiri kuliah dengan jadwal perkuliahan), Kemampuan menghidupkan suasana kelas, Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran (multimedia projector, *GOOGLE CLASS ROOM* , internet, dsb), Kesesuaian materi kuliah, bahan ujian dan/atau tugas dengan silabus/SAP mata kuliah, Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan, Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat mahasisw, Adil dalam memperlakukan mahasiswa serta Mudah bergaul di kalangan mahasiswa.

Uraian di atas merupakan bukti keterlaksanaan Lembaga Penjamin Mutu dengan keberadaan 4 aspek, yaitu dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu, ketersediaan dokumen mutu, terlaksananya siklus PPEPP, bukti sahih efektifitas pelaksanaan penjaminan mutu, sehingga dapat dikatakan pencapaian indikator ini terpenuhi.

## **Indikator 6 tentang Mutu, Manfaat, Kepuasan dan Keberlanjutan Kerjasama Pendidikan, Penelitian dan PkM yang Relevan**

Politeknik Sains Seni Rekakreasi merupakan perguruan tinggi vokasi yang didirikan untuk mengembangkan masyarakat ilmiah yang cerdas dan berdaya saing tinggi di bidang dunia industri kreatif. Dalam kiprahnya dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan PkM serta untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Politeknik Sains Seni Rekakreasi, Politeknik Sains Seni Rekakreasi menjalin jejaring kerjasama dengan berbagai pihak dan relevan dengan pengembangan Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Kerjasama yang telah Politeknik Sains Seni Rekakreasi dengan berbagai pihak dapat dilihat pada LKPT Tabel 1b. Kerjasama bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## **7. Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama**

Sistem penjaminan mutu di tingkat Politeknik Sains Seni Rekakreasi yang dilakukan oleh gugus penjaminan mutu (GPM) telah berjalan dengan baik dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Mutu terhadap tata pamong, tata kelola dan kerjasama Politeknik Sains Seni Rekakreasi diukur melalui Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan 1 tahun sekali. Bukti pelaksanaan Lembaga Penjamin MutU di Politeknik Sains Seni Rekakreasi antara lain adanya buku instrument AMI, SOP Audit, laporan hasil AMI, laporan kegiatan pengendalian standar, berita acara rapat terkait PPEPP standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama. Dokumen lain yang menjadi bukti terlaksananya Lembaga Penjamin Mutu di Politeknik Sains Seni Rekakreasi, yaitu :

- a. Prosedur Pengelolaan Operasional;
- b. Formulir Penyusunan Uraian Pekerjaan
- c. Formulir Rencana Kerja Tahunan
- d. Formulir Laporan Kinerja
- e. Formulir Audit Internal
- f. Formulir Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan
- g. Formulir Rapat Tinjauan Manajemen
- h. Formulir Kepuasan Pelanggan
- i. Format Monev Kinerja

Prosedur penetapan standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama yang dilakukan oleh Politeknik Sains Seni Rekakreasi yaitu:

- a. Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi beserta wakil direktur, ketua program studi, dan kepala unit kerja terkait, menyusun draf standar terkait tata pamong, tata kelola dan kerjasama dengan mengacu kepada visi misi Politeknik Sains Seni Rekakreasi, peraturan perundang-undangan, hasil evaluasi diri, hasil survei terkait, serta masukan

dari pemangku kepentingan internal/ eksternal

- b. Lembaga Penjamin Mutu menjamin kebenaran isi draft standar dengan melakukan pemeriksaan, dan verifikasi terhadap pernyataan standar beserta indikator-indikatornya.
- c. Lembaga Penjamin Mutu mengembalikan draft yang telah diperiksa, dan memberikan masukan kepada direktur terkait kekurangan isi draf.
- d. Direktur melakukan perbaikan isi draf, dan selanjutnya melakukan rapat pimpinan untuk membahas dan mengesahkan standar dalam bentuk SK.

Prosedur pelaksanaan standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama:

- a. Direktur beserta tim merancang SOP kegiatan pendidikan dengan mengacu kepada pernyataan standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama, peraturan perundang undangan, keputusan direktur yang terkait pelaksanaan standar, serta saran dari pemangku kepentingan internal.
- b. Lembaga Penjamin Mutu menjamin kebenaran isi SOP dengan melakukan pemeriksaan dan verifikasi
- c. Lembaga Penjamin Mutu mengembalikan draft SOP dan memberikan masukan kepada Direktur
- d. Direktur melakukan perbaikan isi draf, dan selanjutnya melakukan rapat pimpinan untuk membahas dan mengesahkan SOP dalam bentuk SK
- e. Penanggung jawab Politeknik Sains Seni Rekayasa beserta GPM mensosialisasikan isi standar secara periodik dan konsisten, serta membagikan dokumen SOP, instruksi kerja, formulir dan sejenisnya yang sesuai dengan isi standar kepada seluruh sivitas akademika di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa
- f. Seluruh sivitas akademika menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai standar sebagai tolak ukur pencapaian.

Prosedur evaluasi standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama:

- a. Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Politeknik Sains Seni Rekayasa melakukan pemantauan secara periodik terhadap ketercapaian isi standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama dengan mengacu pada pernyataan isi standar, SOP tata pamong, tata kelola dan kerjasama, dan Formulir terkait lainnya.
- b. Dalam kegiatan pemantauan, GPM mencatat hal-hal penting terkait: (a) Semua temuan berupa penyimpangan, kekeliruan, kelalaian dalam penyelenggaraan kegiatan tata pamong, tata kelola dan kerjasama yang tidak sesuai dengan standar (b) Ketidaklengkapan dokumen prosedur, instruksi kerja, formulir serta dokumen lainnya terkait tata pamong, tata kelola dan kerjasama
- c. GPM menganalisis penyebab penyimpangan dan ketidakcapaian standar

- d. GPM melaporkan secara tertulis hasil penilaian kepada Lembaga Penjamin Mutu
- e. Lembaga Penjamin Mutu kemudian memberikan laporan kepada Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa disertai dengan saran dan rekomendasi pengendalian, yang selanjutnya diteruskan kepada Penanggung Jawab Politeknik Sains Seni Rekayasa.

Prosedur pengendalian standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama:

- a. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya, Penanggung Jawab Politeknik Sains Seni Rekayasa mengambil tindakan korektif atas semua penyimpangan atau ketidaktercapaian standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama
- b. Penanggung Jawab Politeknik Sains Seni Rekayasa mencatat tindakan-tindakan korektif yang diambil dan melaporkannya kepada Lembaga Penjamin Mutu
- c. Lembaga Penjamin Mutu akan memantau secara berkala tindakan korektif tersebut dan memastikan penyelenggaraan tata pamong, tata kelola dan kerjasama telah berjalan sesuai standar
- d. Lembaga Penjamin Mutu kemudian membuat laporan tentang pengendalian standar kepada Penanggung Jawab Politeknik Sains Seni Rekayasa dan Direktur.

Prosedur perbaikan berkelanjutan standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama:

- a. Lembaga Penjamin Mutu melakukan rapat koordinasi bersama Direktur, Wakil Direktur, Ketua Jurusan, koordinator prodi dan kepala unit kerja terkait, untuk membahas laporan hasil pengendalian standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama
- b. Lembaga Penjamin Mutu beserta peserta rapat mengevaluasi isi standar yang akan ditingkatkan dan menyepakati peningkatan standar
- c. Melalui rapat koordinasi tersebut, Lembaga Penjamin Mutu beserta peserta rapat merevisi isi standar lama menjadi standar baru yang lebih tinggi
- d. Penetapan standar baru dilakukan sesuai prosedur yang berlaku

## **8. Kepuasan Pengguna**

Untuk mengetahui bagaimana kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna dan mitra terhadap layanan manajemen kampus, maka Politeknik Sains Seni Rekayasa melakukan survey kepuasan dengan menyebarkan kuesioner secara berkala setiap 1 tahun sekali. Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Kependidikan mengisi kuesioner ini, instrumen pada kuesioner menggunakan model pertanyaan tertutup. Responden diharuskan memberikan persepsinya pada setiap butir pernyataan sesuai keadaan yang dirasakan oleh responden. Bentuk kuesioner berupa skala Likert dengan 4 skala, yaitu dengan kategori 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik) dan 4 (sangat baik).

Analisis dari setiap instrumen kepuasan layanan manajemen dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu. Untuk dosen, pertanyaannya ialah:

- a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran
- b. Ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian



kepada masyarakat

- c. Fasilitas untuk pengembangan diri, mengikuti kursus, pelatihan, seminar, studi lanjut
- d. Fasilitas memperoleh informasi dan pelayanan melakukan kegiatan penelitian
- e. Fasilitas memperoleh informasi dan pelayanan melakukan pengabdian kepada masyarakat
- f. Ketersediaan fasilitas TIK untuk kemudahan pelayanan pembelajaran, administrasi dan evaluasi
- g. Pemberian motivasi dan bimbingan untuk pencapaian prestasi kerja
- h. Ketersediaan jurnal terakreditasi sebagai media publikasi karya ilmiah
- i. Fasilitas layanan untuk kenaikan pangkat (kemudahan mendapatkan informasi dan bimbingan)
- j. Kesempatan mendapatkan tugas (mengajar/penunjang) sesuai dengan bidang keahlian
- k. Kesempatan mengembangkan ide/gagasan dan dialog dengan pimpinan
- l. Pemberian penghargaan atas prestasi kerja yang baik
- m. Pemberian hak-hak untuk kesejahteraan atas pelaksanaan tugas rutin

Untuk tenaga kependidikan, pertanyaan yang diajukan ialah:

- a. Ketersediaan sarana prasarana kegiatan/pekerjaan
- b. Fasilitas untuk pengembangan diri; mengikuti kursus, pelatihan, workshop
- c. Pemberian motivasi dan bimbingan untuk pencapaian prestasi kerja
- d. Fasilitas layanan untuk kenaikan pangkat (kemudahan mendapatkan informasi dan bimbingan)
- e. Kesempatan mengembangkan ide/gagasan dan dialog dengan pimpinan
- f. Pemberian penghargaan atas prestasi kerja yang baik
- g. Pemberian hak-hak untuk kesejahteraan atas pelaksanaan tugas rutin

## **9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Tata pamong di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa dinilai sudah terlaksana dengan mengikuti pedoman maupun kebijakan yang berlaku di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa yang disesuaikan dengan OTK dan Statuta Politeknik Sains Seni Rekayasa. Tata kerja berupa koordinasi maupun secara hierarkis dilakukan untuk pencapaian kinerja yang sesuai dengan VMTS Politeknik Sains Seni Rekayasa. Pembentukan unit-unit dilakukan guna memenuhi kebutuhan lembaga dengan tuntutan dinamika pemangku kepentingan. Selain itu upaya mewujudkan GUG di Politeknik Sains Seni Rekayasa dilakukan oleh unit-unit dengan melakukan pakta integritas dan sinergitas dengan Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa yang dilakukan secara sistemik, terstruktur, dan berkelanjutan.

Dengan berfungsinya Lembaga Penjamin Mutu Politeknik Sains Seni Rekakreasi, jaminan terhadap mutu pelaksanaan tata pamong, tata kelola, dan kerjasama di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekakreasi tetap terjaga sehingga pemangku kepentingan terkait dan masyarakat dapat memberikan kepercayaannya kepada Politeknik Sains Seni Rekakreasi sebagai lembaga pendidikan vokasi yang menghasilkan SDM terkemuka dan unggul.

### **C.3 MAHASISWA**

#### **1. Latar Belakang**

Sistem rekrutmen mahasiswa baru pada Politeknik Sains Seni Rekakreasi dilakukan dengan mengacu pada Keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Rekrutmen mahasiswa baru dilakukan melalui seleksi ujian tertulis yang meliputi bidang keilmuan terkait, Tes Potensi Akademik (TPA) dan Test Bahasa Inggris (TOEFL) dan wawancara dengan mengacu kepada Keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

Calon mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi akan diumumkan melalui website (<https://www.politeknikssr.ac.id>) untuk melakukan prosedur daftar ulang sesuai dengan tanggal persyaratan pendaftaran ulang. Hanya calon mahasiswa yang melakukan daftar ulang yang dapat ditetapkan sebagai mahasiswa baru. Pada kurun waktu dua tahun terakhir, Politeknik Sains Seni Rekakreasi mulai menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, diantaranya SDC Banten, Badan Nasional Sertifikasi Profesi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Perindustrian, BCIC Denpasar, dan BEKRAF. Layanan kemahasiswaan diberikan secara efektif dan efisien, seperti bimbingan dan *konseling*, pengembangan minat dan bakat, pembinaan *softskill*, dan kesehatan, sehingga mahasiswa terlayani dengan baik. Program studi ini diharapkan menjadi salah satu program studi unggulan di wilayah Provinsi Jawa Barat.

#### **2. Kebijakan**

Kebijakan yang digunakan sebagai dasar atau acuan kriteria kemahasiswaan di Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah sebagai berikut:

Aturan internal, antara lain :

- a. Surat Keputusan Direktur tentang Panitia Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru;
- b. Surat keputusan Direktur tentang panitia pelaksana pengenalan kehidupan kampus;
- c. SK Direktur tentang organisasi mahasiswa;
- d. Surat keputusan Direktur tentang calon mahasiswa yang diterima menjadi mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekakreasi;
- e. Surat Keputusan Direktur Nomor Layanan Kemahasiswaan;

- f. Peraturan kemahasiswaan tentang prosedur pengajuan dana kegiatan mahasiswa;
- g. Peraturan bagian kemahasiswaan mengenai prosedur informasi lowongan kerja.
- h. Peraturan bagaimana kemahasiswaan tentang prosedur pengenalan kehidupan kampus;

Aturan eksternal, antara lain :

- a. Undang-undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- c. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- d. Keputusan Dirjen Dikti Kemendikbud Nomor : 25/DIKTI/Kep/2014 tentang Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru
- e. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi
- f. Keputusan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 26/DIKTI/Kep/2002 tentang Pelarangan Organisasi Ekstra Kampus atau Partai Politik di Kehidupan Kampus

### **3. Strategi Pencapaian Standar**

#### **a. Strategi Dalam Mencapai Standar yang Sudah Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi Terkait Kemahasiswaan**

##### **Strategi Pencapaian Standar Sistem Seleksi**

Strategi Pencapaian Standar Sistem Seleksi (Nilai Seleksi dan Persyaratan Khusus Lainnya yang Ditetapkan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa) meliputi rekrutmen mahasiswa baru Politeknik Sains Seni Rekayasa melalui SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) yang diselenggarakan oleh bagian Humas dan promosi, serta bagian akademik dan kemahasiswaan di bawah pengawasan wakil ketua.

Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa terintegrasi dengan sistem Perguruan Tinggi, yang diinformasikan kepada calon mahasiswa melalui brosur, koran, radio dan website serta media sosial lainnya. Mekanisme seleksi dari jalur regular non beasiswa, seleksi mahasiswa baru dilakukan berdasarkan seleksi ujian tertulis yang meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan umum, Tes Potensi Akademik (TPA) dan Test Bahasa Inggris (TOEFL) dan wawancara. Politeknik Sains Seni Rekayasa memiliki mekanisme dan sistem rekrutmen mahasiswa baru yang baku dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ketentuan dan persyaratan khusus Politeknik Sains Seni Rekayasa.

##### **Strategi Pencapaian Standar Layanan Kemahasiswaan**

Layanan Kemahasiswaan yang Disediakan oleh Perguruan Tinggi dalam Bidang:

1) Penalaran, Minat, dan Bakat

Strategi yang dilakukan Politeknik Sains Seni Rekakreasi dalam standar organisasi mahasiswa antara lain organisasi mahasiswa membuat program kerja dalam bentuk rencana kegiatan organisasi mahasiswa yang dibuat untuk jangka waktu tertentu serta disepakati oleh setiap pengurus organisasi. Program kerja dibuat dan disusun berdasarkan kebutuhan dan jenis organisasi. Berikutnya organisasi mahasiswa membuat anggaran yang merupakan rencana keuangan periodik, disusun berdasarkan program yang telah disahkan dan merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan organisasi.

2) Bimbingan Karir dan Kewirausahaan

Strategi pelaksanaan bimbingan karir dan kewirausahaan dilakukan dengan cara memberikan informasi baik secara akademik maupun non akademik secara berkesinambungan. Bimbingan karir dan kewirausahaan dilakukan dengan cara melewati proses magang di perusahaan dan pemerintahan, praktek dan seminar, kuliah umum, dan memberikan informasi kerja bagi mahasiswa melalui penyebaran informasi kerja dilakukan melalui berbagai media, seperti papan pengumuman, media elektronik, web Politeknik Sains Seni Rekakreasi, secara khusus disampaikan juga melalui e-mail institusi, menyelenggaraan bursa kerja yang dilaksanakan minimal satu tahun sekali.

3) Kesejahteraan (Bimbingan dan Konseling, Layanan Beasiswa, dan Layanan Kesehatan)

Strategi layanan bimbingan dan konseling mahasiswa antara lain: Penetapan dosen perwalian bagi mahasiswa dan Penetapan tugas serta menyusun tata tertib bimbingan dosen untuk tugas akhir dan mengalokasikan nya. Strategi layanan kesehatan mahasiswa adalah dengan mewajibkan mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekakreasi menjadi peserta BPJS Kesehatan.

**b. Sumber Daya yang Dialokasikan**

Sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar terkait input kemahasiswaan adalah Bagian Humas dan Promosi Politeknik Sains Seni Rekakreasi, akademik dan kemahasiswaan di bawah pengawasan Direktur, Wakil Direktur dan Ketua Program Studi. Serta organisasi kemahasiswaan meliputi Himpunan Mahasiswa di setiap program studi.

**c. Mekanisme Kontrol Pencapaian**

Mekanisme kontrol pencapaian dalam standar seleksi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1) Calon mahasiswa baru merupakan lulusan SMA/SMK atau sederajat dari semua jurusan.

2) seleksi dilakukan oleh Panitia Seleksi Penerimaan mahasiswa baru (SPMB) yang telah diputuskan oleh Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa dengan Surat Keputusan

3) Hasil kelulusan seleksi berdasarkan pada Surat keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa.

Mekanisme kontrol pencapaian dalam standar seleksi mahasiswa adalah organisasi kemahasiswaan yang rutin dilakukan oleh para mahasiswa, seperti lembaga kegiatan mahasiswa meliputi himpunan mahasiswa (HIMA).

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

Adapun indikator kinerja utama dalam bidang kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

##### **a. Kualitas Input Mahasiswa**

Indikator ini menjelaskan metode rekrutmen calon mahasiswa untuk mengidentifikasi potensi kemampuan dalam mencapai capaian pembelajarannya yang dijabarkan pada LKPT Tabel 2.A. Metode rekrutmen yang dilakukan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah melalui ujian saringan masuk (USM) dan seleksi administratif dan kealififikasi kemampuan calon mahasiswa yang sesuai dengan persyaratan institusi yaitu seleksi ujian tertulis yang meliputi bidang keilmuan pengetahuan umum, Tes Potensi Akademik (TPA) Test Bahasa Inggris (TOEFL) dan wawancara.

##### **b. Daya Tarik Program Studi**

Indikator yang digunakan untuk menilai daya Tarik program studi adalah dengan meningkatnya minat calon mahasiswa dan keberadaan mahasiswa asing. Animo calon mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekayasa tergolong bagus, hal tersebut terlihat dari banyaknya calon mahasiswa yang mengikuti seleksi (lihat LKPT Tabel 2.A).

Upaya yang dilakukan Politeknik Sains Seni Rekayasa untuk meningkatkan animo calon mahasiswa baru dilakukan dengan cara menyelenggarakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang terintegrasi dengan *Stakeholder* seperti penyelenggaraan seminar nasional, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), pengabdian pada masyarakat yang keseluruhannya dikemas dan dipublikasikan melalui media cetak, elektronik, dan sosial.

##### **c. Layanan Kemahasiswaan**

Indikator kinerja utama yang digunakan untuk menilai layanan kemahasiswaan dalam bidang penalaran, minat dan bakat, dilihat dari wadah organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa serta dukungan anggaran untuk kegiatan kemahasiswaan. Selanjutnya untuk menilai layanan kemahasiswaan dalam bidang bimbingan karir, dilihat dari jumlah mahasiswa yang mengikuti praktek di setiap bidang pada program studi. Dan upaya untuk menilai layanan kemahasiswaan dalam bidang kesejahteraan (bimbingan

dan konseling dan layanan kesehatan) dilihat dari daftar absen perwalian, daftar mahasiswa penerima beasiswa dan jumlah mahasiswa yang ikut serta program BPJS kesehatan.

## **5. Indikator Kinerja Tambahan**

Indikator kinerja tambahan dalam kriteria kemahasiswaan bertujuan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Indikator kinerja ini terlihat dari jumlah mahasiswa mengikuti lomba dibidang akademik seperti lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional, presentase mahasiswa dengan IPK diatas 3 (tiga), presentase mahasiswa yang memiliki nilai TOEFL diatas 450, presentase mahasiswa yang memiliki sertifikat keahlian, presentase mahasiswa yang mengikuti seminar nasional dan internasional, presentase mahasiswa yang memiliki publikasi karya tulis ilmiah pada jurnal ilmiah nasional, presentase mahasiswa yang memiliki inovasi dibidang teknologi, presentase mahasiswa yang memiliki prestasi dibidang non akademik seperti olahraga, dan entertainment.

## **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

### **a. Deskripsi dan analisis keberhasilan atau ketidakberhasilan**

Pengukuran capaian kinerja Politeknik Sains Seni Rekreasi dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya pada indikator kinerja utama dan tambahan pada masing-masing sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja secara umum bahwa target kinerja untuk pencapaian kualitas input mahasiswa, daya Tarik program studi dan layanan kemahasiswaan berhasil dipenuhi khususnya di indikator kinerja utama, walaupun beberapa indikator kinerja belum mencapai target, seperti pencapaian jumlah mahasiswa asing dan prestasi mahasiswa ditingkat internasional.

### **b. Analisis capaian kinerja**

Untuk menjaga kualitas input mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekreasi telah menjalankan metode rekrutmen dan sistem seleksi mahasiswa baru. Persyaratan khusus yang diterapkan oleh institusi adalah denganseleksi ujian tertulis yang meliputi bidang keilmuan pengetahuan umum, Tes Potensi Akademik (TPA) dan Test Bahasa Inggris (TOEFL) dan wawancara. Sejauh ini metode rekrutmen dan sistem seleksi yang digunakan berjalan dengan baik dalam menyeleksi mahasiswa baru. Daya Tarik Politeknik Sains Seni Rekreasi sejauh ini dilihat dari indikator utamanya yaitu peningkatan minat calon mahasiswa yang meningkat. Peningkatan minat calon mahasiswa baru dikarenakan Politeknik Sains Seni Rekreasi sering mengadakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan melakukan publikasi di media cetak, elektronik, dan sosial.

Layanan kemahasiswaan yang meliputi bidang penalaran, minat dan bakat, dilihat dari indikator utamanya yaitu tersedianya wadah kegiatan organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa yang telah didukung oleh anggaran untuk setiap kegiatan kemahasiswaan. Berikutnya layanan kemahasiswaan dalam bidang bimbingan karir, dilihat dari indikator utamanya adalah jumlah mahasiswa yang mengikuti praktek magang dan jumlah mahasiswa yang berwirausaha di bidang industri kreatif.

Selanjutnya, dalam bidang kesejahteraan (bimbingan dan konseling dan layanan kesehatan) dilihat dari indikator utamanya adalah seluruh mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekayasa mengikuti perwalian disetiap awal semester dan seluruh mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekayasa telah mengikuti program BPJS kesehatan.

## **7. Penjaminan Mutu Mahasiswa**

Implementasi penjaminan mutu di Politeknik Sains Seni Rekayasa memiliki beberapa parameter penilaian seperti:

- a. Prosedur penerimaan mahasiswa baru
- b. Pengenalan kehidupan kampus
- c. Pengajuan dana kemahasiswaan
- d. Prosedur informasi lowongan kerja
- e. Organisasi mahasiswa

Parameter tersebut mengikuti siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan berkelanjutan. Evaluasi penjaminan Mutu Kemahasiswaan dilakukan setiap akhir semester genap. Bukti sah tentang implementasi sistem penjaminan mutu di Politeknik Sains Seni Rekayasa tersimpan di Lembaga Penjamin Mutu. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu Kemahasiswaan di tingkat Program Studi dilakukan dibawah koordinasi Lembaga Penjamin Mutu. Proses pengendalian dan perbaikan berkelanjutan hasil evaluasi penjaminan mutu Kemahasiswaan berdasarkan hasil laporan evaluasi Lembaga Penjamin Mutu dan ditindaklanjuti oleh institusi.

## **8. Kepuasan Pengguna**

Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan dilakukan oleh institusi yang berkoordinasi dengan Lembaga Penjamin Mutu. Metode yang digunakan adalah kuisioner. Instrumen yang dijadikan aspek pengukuran adalah sebagai berikut:

- a. Keandalan (*reliability*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan.dengan hasil
- b. Daya tanggap (*responsiveness*): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat

- c. Kepastian (*assurance*): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan
- d. Empati (*empathy*): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa
- e. *Tangible*: penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana

Sejauh ini, hasil dari kepuasan Mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan berada di level Baik. Rencana tindak lanjut oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi terhadap hasil kepuasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi bagi dosen di semua bidang program studi Politeknik Sains Seni Rekreasi;
- b. Tenaga kependidikan dan pengelola dilatih kembali untuk meningkatkan kualitas pelayanan;
- c. Di tingkatkan secara periodik tentang pentingnya kecepatan dalam melayani mahasiswa;
- d. Mengupayakan agar Implementasi Standard Operasional Procedure kependidikan sesuai dengan perencanaannya;
- e. Politeknik Sains Seni Rekreasi memberikan pemahaman kepada Sumber Daya Manusia di lingkungan Program Studi agar ikut serta membantu permasalahan yang dihadapi mahasiswa;
- f. Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan baik serta bekerjasama dengan bagian asset dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.

## **9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

### **a. Pemosisian**

Dari hasil uraian diatas, mahasiswa yang terdaftar di program studi telah memenuhi kriteria akademik yang ditetapkan oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi. Metode rekrutmen dan sistem seleksi Mahasiswa meliputi seleksi administrasi dan kemampuan mahasiswa untuk bisa melanjutkan studi pada program studi di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi telah berjalan dengan baik.

### **b. Masalah dan Akar Masalah**

Identifikasi masalah dalam capaian kinerja ini adalah masih minimnya daya tarik Politeknik Sains Seni Rekreasi untuk keberadaan mahasiswa asing. Hal ini dikarenakan kegiatan Politeknik Sains Seni Rekreasi ditingkat internasional masih minim. Faktor penghambat dalam pencapaian kinerja terkait kemahasiswaan ini dikarenakan masih minimnya reward dan penghargaan bagi mahasiswa untuk



berprestasi sehingga mahasiswa kurang terdorong untuk mengikuti kegiatan perlombaan akademik maupun non akademik.

### **c. Rencana Perbaikan dan Pengembangan**

Beberapa upaya untuk rencana perbaikan dan pengembangan pada kriteria ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan promosi dan sosialisasi berbagai program perkuatan yang diberikan sebagai nilai plus dalam menempuh studi di Politeknik Sains Seni Rekakreasi.
- 2) Menjaga kualitas hubungan yang saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan dalam penyerapan alumni, melalui konsistensi substansi kerjasama dalam implementasi pembelajaran kepada mahasiswa, menjaga kualitas lulusan agar lulusan dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan dan berkinerja baik
- 3) Menyediakan ruangan tutorial dan bimbingan akademik.
- 4) Menyiapkan tenaga dosen yang siap untuk melaksanakan tutorial dan pembimbingan skripsi.
- 5) Menugaskan tenaga dosen wali untuk menangani permasalahan dan keluhan mahasiswa baik yang terkait dengan masalah studi nya maupun masalah pribadi yang dikeluhkan dan disampaikan mahasiswa.
- 6) Mengembangkan keahlian mahasiswa dalam beraktivitas dan berorganisasi melalui Unit Kegiatan Mahasiswa/ UKM dan organisasi kemahasiswaan di tingkat program studi dan institut.
- 7) Menyelenggarakan kompetisi penelitian bagi dosen dan mahasiswa.
- 8) Mendorong mahasiswa untuk mengikuti kompetisi akademik dan non akademik yang diselenggarakan di tingkat nasional maupun internasional.

## **C.4 SUMBER DAYA MANUSIA**

### **1. Latar Belakang**

Politeknik Sains Seni Rekakreasi pada saat ini telah memiliki 16 (enam belas) dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah di program studi yang ada di Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Hal-hal yang berkaitan dengan kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proposi serta pengelolaan SDM baik untuk dosen dan tenaga kependidikan telah dilakukan berdasarkan pedoman tertulis dan lengkap yang tersedia di Lembaga Penjamin Mutu dan dilakukan secara konsisten. Pedoman untuk kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi serta pengelolaan SDM dilaksanakan berdasarkan Buku Pedoman Lembaga Penjamin Mutu yang tertuang pada Standar 5 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Adapun proses rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan terdiri dari dosen tetap Yayasan dan dosen tidak tetap. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh Dosen Tetap

Yayasan adalah minimal pendidikan formal S2 dengan bidang ilmu yang relevan dari Perguruan Tinggi dengan akreditasi program studi minimal B.

Selanjutnya proses rekrutmen dosen dimulai dari tahapan seleksi administrasi, akademis, tes psikologi, wawancara, presentasi keahlian, dan ditetapkan melalui rapat/sidang pimpinan. Peningkatan dan pengembangan kualifikasi dosen dilaksanakan sesuai dengan kualifikasi dan relevansi bidang keahliannya dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengkajian. Proses rekrutmen tenaga kependidikan dimulai dari tahapan seleksi administrasi, akademis, tes psikologi, dan wawancara serta ditetapkan melalui rapat pimpinan. Tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 (tiga) yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya.

Politeknik Sains Seni Rekayasa merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan penghitungan beban kerja dosen didasarkan beban kerja dosen sebesar 12-16 sks yang ditetapkan oleh Politeknik dengan rincian kegiatan meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran dan melaksanakan proses pembimbingan minimal 9 sks persemester, kemudian merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penelitian yang sesuai dengan bidang keahliannya minimal 3 sks persemester, dan merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan penunjang sesuai dengan bidang keahlian minimal 3 sks persemester.

Politeknik Sains Seni Rekayasa menetapkan dan melaksanakan jumlah dosen tetap yang ditugaskan secara penuh waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran pada program studi telah memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan SN-Dikti dengan rasio dosen-mahasiswa yang wajar. Jumlah dosen tetap yang mengajar di program studi D-4 Animasi Sebanyak 6 Dosen tetap dengan rasio dosen terhadap mahasiswa adalah 1:8. Jumlah dosen tetap yang mengajar di program studi D-4 Destinasi Pariwisata sebanyak 5 Dosen tetap dengan rasio dosen terhadap mahasiswa adalah 1:4,6. Jumlah dosen tetap yang mengajar di program studi D-3 Desain Komunikasi Visual sebanyak 5 Dosen tetap dengan rasio dosen terhadap mahasiswa adalah 1:5,2.

Upaya yang telah dilakukan dalam pengelolaan SDM yaitu memberikan kesempatan belajar kepada dosen untuk mengambil keahlian dalam bidangnya dan tenaga kependidikan untuk menyelesaikan magister (S2). Tenaga kependidikan juga secara bergilir mengikuti program pelatihan diantaranya pelatihan pengelolaan jurnal ilmiah berbasis OJS, pelatihan pengelolaan website, pelatihan system informasi manajemen akademik, dan pelatihan service excellent. Pemberian fasilitas dan dana kesejahteraan diantaranya adalah pemberian gaji pokok dan tunjangan, pemberian insentif atau penghargaan bagi karyawan yang berprestasi, keikutsertaan BPJS dan

asuransi kesehatan, kesempatan untuk mengikuti ibadah umroh setiap setahun sekali, adanya hak pensiun dan pesangon bagi karyawan yang pensiun. Kemudian dalam kepastian jenjang karir difasilitasi oleh Yayasan bagi tenaga kependidikan dan dosen melalui program promosi untuk menduduki jabatan struktural tertentu dimana kepastian jenjang karir dilihat dari penilaian kinerja, pengetahuan, dan keterampilan.

## **2. Kebijakan**

Dokumen formal yang mengatur sistem pengelolaan sumber daya manusia meliputi: Kebijakan Internal adalah sebagai berikut :

- a. Surat Keputusan Yayasan Nomor : 015/YRTI/V/2019 tentang Peraturan Kepegawaian dan Tata Kerja Organisasi
- b. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Nomor : 016/YRTI/V/2019 tentang Peraturan Kepegawaian
- c. Surat Keputusan Direktur Nomor : 021/SK/Dir-SSR/V/2019 tentang Peraturan Kompensasi berbasis Kompetensi.
- d. Surat Keputusan Direktur Nomor : 021/SK/Dir-SSR/V/2019 tentang Standar Operasional Prosedur Bidang Kepegawaian.

Kebijakan eksternal adalah sebagai berikut :

- a. UUD1945
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- d. UU Pendidikan Tinggi Nomor 12/2012
- e. Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- f. Permenristek Nomor 44/2015 tentang Standar Pendidikan Tinggi
- g. Permendikbud Nomor 50/2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

## **3. Strategi Pencapaian Standar**

Kualifikasi bagi dosen dan tenaga pendidik mengikuti standar yang sudah ditentukan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa melalui Penetapan Sistem Penjamin Mutu Internal (LEMBAGA PENJAMIN MUTU). Standar pengelolaan kualifikasi dan kompetensi dosen, antara lain:

- a. Dosen rekrutmen baru mempunyai kualifikasi tingkat pendidikan S2, TOEFL minimal 500 dan IPK minimal 3,25 dari perguruan tinggi terakreditasi minimal B untuk PTN dan PTS.
- b. Semua dosen tetap pada semua program studi memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Minimal Magister (S2), ilmu sesuai dengan program studi tempat dimana dosen tersebut ditempatkan.
  - 2) Sertifikat PEKERTI paling lambat 1 tahun setelah diangkat menjadi dosen
  - 3) Sertifikat Applied Approach (AA) paling lambat 2 tahun setelah diangkat menjadi dosen
- c. Setiap dosen memiliki kompetensi keahlian/profesi sesuai dengan bidangnya yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat kompetensi yang diterbitkan dari lembaga/institusi terakreditasi.
  - d. Setiap dosen mempunyai beban tugas minimal 12 sks beban mengajar yang meliputi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat)
  - e. Direktur melakukan evaluasi dan monitoring terhadap kinerja dosen minimal 1 kali dalam 1 semester.

Standar pengelolaan tenaga kependidikan Politeknik Sains Seni Rekreasi:

- a. Tenaga kependidikan bekerja sesuai kompetensi 90%
- b. Ada peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan minimal 2% pertahun
- c. Setiap tenaga kependidikan memperoleh pelatihan teknik sesuai dengan bidang kerja minimal 1 kali
- d. Minimal 70% Arsiparis dan Pustakawan memiliki sertifikasi kompetensi.

Adapun strategi yang diterapkan oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi dalam pencapaian standar tenaga pendidik ialah :

- a. Mendorong dan membuat kesempatan seluas-luasnya bagi dosen untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang doktor melalui program beasiswa internal atau beasiswa dari luar Politeknik Sains Seni Rekreasi (eksternal).
- b. Membuat blue print pembinaan karir dosen dan tenaga kependidikan dalam jangka panjang agar dapat dipetakan kapan seorang dosen/ tendik yang belum memenuhi standar di atas dapat segera didorong dan dibina oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi untuk mencapai standar tersebut.
- c. Menyelenggarakan pelatihan secara periodik bagi dosen tentang metode pengajaran.
- d. Membuat pedoman tentang cara mengajar yang baik dan tepat untuk dibagikan pada para dosen.
- e. Menyelenggarakan pelatihan secara periodik bagi tendik tentang metode pelayanan prima.

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

Indikator kinerja utama dalam kriteria Sumber Daya Manusia, mencakup aspek-aspek berikut :

- a. Profil Dosen, indikator kinerja utamanya adalah :**

- 1) Jumlah dan kualifikasi dosen perguruan tinggi yang terlibat dalam kegiatan pengajaran di setiap Program Studi.
- 2) Persentase jumlah dosen tetap perguruan tinggi dengan Pendidikan S2 terhadap total jumlah dosen tetap perguruan tinggi.
- 3) Persentase jumlah dosen tetap perguruan tinggi yang memiliki sertifikat pendidik profesional terhadap jumlah dosen tetap perguruan tinggi.
- 4) Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh (EWMP) dari dosen tetap perguruan tinggi untuk kegiatan Pendidikan, penelitian, PkM, dan tugas tambahan.
- 5) Persentase jumlah Dosen Tidak Tetap terhadap jumlah dosen tetap perguruan tinggi.
- 6) Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap perguruan tinggi.
- 7) Beban dosen tetap perguruan tinggi dalam membimbing Tugas Akhir Mahasiswa sebagai pembimbing utama, rata-rata jumlah Bimbingan di semua Program Studi.

**b. Kinerja Dosen, indikator kinerja utamanya adalah :**

- 1) Pengakuan rekognisi atas kepakatan dosen tetap perguruan tinggi
- 2) Penelitian dosen tetap perguruan tinggi.
- 3) Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dosen tetap perguruan tinggi .
- 4) Publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap perguruan tinggi.
- 5) Luaran lainnya yang dihasilkan oleh dosen tetap perguruan tinggi dalam 3 tahun terakhir.
- 6) Karya ilmiah dosen tetap perguruan tinggi yang disitasi dalam 3 tahun terakhir.
- 7) Produk atau jasa dosen tetap perguruan tinggi yang diadopsi oleh industri atau masyarakat.

**c. Pengembangan Dosen, indikator kinerja utamanya adalah :**

Jumlah dosen tetap perguruan tinggi yang mengikuti pelatihan dalam upaya pengembangan dosen.

**d. Tenaga kependidikan, indikator utamanya adalah :**

- 1) Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan Penugasan Tenaga Kependidikan sesuai dengan kompetensi dan bidang tugasnya.
- 2) Dukungan teknologi informasi. Jumlah pemanfaatan teknologi informasi dan komputer yang membantu Tenaga Kependidikan dalam menjalankan tugasnya.

## **5. Indikator Kinerja Tambahan**

Indikator kinerja tambahan dalam kriteria SDM ini bertujuan untuk :

- a. Pengembangan Dosen, hal ini dilihat dari jumlah dosen tetap perguruan tinggi yang memiliki Sertifikat Kompetensi Profesi.

- b. Pengembangan Tenaga Kependidikan, hal ini dilihat dari jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop, serta jumlah tenaga kependidikan yang sedang melaksanakan studi lanjut.

## **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

Melalui standar atas ketetapan yang telah ditentukan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa telah memperlihatkan capaian kinerja yang cukup optimal. Hal ini jelas dapat dilihat melalui proses rekrutmen tenaga pendidik sebagai dosen tetap yang telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Penentuan standar kualifikasi pendidik juga telah dipenuhi pihak penerimaan yaitu minimal jenjang pendidikan S2 dan memiliki linearitas bidang keilmuan sesuai yang dibutuhkan Prodi.

Transparansi dan kesempatan yang diberikan kepada semua individu yang memenuhi kualifikasi dalam proses rekrutmen juga dilakukan sesuai prosedur yang berlaku secara nasional. Untuk tenaga kependidikan di lingkup Politeknik Sains Seni Rekayasa terdapat kualifikasi pendidikan minimal D3. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh prodi dan institusi.

## **7. Penjaminan Mutu Sumber Daya Manusia**

Dasar kebijakan yang digunakan dalam sistem penjamin mutu adalah Statuta Politeknik Sains Seni Rekayasa, Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Sains Seni Rekayasa, serta Renstra 2019-2025 dan Surat Keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa tentang Kebijakan Sistem Penjamin Mutu Politeknik Sains Seni Rekayasa.

Lembaga Penjamin Mutu Politeknik Sains Seni Rekayasa menggunakan konsep PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi (Pelaksanaan), Pengendalian, dan Peningkatan) secara terus-menerus dalam pelaksanaan kegiatan. Penetapan standar SDM dibawah tanggung jawab Wakil Direktur bidang umum dan keuangan sekaligus sebagai perancang serta koordinator dengan melibatkan Direktur, Kepala Prodi dan Kepala Bidang SDM serta para dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing serta Lembaga Penjamin Mutu sebagai pemeriksa dan pengendali standar.

Langkah-langkah pengendalian mutu SDM diawali dengan pemberian catatan monitoring dan evaluasi oleh Lembaga Penjamin Mutu kepada wakil direktur bidang umum dan keuangan selaku penanggung jawab bidang SDM, kemudian Wadir bidang umum dan keuangan melakukan tindakan korektif terhadap penyimpangan isi standar SDM sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadir bidang umum dan keuangan mencatat dan merekam semua tindakan koreksi yang diambil dan memberikan laporan Kepada Lembaga Penjamin Mutu. Lembaga Penjamin Mutu

memantau secara berkala hasil dari tindakan korektif yang dilakukan, untuk melihat apakah penyelenggaraan kembali berjalan sesuai dengan isi standar. Lembaga Penjamin Mutu membuat laporan tertulis secara periodik segala hal terkait pengendalian standart kepada Wadir bidang umum dan keuangan.

## **8. Kepuasan Pengguna**

Penilaian kepuasan pengguna oleh dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem pengelolaan dan pengembangan SDM dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan melalui google form. Kuesioner kepuasan diberikan kepada seluruh pengguna baik tenaga dosen maupun kependidikan. Kuesioner kepuasan dosen berisi 13 butir pertanyaan sedangkan untuk tenaga kependidikan berisi 7 butir pertanyaan. Kuesioner diukur skala 1-4 dengan skor 1= Kurang Puas, 2=Cukup Puas, 3= Puas, dan 4= Sangat Puas. Pengisian kuesioner diawali dengan pengisian identitas responden yang berisi jenis kelamin, jabatan dan lama bekerja di Politeknik Sains Seni Rekayasa. Aspek yang diukur terhadap dosen ialah :

- a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran
- b. Ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- c. Fasilitas untuk pengembangan diri, mengikuti kursus, pelatihan, seminar, studi lanjut
- d. Fasilitas memperoleh informasi dan pelayanan melakukan kegiatan penelitian
- e. Fasilitas memperoleh informasi dan pelayanan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- f. Ketersediaan fasilitas TIK untuk kemudahan pelayanan pembelajaran, administrasi dan evaluasi
- g. Pemberian motivasi dan bimbingan untuk pencapaian prestasi kerja
- h. Ketersediaan jurnal sebagai media publikasi karya ilmiah
- i. Fasilitas layanan untuk kenaikan pangkat (kemudahan mendapatkan informasi dan bimbingan)
- j. Kesempatan mendapatkan tugas (mengajar/penunjang) sesuai dengan bidang keahlian
- k. Kesempatan mengembangkan ide/gagasan dan dialog dengan pimpinan
- l. Pemberian penghargaan atas prestasi kerja yang baik
- m. Pemberian hak-hak untuk kesejahteraan atas pelaksanaan tugas rutin

Aspek yang diukur terhadap tenaga kependidikan ialah :

- a. Ketersediaan sarana prasarana kegiatan/pekerjaan
- b. Fasilitas untuk pengembangan diri : mengikuti kursus, pelatihan, workshop
- c. Pemberian motivasi dan bimbingan untuk pencapaian prestasi kerja

- d. Fasilitas layanan untuk kenaikan pangkat (kemudahan mendapatkan informasi dan bimbingan)
- e. Kesempatan mengembangkan ide/gagasan dan dialog dengan pimpinan
- f. Pemberian penghargaan atas prestasi kerja yang baik
- g. Pemberian hak-hak untuk kesejahteraan atas pelaksanaan tugas rutin

## **9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut**

Hasil evaluasi ketercapaian standar SDM menunjukkan bahwa indikator- indikator yang ada dalam tiap standar dosen dan tenaga kependidikan sebagian besar telah tercapai. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya laporan evaluasi, namun masih ada indikator yang memang belum dapat tercapai sepenuhnya, yang disebabkan karena masih sedikitnya penyelenggaraan pelatihan secara periodik untuk dosen maupun tenaga kependidikan. Selain itu masih sedikitnya dosen Politeknik Sains Seni Rekayasa yang bersertifikat menjadi catatan tersendiri yang harus diperbaiki guna mencapai dosen yang bermutu sesuai dengan standar yang ada.

Selain itu, terdapat peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui publikasi karya ilmiah baik melalui diseminasi penelitian pada seminar nasional maupun internasional. Ada juga karya dosen yang mendapatkan HAKI. Hal ini perlu terus mendapat dukungan oleh pihak Politeknik Sains Seni Rekayasa agar dosen terus berkembang dan meningkat pencapaian para dosen tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah aktif melaksanakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk mendorong jumlah dosen yang aktif melakukan publikasi jurnal. Pihak institusi juga harus mendukung peningkatan jumlah pelaksanaan penelitian dengan cara mengupayakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan perolehan dana hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal. Meskipun dana penelitian internal yang dilakukan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa dalam hal ini UPPM masih bersifat kompetitif dan terbatas, namun dosen aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara mandiri.

Adapun rencana tindak lanjut dari pengembangan di bidang penelitian yaitu ikut berkontribusi pada jurnal Mediasi, yakni jurnal Media dan Komunikasi yang ada di jurusan Penerbitan di mana dosen dapat melakukan publikasi dalam lingkup Politeknik Sains Seni Rekayasa. Hal ini juga salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Prodi dan Institusi. Selain bidang penelitian juga telah diupayakan kerjasama antara pihak industri untuk mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sudah berjalan cukup optimal sekarang ini dengan terus memberikan kesempatan yang besar pelibatan mahasiswa. Dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma sebagai wujud apresiasi dari pihak Institusi harus dapat menyediakan reward untuk dosen yang aktif dan berprestasi agar dapat



dijadikan motivasi untuk terus menghasilkan karya-karya monumental.

## **C.5 KEUANGAN, SARANA, DAN PRASARANA**

### **1. Latar Belakang**

Penyusunan rencana anggaran Politeknik Sains Seni Rekakreasi dilakukan setahun sekali sesuai dengan penyusunan rencana anggaran Yayasan melalui Wakil Direktur bidang umum dan keuangan. Penyusunan rencana anggaran dimulai dengan acuan Politeknik Sains Seni Rekakreasi secara tertulis yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk satu tahun kedepan yang dilengkapi dengan rincian biaya yang akan dibutuhkan disetiap kegiatan. Setelah Politeknik Sains Seni Rekakreasi selesai menyusun rencana anggaran kemudian usulan rencana anggaran tersebut diajukan ke tingkat Yayasan yang nantinya akan dibahas dalam rapat. Kesepakatan besarnya anggaran untuk Politeknik Sains Seni Rekakreasi selanjutnya dipresentasikan dan dibahas bersama dengan Yayasan untuk mendapat masukan dan pengesahan. Setelah rancangan anggaran tersebut disahkan oleh Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan selama 1 tahun.

Realisasi anggaran yang akan dilaksanakan Politeknik Sains Seni Rekakreasi dapat diajukan pembiayaannya ke Yayasan dalam hal ini ditujukan ke Wakil Direktur bidang umum dan keuangan melalui bagian keuangan sesuai dengan anggaran yang telah disahkan pada saat akan dilakukan kegiatan-kegiatannya. Apabila kegiatan tersebut telah dilaksanakan, maka pertanggungjawaban penggunaan anggaran harus terlebih dahulu oleh kepala bagian keuangan dan diketahui serta disetujui oleh Wakil Direktur bidang umum dan keuangan sebelum disampaikan kepada Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

Biaya operasional yang dilaksanakan oleh Politeknik Sains Seni Rekakreasi meliputi honorarium mengajar, kegiatan UTS dan UAS, kegiatan praktikum, kuliah umum untuk mahasiswa kegiatan praktek lapang mahasiswa, kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dana-dana untuk biaya pengembangan yang sifatnya investasi dan sarana prasarana digunakan dan dilaksanakan langsung oleh Yayasan. Disetiap akhir tahun laporan keuangan Yayasan diperiksa oleh Tim Audit Internal yang telah ditunjuk oleh Yayasan, kemudian hasilnya dibahas bersama antara Yayasan, Direktur, Wakil Direktur bidang umum dan keuangan serta Ketua Prodi.

Penyelenggaraan Politeknik Sains Seni Rekakreasi tidak dilepaskan dari faktor pembiayaan. Penerimaan dari mahasiswa bukanlah satu-satunya sumber utama dalam menompang aktivitas di Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Untuk Politeknik Sains Seni Rekakreasi juga ditopang dari sumber-sumber penerimaan lainnya seperti hasil kerjasama dengan institusi lain. Dalam periode terakhir realisasi kontribusi penerimaan

dari mahasiswa rata-rata sebesar 30%. Dan selebihnya bersumber dari pembiayaan dari institusi lain, laba ditahan, hasil usaha, pengelolaan aset, dan akumulasi penyusutan.

Kebijakan perencanaan, pemeliharaan, evaluasi, dan perbaikan terhadap fasilitas fisik termasuk fasilitas teknologi informasi dilakukan ditingkat Yayasan di bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan serta bagian Teknologi Informasi (IT) diketahui dan disetujui oleh Wakil Direktur bidang umum dan keuangan. Ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas yang disediakan oleh Politeknik Sains Seni Rekakreasi telah memenuhi kebutuhan dengan kualitas yang sangat baik. Kegiatan proses belajar mengajar yang ada di Politeknik Sains Seni Rekakreasi dilaksanakan secara terpadu di satu gedung. Selain adanya ruangan kelas untuk perkuliahan, tersedia juga Ruang Sidang, ruang program studi, Sekretariat Himpunan Mahasiswa, serta fasilitas toilet yang nyaman. Pada ruang-ruang kuliah selain meja, kursi, dan papan tulis juga dilengkapi dengan layar dan proyektor yang sangat memadai dan semuanya dalam kondisi yang terawat baik.

Fasilitas teknologi informasi yang dimiliki oleh Politeknik Sains Seni Rekakreasi dalam mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah fasilitas internet tanpa kabel (wifi) yang telah tersebar di setiap gedung, fasilitas *Local Area Network* (LAN) di setiap gedung dengan server yang terpusat di bagian Teknologi Informasi, fasilitas *Digital Library* yang dapat diakses mahasiswa, dosen, dan karyawan, fasilitas penunjang proses penyelenggaraan akademik yang terintegrasi dengan nama Sistem Informasi Akademik Terintegrasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses data perwalian, nilai mata kuliah, transkrip akademik, dan ujian. Politeknik Sains Seni Rekakreasi juga memiliki program pembelajaran online.

## **2. Kebijakan**

Politeknik Sains Seni Rekakreasi dalam menyusun kebijakan pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pengalokasian, realisasi dan pertanggungjawaban biaya Pendidikan pada mengacu kebijakan sebagai berikut :

- a. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- b. Statuta Politeknik Sains Seni Rekakreasi
- c. Surat Keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi tentang Pedoman, Penyusunan, Penggunaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian Anggaran Pendapatan dan Belanja
- d. Surat Keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi tentang Mekanisme Keuangan
- e. Surat Keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi mengenai Ketentuan Besaran Tarif Pelaksanaan Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Lingkungan

Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

- f. SOP Penetapan Honorarium Dosen Dan Tenaga Kependidikan
- g. SOP Penyusunan Anggaran
- h. SOP Penetapan SPP
- i. SOP Pembayaran SPP
- j. SOP Pemanfaatan Anggaran

Politeknik Sains Seni Rekakreasi dalam menyusun kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan mengacu pada kebijakan sebagai berikut :

- a. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- b. SOP Pelayanan Pengguna Perpustakaan (Pemustaka)
- c. SOP Penerbitan Kartu Anggota Perpustakaan
- d. SOP Peminjaman Buku
- e. SOP Pengembalian Buku
- f. SOP Pengolahan Bahan Pustaka (Buku)
- g. SOP Pengolahan Bahan Pustaka Karya Ilmiah
- h. SOP Pengadaan Bahan Pustaka
- i. SOP Bebas Pinjam Perpustakaan
- j. SOP Penggantian Buku Hilang
- k. SOP Sistem Pelayanan Tertutup
- l. SOP Pengumpulan Skripsi / Tesis / Karya Tulis Ilmiah
- m. SOP Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana
- n. SOP Penetapan Standar Ruang Kuliah
- o. SOP Pelaksanaan Kebersihan Ruang Kuliah
- p. SOP Pelaksanaan Kebersihan Ruang Kantor
- q. SOP Penetapan Standar Ruang Sidang
- r. SOP Penetapan Standar Ruang Perpustakaan
- s. SOP Penetapan Standar Ruang Laboratorium
- t. SOP Pelaksanaan Kebersihan Toilet

### **3. Strategi Pencapaian Standar**

- a. **Strategi Politeknik Sains Seni Rekakreasi Dalam Mencapai Standar yang Sudah Ditetapkan Terkait Keuangan, Sarana dan Prasarana.**

#### **Strategi Pencapaian Standar Terkait Pengelolaan Keuangan**

Strategi Pencapaian Standar terkait pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, yaitu Perencanaan anggaran dilakukan setahun sekali sesuai penyusunan anggaran

ditingkat Yayasan, Politeknik Sains Seni Rekayasa menyusun rencana anggaran sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan selama setahun sekali untuk diajukan ke tingkat Yayasan. Standar perguruan tinggi terkait pengelolaan sumber-sumber keuangan dengan menentukan besaran tarif SPP, besaran tarif akademik dan non akademik. Strategi Politeknik Sains Seni Rekayasa terkait pengalokasian dana disesuaikan dengan rencana anggaran masing-masing unit yang sudah diajukan ke tingkat Yayasan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan selama 1 tahun. Realisasi anggaran yang akan dilaksanakan pada Politeknik Sains Seni Rekayasa dapat diajukan pembiayaannya ke Yayasan sesuai dengan anggaran yang telah disahkan pada saat akan dilakukan kegiatan-kegiatannya. Kemudian dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan.

### **Strategi Pencapaian Standar Terkait Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Strategi pencapaian standar terkait pengelolaan sarana dan prasarana yaitu dimulai dari perencanaan, pemeliharaan, evaluasi, dan perbaikan terhadap fasilitas fisik termasuk fasilitas teknologi informasi. Masing-masing unit kerja mengajukan anggaran penyediaan sarana dan prasarana yang akan digunakan, kemudian anggaran disahkan di tingkat Yayasan

#### **b. Sumber Daya yang Dialokasikan**

Sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar terkait keuangan, sarana dan prasarana adalah Wakil Direktur bidang umum dan keuangan, *General Affair*, Informasi teknologi (IT), Ketua Program Studi, Yayasan, serta Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa.

#### **c. Mekanisme Kontrol Pencapaian**

Mekanisme kontrol pencapaian dalam standar terkait pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Rencana Anggaran Tahunan
- 2) Realisasi Anggaran
- 3) Besaran pendidikan
- 4) Besaran tarif kegiatan akademik dan non akademik
- 5) Pertanggungjawaban anggaran

Mekanisme kontrol pencapaian dalam standar terkait pengelolaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- 1) Alokasi ruangan dan fasilitas sesuai dengan jadwal dan jumlah mahasiswa
- 2) Setiap ruangan ada petugas penanggung jawab kebersihan ruang kuliah
- 3) Tersediannya anggaran pembelian buku perpustakaan
- 4) Penggunaan ruangan harus sesuai dengan jadwal perkuliahan
- 5) Mengalokasikan ruangan dan fasilitas bagi ruang baca di perpustakaan

- 6) Daftar referensi buku, jurnal, teksbook, majalah.
- 7) Pengelola perpustakaan menjalin hubungan dengan perpustakaan PT lainnya dan perpustakaan nasional
- 8) Teralokasinya ruangan dan fasilitas penunjang untuk kegiatan praktikum mata kuliah
- 9) Tersusunnya jadwal praktikum yang sesuai kegiatan setiap mata kuliah.
- 10) Adanya himbauan tertulis di setiap ruangan
- 11) Tersedia peralatan kebersihan secara memadai

#### 4. Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja utama dalam kriteria Keuangan, mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Alokasi dan penggunaan dana untuk biaya operasional
- b. Penggunaan dana untuk kegiatan penelitian dosen tetap
- c. Penggunaan dana untuk kegiatan PkM dosen tetap
- d. Penggunaan dana untuk investasi (SDM, sarana dan prasarana)

Indikator kinerja utama dalam kriteria sarana meliputi:

- a. Kecukupan dan aksesibilitas sarana pendidikan

Tabel 2.4. Sarana Politeknik Sains Seni Rekreasi

No	Jenis Fasilitas/Peralatan	Jumlah	Luas	Kepemilikan	Kondisi	Kesiapgunaan
1	Ruang Kelas	10	300 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
2	Lab Komputer 1	1	145 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
3	Lab Komputer 2	1	66.65 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
4	Lab Bahasa	1	33 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
5	GSR 24 Studio	1	59.65 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
6	Icon Studio	1	63.07 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
7	Green Screen	1	76.25 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
8	F&B	1	225 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
9	Teaching Factory	1	216 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
10	Kitchen Room	1	102 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
11	Studio Mastering	1	21.2 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
12	Ruang Olahraga	1	2 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
13	Perpustakaan	1	34.81 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
14	Ruang Aula/Gsg	1	475 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
15	Ruang Unit Kegiatan Mahasiswa	3	13.5 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
16	Ruang Tamu	1	90 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
17	Ruang Kesehatan	1	28.32 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
18	Ruang Satpam	1	3 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
19	Ruang Janitor	1	4.228 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
20	Mushola	1	67.58 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
21	Kamar Mandi Laki Laki Lantai 1	2	13.65 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
22	Kamar Mandi Perempuan Lantai 2	3	19.14 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
23	Kamar Mandi	5	126 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna

	Mahasiswa Laki-laki					
24	Kamar Mandi Mahasiswa Perempuan	5	126 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
25	Kantin	1	216 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
26	Ruang Server	1	9.3 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
27	Parkir	1	624 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
28	Ruang Dosen	1	87.5 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
29	Ruang Meeting 1	1	60.50 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
30	Ruang Meeting 2	1	62 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
31	Ruang Direktur	1	34.4 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
32	Ruang Wakil Direktur 1	1	16.6 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
33	Ruang Wakil Direktur 2	1	18.8 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
34	Ruang Prodi Destinasi Pariwisata	1	11.02 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
35	Ruang Prodi Dkv	1	11.02 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
36	Ruang Prodi Animasi	1	11.02 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
37	Ruang Administrasi	1	11.02 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
38	Konseling	1	11.2 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
39	Ruang Pelayanan Akademik	1	12 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
40	Ruang Staff Manajemen	1	32 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
41	Ruang Praktek Hotel 1	1	28 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
42	Ruang Praktek Hotel 2	1	28 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
43	Ruang Praktek Hotel 3	1	28 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna
44	Ruang BEM	1	21.6 m <sup>2</sup>	Sendiri	Terawat	Siap Guna

Ketersediaan sarana yang digunakan oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi dirasa sangat baik dilihat dari tabel di atas jumlah dan luas ruangan dengan kondisi sangat terawat dan siap guna, seluruh sarana penunjang telah disesuaikan dengan kebutuhan Politeknik Sains Seni Rekreasi. Politeknik Sains Seni Rekreasi juga dapat menggunakan fasilitas bersama seperti untuk berbagai kegiatan seminar, kegiatan mahasiswa dan dosen dalam jumlah besar.

Pemanfaatan sarana pada Politeknik Sains Seni Rekreasi berjalan dengan optimal dikarenakan adanya keberlanjutan pengadaan dan pemeliharaan sarana secara berkesinambungan oleh General Affair dilingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi sehingga memberikan jaminan terjaganya kualitas sarana yang digunakan. Seluruh sarana merupakan milik kepemilikan sendiri. Mekanisme pengadaan didasarkan atas kebutuhan di Politeknik Sains Seni Rekreasi menjadikan kecepatan pengadaan menjadi lebih optimal.

b. Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pemanfaatan sarana dan aksesibilitas sistem teknologi informasi dan komunikasi

telah berjalan dengan sangat baik. Salah satu bukti hal ini adalah diberlakukan Sistem Informasi Akademik Terintegrasi sehingga pengumpulan data dapat lebih cepat, akurat, dipertanggungjawabkan, dan terjaga kerahasiaan dalam mengakses data perwalian, nilai mata kuliah, transkrip akademik dan Ujian (UTS dan UAS). Politeknik Sains Seni Rekayasa juga dilengkapi dengan fasilitas internet tanpa kabel (WiFi) yang telah tersebar di setiap gedung, begitu juga Fasilitas Local Area Network (LAN) di setiap gedung dengan server yang terpusat di bagian informasi dan teknologi. Perpustakaan Politeknik Sains Seni Rekayasa juga dilengkapi sistem Digital Library yang dapat diakses oleh mahasiswa, dosen maupun karyawan sesuai referensi yang dibutuhkan. Koleksi referensi yang tersedia, seperti: buku text, skripsi.

Berbagai informasi tidak hanya disebarkan melalui website <https://politeknikssr.ac.id/ssr/> maupun media cetak. Setiap ruang kuliah di Program Studi sudah dilengkapi dengan LCD proyektor dan AC, sementara untuk ruang sidang, seminar disamping sudah tersedia LCD proyektor juga sudah dilengkapi dengan AC. Untuk menunjang kegiatan akademik Politeknik Sains Seni Rekayasa sudah memiliki software, diantaranya Sistem Operasi Windows (Window 10), Microsoft Office. Untuk pembelajaran online Politeknik Sains Seni Rekayasa sudah memiliki *Google Class Room* yang dapat di akses oleh mahasiswa di mana saja.

c. Kecukupan dan Aksesibilitas Prasarana.

Kecukupan prasarana yang dimiliki Politeknik Sains Seni Rekayasa sampai saat ini sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, kesiapgunaan prasarana yang dimiliki oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa seperti kepemilikan sendiri ruang dosen dan dapat menampung lebih dari 5 dosen. Kenyamanan ruangan dalam kegiatan perkuliahan sangat baik setiap ruangan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Pada ruangan kuliah dilengkapi meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus, portable speaker bluetooth, dan infocus. Politeknik Sains Seni Rekayasa juga menyediakan sumber-sumber pustaka di lembaga lain yang dapat diakses/ dimanfaatkan dosen dan mahasiswa pada Politeknik Sains Seni Rekayasa seperti Perpustakaan Nasional ([www.pnri.go.id](http://www.pnri.go.id)), Perpustakaan daerah yang berada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (Dispusipda) Provinsi Jawa Barat, dan Perpustakaan beberapa PT lain .

Politeknik Sains Seni Rekayasa memiliki laboratorium komputer terpadu yang menyediakan beberapa aplikasi. Politeknik Sains Seni Rekayasa juga tersedia laboratorium bahasa Inggris untuk meningkatkan mahasiswa dalam kemampuan bahasa Inggris.

## 5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator Kinerja Tambahan dalam kriteria Meningkatkan Pendanaan :

Penerimaan dari mahasiswa bukan satu-satunya sumber utama dalam menunjang keberlangsungan aktivitas di Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Kontribusi lain dalam sumber penerimaan di Politeknik Sains Seni Rekakreasi terdiri penerimaan dari mahasiswa rata-rata sebesar 25%, dan sisanya 75% penerimaan dari pendapatan lain-lain.

## 6. Indikator Kinerja Tambahan

### a. Deskripsi dan analisis keberhasilan atau ketidakberhasilan

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya pada indikator kinerja utama dan tambahan pada masing-masing sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja secara umum bahwa target kinerja untuk keuangan, sarana dan prasarana berhasil dipenuhi khususnya di indikator kinerja utama, walaupun beberapa indikator kinerja belum mencapai target, khususnya di indikator kinerja tambahan.

### b. Analisis Capaian Kinerja

Secara lebih detail capaian indikator kinerja utama dan tambahan dijelaskan dalam analisis capaian kinerja sebagai berikut :

#### 1) Indikator kinerja utama tentang Keuangan

Biaya operasional pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekakreasi meliputi biaya dosen (gaji dan honor), biaya tenaga kependidikan (gaji dan honor), biaya operasional pembelajaran (bahan dan peralatan habis pakai), serta biaya operasional tidak langsung setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikan sebesar 5% pertahun. Biaya operasional pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekakreasi meliputi biaya meliputi biaya dosen (gaji dan honor), biaya tenaga kependidikan (gaji dan honor), biaya operasional pembelajaran (bahan dan peralatan habis pakai), serta biaya operasional tidak langsung setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikan sebesar 5% pertahun.

Rata-rata dana penelitian dosen di Politeknik Sains Seni Rekakreasi pertahun mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 5% pertahun. Rata-rata dana penelitian dosen di Politeknik Sains Seni Rekakreasi pertahun mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 5% pertahun.

Rata-rata dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen di Politeknik Sains Seni Rekakreasi pertahun mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 5% pertahun. Rata-rata dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat



dosen di Politeknik Sains Seni Rekreasi pertahun mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 5% pertahun.

Rata-rata dana realisasi investasi (SDMM, sarana dan prasarana) di Politeknik Sains Seni Rekreasi pertahun mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 5% pertahun. Rata-rata dana realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) di Politeknik Sains Seni Rekreasi pertahun mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 5% pertahun.

2) Indikator kinerja utama tentang Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Pendidikan.

Ketersediaan sarana yang digunakan oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi dirasa sangat baik dilihat dari tabel di atas jumlah dan luas ruangan dengan kondisi sangat terawat dan siap guna, seluruh sarana penunjang telah disesuaikan dengan kebutuhan Politeknik Sains Seni Rekreasi.

Pemanfaatan sarana pada Politeknik Sains Seni Rekreasi berjalan dengan optimal dikarenakan adanya keberlanjutan pengadaan dan pemeliharaan sarana secara berkesinambungan oleh bagian Rumah tangga dan perlengkapan secara rutin dilingkungan Politeknik Sains Seni Rekreasi sehingga memberikan jaminan terjaganya kualitas sarana yang digunakan. Seluruh sarana merupakan milik kepemilikan sendiri. Mekanisme pengadaan didasarkan atas kebutuhan di Politeknik Sains Seni Rekreasi menjadikan kecepatan pengadaan menjadi lebih optimal.

3) Indikator kinerja utama tentang Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pemanfaatan sarana dan aksesibilitas sistem teknologi informasi dan komunikasi telah berjalan dengan sangat baik. Berbagai informasi tidak hanya disebarkan melalui website maupun media cetak, tetapi juga melalui siaran radio. Politeknik Sains Seni Rekreasi telah memiliki *Google Class Room* yang digunakan untuk membagikan materi-materi perkuliahan, tugas, dan quiz.

4) Indikator kinerja utama tentang kecukupan dan aksesibilitas prasarana

Kecukupan prasarana yang dimiliki Politeknik Sains Seni Rekreasi sampai saat ini sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, kesiapgunaan prasarana yang dimiliki oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi. Kenyamanan ruangan dalam kegiatan perkuliahan sangat baik setiap ruangan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Politeknik Sains Seni Rekreasi juga memiliki laboratorium komputer terpadu dan laboratorium bahasa inggris.

5) Indikator Kinerja Tambahan tentang Meningkatkan Pendanaan

Penerimaan dari mahasiswa bukan satu-satunya sumber utama dalam menunjang keberlangsungan aktivitas di Politeknik Sains Seni Rekreasi. Kontribusi lain dalam sumber penerimaan di Politeknik Sains Seni Rekreasi terdiri dari penerimaan dari

penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pendapatan.

## **7. Penjaminan Mutu Keuangan, Sarana, dan Prasarana.**

Implementasi sistem penjaminan mutu keuangan, sarana dan prasarana di Politeknik Sains Seni Rekayasa yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perguruan tinggi terkait dengan keuangan dan sarana prasarana, yang mengikuti siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan meliputi aspek sebagai berikut:

### **a. Sarana Prasarana**

- 1) Ruang Kuliah
- 2) Ruang Sidang
- 3) Ruang Perpustakaan
- 4) Ruang Laboratorium
- 5) Prosedur pembelian buku perpustakaan
- 6) Kebersihan ruang kuliah
- 7) Kebersihan ruang pelayanan program studi
- 8) Kebersihan toilet program studi

### **b. Pembiayaan**

- 1) Penyusunan Anggaran
- 2) SPP dan SKS
- 3) Gaji dan Honorarium

Perguruan Tinggi memastikan ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam jumlah dan kondisi yang disesuaikan dengan kebutuhan Politeknik Sains Seni Rekayasa. Ketersediaan sarana dan prasarana pada Perguruan Tinggi memiliki kondisi yang baik. Pelaksanaan penjaminan mutu sarana dan prasarana dibuktikan dengan memiliki SOP Standar pemeliharaan sarana dan prasarana dan melaksanakan SOP tersebut.

Evaluasi pelaksanaan standar sarana dan prasarana dilakukan oleh Kabag Sarpras berdasarkan data dari setiap unit. Bentuk dokumen dapat berupa : surat permohonan pengadaan sarana dan prasarana, perbaikan fasilitas program studi. Masukan dan saran dari pengguna menjadi dasar untuk penyempurnaan standar sarana dan prasarana serta kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi. Implementasi dari perbaikan keberlanjutan Semua unit di Politeknik Sains Seni Rekayasa diperbaiki sesuai saran dan masukan pengguna karena umpan balik pengguna dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

## **8. Kepuasan Pengguna.**

Pengukuran kepuasan seluruh sivitas akademika baik dosen maupun karyawan

terhadap layanan pengelolaan keuangan maupun sarana dan prasarana berdasarkan aspek sebagai berikut:

a. Instrument yang digunakan

Instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan seluruh sivitas akademika baik dosen maupun karyawan terhadap layanan pengelolaan keuangan maupun sarana dan prasarana menggunakan instrument kuesioner, yang terdiri dari beberapa aspek antara lain:

- 1) Sarana Prasarana: Ruang kuliah, ruang sidang, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, prosuder pembelian buku perpustakaan, kebersihan ruang kuliah, kebersihan ruang pelayanan, kebersihan toilet
- 2) Pembiayaan: Gaji, honorarium, penyusunan anggaran, SPP dan harga SKS.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan evaluasi pengukuran kepuasan seluruh sivitas akademika baik dosen maupun karyawan terhadap layanan pengelolaan keuangan maupun sarana dan prasarana dilakukan setiap akhir semester genap.

c. Perekaman dan analisis data

d. Perekaman dan analisis data dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS.

e. Ketersediaan bukti

Dari hasil pengukuran tingkat kepuasan sarana, prasarana dan keuangan Politeknik Sains Seni Rekreasi, pihak pengelola program studi menindaklanutinya untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan baik serta bekerjasama dengan bagian aset dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana

## **9. Simpulan Hasil Evaluasi Serta Tindak Lanjut**

a. Pemosisian

Dari hasil uraian diatas, kondisi keuangan, sarana prasarana, dan teknologi informasi serta komunikasi yang ada di Politeknik Sains Seni Rekreasi telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Penerimaan dari mahasiswa bukanlah satu-satunya sumber utama demi menunjang keberlangsungan kegiatan di Politeknik Sains Seni Rekreasi, adapun sumber-sumber lain yang diperoleh meliputi penerimaan dari penellitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pendapatan lain-lain. Kebijakan pemanfaat, pengelolaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana telah terintegrasi dimana tanggungjawab pemeliharaan secara umum telah ditangani dengan baik oleh bagian sarpras, demikian juga untuk pemeliharaan teknologi inforrmasi dilakukan oleh bagian

Informasi Teknologi (IT), sehingga fokus dan pemeliharaan tetap terjaga.

**b. Masalah dan Akar Masalah**

Identifikasi masalah dalam capaian kinerja ini adalah masih lambatnya koneksi internet serta pengembangan sarana fisik baru membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan masih minimnya pendanaan yang diperoleh oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi.

**c. Rencana Perbaikan dan Pengembangan**

Beberapa upaya untuk rencana perbaikan dan pengembangan pada kriteria ini adalah:

- a. Mempertahankan sekaligus menggali potensi pendanaan baik dari mahasiswa maupun sumber-sumber lainnya.
- b. Secara bertahap meningkatkan bandwidth koneksi internet.
- c. Meningkatkan kemampuan SDM pengelola Teknologi Informasi melalui pelatihan.
- d. Melakukan perbaikan, perawatan, dan update semua saran dan prasarana pendukung secara berkala.
- e. Monitoring jaringan koneksi internet secara konsisten.

## **C.6 PENDIDIKAN**

### **1. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaian, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum sangatlah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian pembelajaran lulusan. Kurikulum disusun berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yaitu Level 5 untuk pendidikan vokasi. Kurikulum disusun dengan tujuan dan kedalaman materi yang mampu membentuk hard skills dan soft skills mahasiswa. Kurikulum Politeknik Sains Seni Rekreasi disusun dengan memperhatikan perkembangan industri, kebutuhan industri akan sumber daya manusia bidang animasi, pariwisata serta desain komunikasi dan masukan dari civitas akademika.

Karakteristik selama melakukan pembelajaran, tergantung usaha kreatif yang dilakukan masing-masing dosen. Dalam melaksanakan rencana proses pembelajaran, masing-masing dosen harus sudah menandatangani kontrak perkuliahan, memberikan Rencana Pembelajaran Semester terbaru dan dikumpulkan setiap awal semester kepada Prodi. Rencana Pembelajaran Semester ini akan digunakan dalam hal evaluasi dan monitoring proses pembelajaran masing-masing Mata Kuliah.

Pelaksanaan integrasi kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) diarahkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dosen dan adanya

integrasi antara bidang ilmu dengan perkembangan industri kreatif. Beberapa hasil penelitian dosen diintegrasikan menjadi bahan pengajaran dan studi kasus di mata kuliah.

Untuk pengembangan suasana akademik berdasarkan suasana internal, dalam pelaksanaan pengembangan suasana akademik Dosen diwajibkan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 1 (satu) kali dalam setahun. Secara eksternal, Dosen diberikan kesempatan untuk melakukan diseminasi publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengikuti workshop sebagai pengembangan hal-hal baru di lingkungan program studi.

## **2. Kebijakan**

Dokumen kebijakan itu mencakup semua kebijakan yang berlaku di Politeknik Sains Seni Rekreasi, peraturan insitusi, serta pedoman atau buku panduan yang memfasilitasi insitusi dalam melakukan perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum secara berkala. Dokumen formal kebijakan pendidikan, secara umum berisikan tentang dokumen pengembangan kurikulum yang lengkap dan monitoring serta evaluasi pengembangan kurikulum Politeknik Sains Seni Rekreasi. Untuk panduan akademik menggunakan buku panduan yang secara umum diterbitkan oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi. Setiap kebijakan menggunakan panduan sebagai alat dalam mengerjakan serangkaian proses pembelajaran. Kebijakan berpedoman pada :

- a. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2016
- b. Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- c. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- d. Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI)
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- f. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pendoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

## **3. Strategi Pencapaian Standar**

Bagian ini mencakup strategi Politeknik Sains Seni Rekreasi dalam pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait pendidikan, yang mencakup isi pembelajaran (kurikulum), pembelajaran (karakteristik proses pembelajaran, rencana proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran), integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran, serta suasana akademik. Pedoman standar pendidikan

yang ditetapkan Politeknik Sains Seni Rekakreasi dapat dilihat dalam buku Lembaga Penjamin Mutu Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Adapun strategi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

**a. Strategi Pencapaian Standar Isi Pembelajaran (Kurikulum)**

Standar isi pembelajaran mengacu standar kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Muatan Kurikulum. Strategi pencapaian standar ini yaitu :

- 1) Untuk setiap kompetensi perlu disebutkan mata kuliah penunjang kompetensi serta ditetapkan pula mata kuliah penunjang mata kuliah lainnya dan seterusnya sehingga akan terbentuk struktur serta urutan penyampaian mata kuliah.
- 2) Politeknik Sains Seni Rekakreasi membuat panduan penyusunan kurikulum, melakukan kerjasama dengan pemangku kepentingan, Lembaga Penjamin Mutu dan Ketua Program Studi bertugas mengembangkan kurikulum.

**b. Strategi Pencapaian Standar Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran meliputi karakteristik proses pembelajaran, rencana proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran Strategi pencapaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah sebagai berikut :

- 1) Pernyataan isi standar proses pembelajaran dimuat dalam peraturan akademik Politeknik Sains Seni Rekakreasi yang nantinya harus disosialisasi kepada dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa.
- 2) Khusus untuk mahasiswa, pernyataan isi standar proses pembelajaran ini dimuat dalam buku panduan akademik, dan diberikan kepada mahasiswa baru pada awal semester pertama.
- 3) Setiap mata kuliah menggunakan proses pembelajaran *Student Centered Learning* sesuai sifat mata kuliah.
- 4) Ketua Prodi mendiskusikan berbagai hal berkaitan dengan perencanaan proses belajar mengajar pada setiap semester.
- 5) Adanya monitoring dan evaluasi untuk memperhatikan kesesuaian dalam pelaksanaan proses pembelajaran terhadap RPS yang sudah disusun.
- 6) Pertemuan minimal 16 kali dalam 1 (Satu) semester.
- 7) Kurikulum disusun secara terstruktur dengan menjelaskan nama mata kuliah dan beban mata kuliah.
- 8) Kaprodi menjelaskan kepada Dosen perihal monitoring dan evaluasi kehadiran dosen dikelas.
- 9) Kaprodi mensosialisasikan perihal monitoring kehadiran mahasiswa di kelas.
- 10) Kaprodi melakukan survey kinerja dosen secara periodik satu kali dalam satu semester.

### **c. Strategi Pencapaian Standar Penilaian Pembelajaran**

- 1) Pernyataan isi standar ini mengenai prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa disosialisasikan kepada dosen dalam bentuk buku panduan penilaian pembelajaran mahasiswa.
- 2) Pernyataan isi standar ini mengenai pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa disosialisasikan kepada mahasiswa dalam buku panduan akademik.

### **d. Integrasi Kegiatan Penelitian dan PkM dalam Pembelajaran**

- 1) Setiap dosen pengampu mata kuliah menentukan judul penelitian yang akan dilaksanakan
- 2) Setiap dosen pengampu mata kuliah menentukan judul dan tempat Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi setiap semester.
- 4) Hasil penelitian dan PKM dosen harus diarahkan untuk pengembangan integrasi keilmuan sesuai dengan bidang ilmunya dan kebermanfaatan bagi masyarakat.
- 5) Hasil penelitian mahasiswa harus mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan yang bermuatan integrasi keilmuan serta ketergunaan ilmu dan keterampilan terhadap masalah yang dihadapi masyarakat.
- 6) Karya Ilmiah dalam bentuk laporan, artikel dalam jurnal dan buku harus memuat pembahasan keterkaitan dengan prinsip Integrasi keilmuan.

### **e. Suasana Akademik**

Suasana akademik adalah suasana yang mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Suasana akademik sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Strategi Pencapaian Standar Suasana Akademik:

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana pendukung suasana akademik yang kondusif.
- 2) Ketua Program Studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendukung suasana akademik yang kondusif.

## **4. Indikator Kinerja Utama**

### **a. Kurikulum**

- 1) Proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum yang mana dalam prosesnya kurikulum ini didasarkan pada dua kegiatan. Kegiatan pertama adalah evaluasi kurikulum yang membahas kesesuaian profil lulusan dengan para alumni yang telah bekerja di industri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemutakhiran kurikulum

berdasarkan kebutuhan industri saat ini. Kegiatan ini diikuti oleh para dosen dengan melibatkan *stakeholder*. Kegiatan ini kemudian memberikan masukan mengenai masukan mata kuliah dan bahan kajian yang diperlukan untuk mendukung profil lulusan yang baru.

2) Dokumen Kurikulum.

- a) Capaian pembelajaran disesuaikan dengan profil lulusan yang baru. Selain itu profil lulusan juga masih sesuai dengan SKKNI No.351 Tahun 2014.
- b) Struktur kurikulum sudah disesuaikan dalam pembentukan capaian pembelajaran. Susunan ini disusun secara sekuensial melalui mata kuliah yang diajarkan.
- c) Dokumen pemetaan capaian pembelajaran, bahan kajian dan matakuliah sudah tersedia pada setiap program studi. Dokumen ini dievaluasi setiap 4 (empat) tahun sekali untuk menyesuaikan dengan perkembangan industri. Dokumen Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) juga tersedia dan dievaluasi setiap tahun akademik penuh selesai.
- d) Data kurikulum, capaian pembelajaran, dan rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5.a LKPT berikut. Berdasarkan Tabel 5.a LKPT tersebut dapat dilihat bobot kredit mata kuliah, capaian pembelajaran dan dokumen Rencana pembelajaran. Capaian pembelajaran terdiri atas sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus untuk mata kuliah yang terdiri dari teori dan praktikum. Dari mata kuliah tersebut terdiri atas mata kuliah umum, mata kuliah penciiri Politeknik Sains Seni Rekakreasi, dan mata kuliah inti program studi.

**b. Pembelajaran**

- 1) Pemenuhan karakteristik proses pembelajaran yang terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Tabel 2.5. Karakteristik Proses Pembelajaran Politeknik Sains Seni Rekakreasi

No	Karakteristik	Upaya Pemenuhan
1	Interaktif	Sifat Interaktif yang dilakukan melalui presentasi antar kelompok dan diskusi yang aktif selama presentasi. Dosen diharapkan juga aktif merangsang proses interaksi melalui tanya jawab selama pengajaran dan proses praktikum.
2	Holistik	Dalam pembelajaran secara <i>holistic</i> , dosen memaparkan materi pembelajaran secara lengkap. Tidak hanya melalui materi, tapi juga memberikan tugas, melakukan presentasi tugas, dan <i>feedback</i> yang kesemuanya mengacu pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).
3	Integratif	Sifat Integratif adalah adanya integrasi antara mata kuliah dengan mata kuliah lain atau dengan program kemahasiswaan seperti Program Kreativitas Mahasiswa,



		dan Program Mahasiswa Wirausaha, sehingga mahasiswa memiliki nilai tambah kedua mengerjakan tugas juga sekaligus menjadi seleksi mengikuti kegiatan kemahasiswaan tersebut.
4	Saintifik	Sifat Saintifik dalam proses pembelajaran adalah dosen mampu mengarahkan mahasiswa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong mahasiswa mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi langsung maupun melalui media.
5	Kontekstual	Melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah dosen mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang berkembang saat ini melalui studi kasus yang terjadi pada brand tertentu sehingga mahasiswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan praktis.
6	Tematik	Strategi pembelajaran secara tematik lebih menanamkan konsep atau pengetahuan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan materi perkuliahan sebelumnya
7	Efektif	Pembelajaran yang Efektif dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dianggap efektif apabila mahasiswa terlibat secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran. Dari segi hasil, dianggap efektif jika tujuan pembelajaran dikuasai mahasiswa secara tuntas sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.
8	Kolaboratif	Sistem Pembelajaran secara kolaboratif dilakukan dengan menggunakan tugas secara berkelompok sesuai dengan proses bekerja di dunia industri periklanan sehingga atmosfer bisa dirasakan dari proses kerja sama yang memaksimalkan hasil belajar mahasiswa.

- 2) Ketersediaan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS) dengan kedalaman dan keluasan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan. Sebelum memulai awal perkuliahan setiap semester. Dosen harus mengumpulkan rencana pembelajaran semester (RPS) dengan kedalaman dan keluasan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan.
- 3) Pelaksanaan proses pembelajaran mencakup bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar, pemantauan kesesuaian proses terhadap rencana pembelajaran, metoda pembelajaran yang secara efektif diterapkan untuk mendukung capaian pembelajaran, serta keterkaitan kegiatan PkM dalam proses pembelajaran.
- 4) Mekanisme untuk memonitor perkuliahan antara lain kehadiran dosen dan mahasiswa, serta materi perkuliahan yaitu Pemantauan kesesuaian materi yang diajarkan Dosen dengan RPS. Monitoring presensi dosen yang didokumentasikan di bagian perkuliahan. Monitoring tingkat kehadiran mahasiswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Mahasiswa yang tingkat kehadirannya kurang dari 80% tidak diperkenankan mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS). Input akan kartu mutu kinerja

tenaga kependidikan juga diterima dari mahasiswa yang disampaikan melalui pembimbing akademik dan penanggung jawab mata kuliah. Input atas kurikulum dan diperoleh dari dosen pengasuh mata kuliah, para praktisi melalui diskusi dengan ketua program studi. Monitoring kualitas program studi dilakukan melalui pemanfaatan umpan balik dari alumni dan pengguna lulusan

- 5) Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran lulusan berdasarkan prinsip penilaian yang edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, dan dilakukan secara terintegrasi.

### **c. Suasana Akademik**

Suasana akademik Politeknik Sains Seni Rekayasa yaitu :

- 1) Otonomi keilmuan yang berupa Penitikberatan keilmuan, Evaluasi dan pembaharuan kurikulum dalam mengikuti kebutuhan perkembangan di masyarakat dan dunia kerja.
- 2) Kebebasan akademik yaitu dosen diwajibkan untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat 1 kali dalam setahun. Namun tetap didorong untuk melakukan diseminasi penelitian berupa seminar atau konferensi baik skala nasional maupun internasional.
- 3) Kebebasan mimbar akademik yaitu dosen diberikan kesempatan untuk melakukan workshop sebagai sosialisasi hal-hal baru di lingkungan program studi ataupun mengikuti pelatihan sertifikat kompetensi ataupun profesi yang terkait dengan kebutuhan industri.
- 4) Interaksi antara dosen dan mahasiswa melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan minimal 1 kali dalam satu semester. Interaksi mahasiswa dengan mahasiswa dalam melakukan tugas kelompok, diskusi dan kunjungan industri.

## **5. Indikator Kinerja Tambahan**

Indikator keberhasilan pendidikan yang sudah ditetapkan Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, dibuktikan dengan kelengkapan dokumen perkuliahan, Kehadiran mahasiswa meningkat, Indeks Prestasi meningkat dan terpenuhinya kompetensi lulusan seperti yang diharapkan. Dalam pengukuran Indikator tersebut dengan melengkapi setiap dokumen pembelajaran seperti RPS. Untuk memantau kehadiran dapat dilihat dari absensi perkuliahan, IPK dapat dilihat dari Kartu Hasil Semester (KHS) dan kompetensi lulusan diukur berdasarkan hasil laporan kunjungan industri dan bimbingan laporan tugas akhir dan kebutuhan alumni di industri.

## 6. Evaluasi Capaian Kinerja

Faktor pendukung keberhasilan Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah adanya faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki.

### **Kekuatan (*Strengths*)**

- a. Kurikulum yang diperbaharui sesuai dengan kebutuhan kondisi Industri saat ini.
- b. Metode Pembelajaran yang komunikatif, adaptif, partisipatif, dan apresiatif dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kontrak perkuliahan yang dikumpulkan para Dosen Pengampu.
- c. Laboratorium yang tersedia seperti laboratorium komputer, dan fotografi yang memadai
- d. Sarana dan Prasarana yang lengkap, seperti LCD, Proyektor yang tersedia di ruangan perkuliahan.
- e. Tersedianya RPS setiap mata kuliah yang disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi Periklanan
- f. Diadakannya seminar dan workshop untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa
- g. Tersedianya buku pedoman akademik yang dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa.

### **Peluang (*Opportunities*)**

- a. Politeknik Sains Seni Rekayasa merupakan Perguruan Tinggi vokasi yang mahasiswanya siap kerja dan memiliki kompetensi dalam dunia industri kreatif.
- b. Kurikulum mengarahkan mahasiswa untuk memiliki keahlian di bidang industri kreatif.
- c. Perkembangan Teknologi yang memudahkan proses pembelajaran secara daring ataupun hybrid.
- d. Terjalannya kerjasama dalam perbaikan kurikulum dengan *stakeholder*.

Faktor penghambat Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah adanya faktor kelemahan dan ancaman yang dihadapi Politeknik Sains Seni Rekayasa.

### **Kelemahan (*Weaknesses*)**

- a. Belum tersedianya bahan ajar yang mencukupi pada mata kuliah di beberapa program studi
- b. Kurangnya dana dalam hal mendukung mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Peranan Dosen Pembimbing Akademik yang belum maksimal.

### **Ancaman (*Threats*)**

- a. Kurangnya minat mahasiswa memanfaatkan teknologi untuk kegiatan akademik
- b. Kurangnya sosialisasi mengenai perbedaan jenjang pendidikan akademis dan vokasional, sehingga belum banyak dijadikan pilihan utama.
- c. Kurikulum yang dibuat sesuai dengan kebutuhan industri dapat berubah dalam

hitungan dua tahun ke depan.

- d. Kurangnya Keterlibatan dosen pada kegiatan pengembangan diri dalam seminar nasional atau workshop sebagai pembicara/pemakalah.

## **7. Penjaminan Mutu Pendidikan**

Implementasi sistem penjaminan mutu di Politeknik Sains Seni Rekreasi sesuai dengan standar yang terkait proses pendidikan melalui Lembaga Penjamin Mutu yang mengikuti siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan (PPEPP).

### **a. Penetapan**

Langkah-langkah atau prosedur Pelaksanaan Standar Pendidikan.

- 1) Penanggung jawab penyusun SOP Pendidikan yaitu ketua Lembaga Penjamin Mutu membuat dan merumuskan draft SOP kegiatan pendidikan. Dalam membuat dan merumuskan draft mempertimbangkan hal-hal seperti pernyataan standar, peraturan perundang-undangan yang relevan dan berlaku, keputusan Direktur yang terkait terhadap pelaksanaan Standar Pendidikan
- 2) Lembaga Penjamin Mutu menjamin kebenaran isi SOP dengan melakukan pemeriksaan, pengeditan, dan verifikasi.
- 3) Menyiapkan dan menuliskan dokumen terkait pelaksanaan standar sesuai dengan SOP yang disusun, seperti menyiapkan instruksi kerja, formulir atau sejenisnya.
- 4) Seluruh sivitas akademika melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan SOP.

### **b. Pelaksanaan**

Dalam proses pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan, Politeknik Sains Seni Rekreasi melaksanakan SOP yang sudah ditentukan dan disepakati untuk dilaksanakan.

### **c. Evaluasi Standar Pendidikan**

Langkah-langkah yang dikerjakan dalam evaluasi Pengendalian pelaksanaan pendidikan adalah:

- 1) Lembaga Penjamin Mutu melakukan pemantauan secara berkala terhadap ketercapaian isi standar pendidikan.
- 2) Dalam kegiatan pemantauan, Lembaga Penjamin Mutu mencatat dan merekam semua penyimpangan, kelalaian, kesalahan dalam penyelenggaraan kegiatan yang ditemukan.
- 3) Ketidaklengkapan dokumen seperti prosedur, instruksi kerja, formulir dari setiap standar yang dilaksanakan.

#### **d. Pengendalian Standar Pendidikan**

- 1) Lembaga Penjamin Mutu memberikan catatan monitoring/ evaluasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya kepada masing-masing penanggung jawab.
- 2) Penanggung jawab melakukan tindakan korektif terhadap penyimpangan / ketidakcapaian isi standar pendidikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Penanggung jawab mencatat dan merekam semua tindakan koreksi yang diambil dan memberikan laporan kepada Lembaga Penjamin Mutu.

#### **e. Perbaikan Berkelanjutan**

Penanggungjawab melakukan tindakan korektif terhadap penyimpangan atau ketidaktercapaian isi standar Pendidikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal peningkatan standar mutu pendidikan, maka dilakukan rapat secara periodik antara dosen dan Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa untuk memutuskan standar baru atau menjalankan standar yang sudah ada sebelumnya.

### **8. Kepuasan Pengguna**

Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan dan pelaksanaan proses pendidikan dilakukan oleh institusi yang berkoordinasi Dengan Lembaga Penjamin Mutu. Metode yang digunakan adalah kuisioner. Instrumen yang dijadikan aspek pengukuran adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja dosen mengajar yang mencakup komponen penilaian dan referensi yang diberikan.
- b. Kompetensi pedagogic dari pengajar dan dosen, mulai dari kesiapan dosen dalam memberikan kuliah, ketepatan waktu, kesesuaian materi dengan RPS, kejelasan penyampaian materi, kreativitas dalam menyampaikan materi dan cara dosen memotivasi mahasiswa di kelas.
- c. Kompetensi professional yang mencakup pemahaman akan materi yang akan diajarkan dan dan kemampuan dalam menyesuaikan materi dengan isu yang bersangkutan.
- d. Kompetensi kepribadian mencakup wibawa dan integritas dosen sebagai pengajar.
- e. Kompetensi social mencakup kepedulian, interaksi, dan toleransi
- f. Tanggabel yang mencakup strategi belajar dan alat yang digunakan
- g. Keandalan mencakup mampu menjelaskan materi dan memberikan tugas, serta tatap muka sesuai yang dijanjikan
- h. Daya tanggap mencakup kesiapan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menumbuhkan minat mahasiswa terhadap mata kuliah yang diampu.

- i. Jaminan mencakup ketepatan waktu
- j. Empathy mencakup perhatian, masukan dan pujian dosen.

## 9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pertemuan yang dilaksanakan secara rutin setiap satu kali dalam satu semester, dimana substansinya adalah menggali ide-ide Dosen untuk meraih peluang-peluang. Pertemuan ini dapat menjadi pemicu perubahan kurikulum, teknologi pembelajaran, ataupun metode pembelajaran di lingkungan Politekniks Sains Seni Rekakreasi. Pelaksanaan pendidikan berupa serangkaian proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. Adapun rencana yang dilakukan dalam perbaikan dan pengembangan pembelajaran adalah Peningkatan Materi Pembelajaran dengan memotivasi dosen membuat bahan ajar, modul, penuntun praktikum. Kurikulum yang digunakan sudah berjalan dengan baik dan proses pelaksanaannya diajarkan oleh dosen yang sesuai dengan bidang ilmu/keahlian masing-masing dosen. Hasil yang didapatkan tiga tahun terakhir ini adalah mahasiswa mengalami peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif. Peningkatan Metode Pembelajaran setiap dosen dengan memfasilitasi dosen untuk mengikuti training dan workshop dan menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan berlangsung.

## C.7 PENELITIAN

### 1. Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan di Politeknik Sains Seni Rekakreasi ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu terapan khususnya dalam bidang kajian industri kreatif. Roadmap penelitian disusun dengan baik dalam artian semua penelitian mengacu pada VMTS Politeknik Sains Seni Rekakreasi dan perkembangan keilmuan yang dicapai melalui *milestone* yang dapat bermanfaat di tingkat nasional bahkan internasional. Dalam pelaksanaannya tugas penelitian dikoordinir oleh UPPM Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Hasil penelitian dipublikasikan di berbagai forum dan jurnal ilmiah serta disajikan sebagai laporan pertanggungjawaban.

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan dua unsur pokok kegiatan akademik di perguruan tinggi, selain kegiatan akademik dan kegiatan penunjang lainnya yang ditentukan dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Mewujudkan visi, misi dan tujuan penelitian yang berkualitas dari Politeknik Sains Seni Rekakreasi, sehingga hasil penelitian dapat digunakan di dunia industri, berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dikenal oleh khalayak dalam dan luar negeri dalam jumlah yang luas, lembaga harus secara berkala dan sistematis melakukan upaya pemantauan, evaluasi dan perbaikan.

Oleh karena beragamnya kegiatan penelitian di tingkat institusi, maka peta jalan ini

disusun dengan mempertimbangkan keberagaman tersebut dan sinergi antar disiplin ilmu. Sementara kegiatan penelitian dan pengabdian di program studi yang tidak tertampung di dalam peta jalan tetap dilaksanakan sesuai dengan koridor dan khasanah ilmiah suatu disiplin ilmu tersebut. Peta jalan Penelitian program studi merupakan wujud dari peta jalan tingkat politeknik, yang terdiri atas prosedur-prosedur riset dan pengabdian sebagai prioritas program studi. Prosedur penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kesempatan partisipatif kepada elemen dalam prodi.

Program Penelitian adalah salah satu bentuk usaha pengembangan pendidikan industri kreatif. Program ini secara lebih spesifik bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kajian yang berkualitas dalam ilmu bidang industri kreatif yang menjadi inti dan spesifikasi kajian Politeknik Sains Seni Rekakreasi;
- b. Memberikan verifikasi, analisis, deskripsi, eksplanasi, dan eksposisi berbagai konstruksi kajian ilmu bidang industri kreatif;
- c. Melakukan peningkatan mutu dengan cara bekerjasama dengan IDUKA (Industri, Dunia usaha dan dunia kerja).
- d. Memberikan inovasi, terobosan dan jalan keluar melalui riset terapan untuk peningkatan kualitas produk, peningkatan mutu kehidupan masyarakat, dan tata pemerintahan yang baik dalam sektor pendidikan industri kreatif.

## **2. Kebijakan**

Peta jalan penelitian tertuang dalam Rencana Induk Penelitian Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Petunjuk kebijakan dalam mengelola penelitian di Politeknik Sains Seni Rekakreasi ditetapkan oleh Senat Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian Politeknik Sains Seni Rekakreasi dilakukan oleh Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Sains Seni Rekakreasi adalah pelaksana Keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan penelitian Politeknik Sains Seni Rekakreasi mengacu kepada Peraturan Direktur Politeknik Sains Seni Rekakreasi Nomor : 027/SK/Dir-SSR/V/2019 tentang Indikator Kinerja Utama Penelitian di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Peta jalan Penelitian merupakan arah kebijakan dan pengambilan ketetapan dalam proses pengelolaan penelitian Politeknik Sains Seni Rekakreasi dalam rentang waktu 5 tahun.

Kegiatan penelitian tidak dapat dilepaskan dari visi Politeknik Sains Seni Rekakreasi sebagai induk organisasi, yakni menjadi creative campus yang kompetitif secara global. Sebagai lembaga yang mengelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat Politeknik Sains Seni Rekakreasi, peran UPPM semakin urgen dalam

mengimplementasikan visi Politeknik Sains Seni Rekakreasi, karena kedua elemen itu merupakan bagian esensial dalam mewujudkan creative campus.

### **3. Strategi Pencapaian Standar**

Untuk memberikan jaminan mutu bidang penelitian, Politeknik Sains Seni Rekakreasi telah menetapkan standar mutu penelitian sebagaimana yang tertuang dalam standar mutu Lembaga Penjamin Mutu. Standar penelitian yang dimaksud yaitu :

#### **a. Standar Hasil Penelitian**

- 1) Memadukan laboratorium komputer, perpustakaan, laboratorium Desain Grafis yang berbasis pada kompetensi keilmuan industri kreatif Desain Grafis, dan terwujudnya jejaring pengembangan sains dan teknologi dengan kompetensi dengan sasaran menjadi pusat penelitian unggulan.
- 2) Memadukan peta jalan tingkat program studi ke Politeknik Sains Seni Rekakreasi (lintas prodi)
- 3) Menentukan peta jalan riset unggulan Politeknik Sains Seni Rekakreasi
- 4) Mendorong pendidikan keahlian dosen untuk menggerakkan penelitian yang mengarah pada penelitian yang bersaing di tingkat nasional dan internasional
- 5) Mengasosiasi kemampuan sumber daya dan kearifan lokal yang diutamakan untuk dijadikan penelitian untuk kepentingan stakeholders.
- 6) Mendorong dosen untuk membuat dan mengajukan proposal penelitian, baik dari dana Politeknik Sains Seni Rekakreasi, maupun dari sumber diluar seperti LIPI, DP2M Dikti, BPPT, Industri, Pemda, dan sumber dana Internasional.
- 7) Membuat Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Payung penelitian.
- 8) Menjadi inkubator riset yang ada di Politeknik Sains Seni Rekakreasi.
- 9) Merancang sistem *database* (basis data) hasil riset dan *resources* (sumber daya).
- 10) Mendorong dosen bekerjasama dalam riset dengan pihak luar.
- 11) Optimalisasi kinerja laboratorium dalam menyokong riset.

#### **b. Standar Isi Penelitian**

- 1) Pembuatan buku panduan penelitian yang didalamnya memuat tentang standar isi penelitian.
- 2) Sosialisasi standar isi penelitian kepada calon peneliti.

#### **c. Standar Proses Penelitian**

- 1) Pembuatan buku panduan penelitian yang didalamnya memuat tentang standar proses penelitian
- 2) Sosialisasi standar proses penelitian kepada calon peneliti

#### **d. Standar Penilaian Penelitian**

- 1) Pembuatan buku panduan penelitian yang didalamnya memuat tentang standar



penilaian penelitian

- 2) Sosialisasi standar penilaian penelitian kepada calon peneliti

**e. Standar Peneliti**

- 1) Pembuatan buku panduan penelitian yang didalamnya memuat tentang standar peneliti.
- 2) Sosialisasi standar peneliti kepada calon peneliti

**f. Standar Sarana Prasarana Penelitian**

- 1) Pembuatan buku panduan penelitian yang didalamnya memuat tentang standar sarana prasarana penelitian.
- 2) Sosialisasi standar sarana prasarana penelitian kepada calon peneliti

**g. Standar Pengelolaan Penelitian**

- 1) Direktur menjamin terlaksananya isi standar pada pernyataan isi standar pengelolaan penelitian
- 2) Direktur menunjuk UPPM sebagai pengelola penelitian dan pelaksana isi standar pada pernyataan isi standar pengelolaan penelitian
- 3) Direktur memberi dukungan sarana dan prasarana penelitian.

**h. Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian**

- 1) Direktur menetapkan peraturan terkait mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian.
- 2) UPPM sebagai lembaga pengelola penelitian di Politeknik Sains Seni Rekayasa mengajukan dana penelitian internal dan dana pengelolaan penelitian.
- 3) UPPM sebagai lembaga pengelola penelitian di Politeknik Sains Seni Rekayasa melaporkan penggunaan dana penelitian internal dan dana pengelolaan penelitian.

Dalam mencapai setiap standar penelitian yang telah dicanangkan terdapat tiga aspek yang perlu dilaksanakan :

**a. Aspek Perencanaan**

Politeknik Sains Seni Rekayasa menyusun Renstra dan RIP yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu setiap tahunnya ditetapkan rencana penelitian baik dari segi penganggaran maupun teknis pelaksanaannya.

**b. Aspek Pelaksanaan**

Kegiatan penelitian diawali dengan sosialisasi oleh UPPM kepada para dosen. Setelah ini dosen mengajukan proposal penelitian yang diketahui oleh Kaprodi dan disetujui oleh Kepala UPPM. Proposal yang masuk di-review oleh reviewer yang ditugaskan oleh UPPM. Proposal yang sudah disetujui berhak untuk dilakukan dengan mendapatkan stimulus dana dari UPPM yang dimulai dengan penandatanganan kontrak penelitian.

**c. Aspek Pelaporan**

Setiap peneliti wajib menyampaikan laporan penelitian. Laporan dibuat dalam dua tahap, yakni laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian. Laporan penelitian disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Selain pelaporan secara administratif, penelitian wajib dilaporkan dan bentuk diseminasi hasil penelitian berupa tulisan pada jurnal dan prosiding ataupun disampaikan dalam forum ilmiah, serta diharapkan dapat memberikan luaran berupa hak cipta atau paten, prototipe dan rekayasa sosial.

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

Renstra Politeknik Sains Seni Rekreasi menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh dosen. RIP Politeknik Sains Seni Rekreasi yang dimiliki masih harus disempurnakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan penelitian dan dinamika masyarakat atau objek penelitian agar penelitian yang dilakukan bersifat sinergis.

Penelitian yang dilakukan Dosen sudah disesuaikan dengan peta jalan dimana penelitian diarahkan pada penelitian terapan sesuai bidang pada program studi. Harapannya, program studi dapat meluncurkan buku yang berisi hasil penelitian sesuai peta jalan yang telah ditetapkan. Arah dari penelitian Dosen sendiri mengarah pada bagaimana bidang animasi, pariwisata dan desain komunikasi visual dapat mempertahankan nilai-nilai ke-Indonesiaan yang beragam.

Kelompok rumpun riset Politeknik Sains Seni Rekreasi juga dibentuk dalam rangka pengembangan riset yang memungkinkan dilakukan secara lintas prodi. Kelompok riset Dosen dikoordinasi oleh Jurusan Penerbitan dimana juga terdapat Prodi Animasi, Destinasi Pariwisata, dan Desain Komunikasi Visual. Kemudian disesuaikan dengan topik penelitian yang relevan. Sedangkan laboratorium di Politeknik Sains Seni Rekreasi selain berfungsi sebagai penunjang pembelajaran juga dapat difungsikan sebagai penunjang penelitian.

#### **5. Indikator Kinerja Tambahan**

Dalam pelaksanaan penelitian, dosen juga melibatkan mahasiswa sebagai tenaga tambahan peneliti. Meskipun program diploma tidak mensyaratkan keterlibatan mahasiswa, namun dukungan ini akan memudahkan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Jumlah mahasiswa yang terlibat bervariasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

Model evaluasi yang digunakan adalah model pencapaian sasaran (*congruence*

*model*), dimana pengukuran dilakukan secara kuantitatif dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam RIP Politeknik Sains Seni Rekayasa telah ditetapkan tujuan yang akan dicapai yaitu memberi arah dan pedoman bagi kegiatan penelitian, pengembangan dan penerapan iptek yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya, fasilitas dan dana yang tersedia sedemikian rupa sehingga diperoleh penguasaan iptek yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Sedangkan sasaran yang ditetapkan adalah : mengarahkan penelitian pada penelitian terapan, meningkatkan angka partisipasi meneliti, meningkatkan mutu penelitian, meningkatkan prasarana dan sarana pendukung penelitian, merangsang timbulnya kerjasama peneliti lintas jurusan, dan meningkatkan produk penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Keberhasilan pencapaian standar penelitian yaitu tingginya minat dosen dalam melaksanakan penelitian dan adanya pengembangan keilmuan di bidang grafika melalui integrasi hasil penelitian yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan ketidakberhasilan pencapaian standar penelitian adalah kurangnya luaran penelitian dosen yang mendapatkan HKI.

Faktor pendukung keberhasilan ketercapaian standar:

- a. Adanya dukungan yang diberikan Politeknik Sains Seni Rekayasa berupa Reward kepada Dosen yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya di Jurnal nasional terakreditasi dan juga jurnal internasional bereputasi serta bagi dosen yang mendapatkan HKI
- b. Tersedianya bimbingan teknis, pendampingan, serta pelatihan dari pihak UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa kepada dosen agar dapat memperoleh hibah penelitian Pendanaan Kemenristek Dikti.
- c. Adanya dukungan dari Kemenristek Dikti bagi dosen yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya berupa bantuan seminar luar negeri (BSLN), insentif publikasi di jurnal internasional bereputasi dan insentif penulisan buku ajar
- d. Adanya ajakan kolaborasi dari institusi lain untuk bekerjasama menyelenggarakan Seminar.

Faktor penghambat ketercapaian standar:

- a. Kurangnya pendanaannya di bidang penelitian terapan yang dapat menghasilkan luaran berupa produk yang terstandarisasi dan teknologi tepat guna yang dibutuhkan oleh industri saat ini
- b. Kurangnya Dosen Politeknik Sains Seni Rekayasa dalam melakukan penelitian sehingga perlu lebih didorong lagi dalam penelitian yang dilakukan oleh Dosen.

## 7. Penjaminan Mutu Penelitian

Penjaminan mutu penelitian didasarkan atas standar-standar berupa patokan unjuk kerja yang dapat dimanfaatkan untuk mengawasi capaian target dan strategi kinerja riset. Implementasi riset di Politeknik Sains Seni Rekakreasi tentunya memiliki acuan sebagai pedoman penjaminan mutu penelitian. Adapun acuan yang digunakan dalam penjaminan mutu penelitian adalah:

- a. Rencana strategis Penelitian UPPM Politeknik Sains Seni Rekakreasi
- b. Manual Mutu Penelitian Politeknik Sains Seni Rekakreasi
- c. Kebijakan Mutu Penelitian Politeknik Sains Seni Rekakreasi

Acuan tersebut memuat prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian kepada masyarakat sebagaimana terdeskripsi berikut:

- a. UPPM membuat Rencana Induk Penelitian (RIP) yang di dalamnya mencakup Roadmap penelitian, yang menjadi rujukan semua usulan penelitian / jenis penelitian.
- b. Standar mutu penelitian, terbagi atas: standar penelitian, standar peneliti dan standar manajemen penelitian.
- c. Setiap riset yang diajukan harus memenuhi standar penelitian sebagai berikut :
  - 1) Standar Arah, yaitu kegiatan penelitian yang mengacu kepada Rencana Induk Penelitian (RIP) yang disusun berdasarkan visi dan misi perguruan tinggi;
  - 2) Standar Proses
  - 3) Standar Hasil
  - 4) Standar Kompetensi, yaitu kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang kompeten dan sesuai dengan kaidah ilmiah universal;
  - 5) Standar Pendanaan, yaitu pendanaan penelitian diberikan melalui mekanisme hibah blok, kompetisi, dan mekanisme lain yang didasarkan pada prinsip otonomi dan akuntabilitas peneliti;
  - 6) Standar Sarana dan Prasarana, yaitu kegiatan penelitian didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan temuan ilmiah yang sah dan dapat diandalkan; dan
  - 7) Standar luaran, yaitu kegiatan penelitian harus berdampak positif pada pembangunan bangsa dan negara di berbagai sektor.
- d. Standar peneliti antara lain terstandarisasinya peneliti yaitu penilaian terhadap kapasitas peneliti meliputi minat dan kompetensinya.
- e. Semua peneliti harus berpedoman pada etika penelitian dalam melakukan penelitian.
- f. UPPM sebagai lembaga yang mengelola penelitian harus menerapkan manajemen penelitian yang baik dan efektif, terutama menyangkut struktur organisasi, tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya.

## **8. Kepuasan Pengguna Penelitian**

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan penelitian adalah kepuasan pengguna proses penelitian, dalam hal ini kepuasan para peneliti dan mitra. Ukuran kepuasan terkait dengan kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis data. Politeknik Sains Seni Rekayasa sejauh ini belum melaksanakan kepuasan pengguna terhadap proses penelitian secara rutin, namun tetap membuka komunikasi dengan peneliti mengenai perkembangan penelitian yang dilakukan. Namun demikian ke depannya kepuasan pengguna akan diukur demi pencapaian mutu penelitian.

## **9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut**

Kegiatan penelitian yang sudah dilakukan di Politeknik Sains Seni Rekayasa secara rutin dilakukan dengan mengandalkan alokasi dana Politeknik Sains Seni Rekayasa yang mengacu pada Renstra dan RIP Politeknik Sains Seni Rekayasa. Luaran penelitian peneliti Politeknik Sains Seni Rekayasa masih terbatas pada publikasi di jurnal atau diseminasi pada forum ilmiah saja, masih minim produk yang menghasilkan hak cipta atau paten. Sejauh ini belum dilakukan pengukuran terhadap kepuasan pengguna penelitian, namun demikian pola komunikasi intensif tetap dilakukan mengenai perkembangan penelitian. Rencana perbaikan dan pengembangan akan dituangkan dalam kebijakan penelitian yang disusun oleh UPPM dengan koordinasi dengan Prodi dan hasilnya disampaikan pada Direktur. Penelitian Politeknik Sains Seni Rekayasa kedepannya akan lebih difokuskan pada penelitian terapan sesuai dengan keilmuan yang dikembangkan di Politeknik Sains Seni Rekayasa.

## **C.8 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

### **1. Latar Belakang**

Salah satu kegiatan utama perguruan tinggi sebagaimana yang diamanatkan dalam tri dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat (PkM). PkM sebuah perguruan tinggi tidak hanya dilakukan untuk melaksanakan kewajiban saja namun juga menjaga eksistensi perguruan tinggi terhadap berbagai dinamika kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan PkM Politeknik Sains Seni Rekayasa mengacu pada VMTS Politeknik Sains Seni Rekayasa agar keberadaan institusi secara kontekstual dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan PkM di Politeknik Sains Seni Rekayasa secara strategis dilaksanakan dengan memberikan pelayanan profesional atau pengabdian kepada masyarakat/komunitas dengan pendekatan riset aksi sosial, dalam berbagai bentuk layanan, termasuk publikasi/diseminasi produk-produk siap pakai; untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat/bangsa.

Kegiatan dari pengabdian pada masyarakat lebih diarahkan pada pemanfaatan dan penerapan hasil penelitian maupun hasil pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekayasa, untuk optimalisasi potensi masyarakat. Melalui program pengabdian kepada masyarakat baik dosen maupun mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan rasa solidaritas, empati, dan integritas dan kerjasama dalam berbagai disiplin ilmu dan menciptakan *competitiveness* (daya saing) wilayah dan nasional, serta menyokong terbentuknya komunitas belajar. Selain itu, Politeknik Sains Seni Rekayasa juga mempunyai tanggung jawab moral untuk berempati pada komunitas masyarakat yang belum maju dengan melaksanakan program pemberdayaan untuk kemandirian dan martabat mereka.

Indikator tercapainya hasil kinerja pengabdian kepada masyarakat tertuang dalam standar yang harus dievaluasi terus menerus dari waktu ke waktu sehingga terjadi eskalasi kualitas secara simultan. Standar mutu pengabdian kepada masyarakat ini disusun sebagai panduan dan peta jalan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat baik di jenjang Politeknik maupun program studi dengan menerapkan siklus rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan-evaluasi. Bercermin dari latar belakang tersebut, maka Politeknik Sains Seni Rekayasa menyusun standar mutu pengabdian kepada masyarakat yang selalu dilaksanakan secara gradual dan evaluatif serta dioptimalisasikan secara kontinyu. Program pengabdian kepada masyarakat bisa menjadi tempat bagi Politeknik Sains Seni Rekayasa untuk lebih kontributif dan partisipatif di masyarakat dalam mewujudkan misi Politeknik Sains Seni Rekayasa dalam memperhatikan masyarakat yang membutuhkan sentuhan akademis.

Mengaktualisasikan kompetensi dan potensi dosen dan mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekayasa merupakan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat dengan mengimplementasikan khasanah keilmuan untuk kemaslahatan masyarakat sebagai bentuk realisasi Tridharma Perguruan Tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga untuk menginternalisasikan kultur kooperatif kolaboratif dan network antar dosen dan antar mahasiswa, antar Program Studi maupun dengan Politeknik lainnya sehingga terbangun *trust* (kepercayaan), pengakuan (rekognisi) dan citra positif Politeknik Sains Seni Rekayasa sebagai dampak kegiatan Pengabdian Masyarakat yang tepat guna dan bermanfaat langsung bagi masyarakat.

## **2. Kebijakan**

Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Sains Seni Rekayasa merupakan pelaksana Keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak bisa dipisah dari visi dan misi Politeknik Sains Seni Rekayasa sebagai induk organisasi.

Pengabdian kepada masyarakat yang menjadi unggulan Politeknik Sains Seni Rekayasa merupakan bidang-bidang penelitian merupakan bidang yang sangat terbuka, menjanjikan, dan bersifat menggali keunikan dieksplorasi berdasarkan analisis SWOT dengan mempertimbangkan kearifan lokal. Kebijakan pengabdian kepada masyarakat termaktub dalam Peraturan Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa Nomor : 028/SK/Dir-SSR/V/2019 tentang Integrasi Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Pembelajaran di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa dengan prinsip implementasi sebagai berikut :

- a. Merancang pengabdian kepada masyarakat di bidang ekonomi dan industri kreatif sebagai fokus kajian dan prioritas Politeknik Sains Seni Rekayasa.
- b. Pengabdian kepada Masyarakat didasarkan standar pedoman DIKTI Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi XI tahun 2018 yang telah disesuaikan secara adaptif oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa.
- c. Pengabdian pada Masyarakat bisa dijalankan secara personal maupun tim dengan ketentuan ketua peneliti dan standar penilaian mutu penelitian tetap mengacu pada Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi XI tahun 2018
- d. Politeknik Sains Seni Rekayasa menyediakan hibah Pengabdian pada Masyarakat yang diposkan untuk setiap Program Studi.
- e. Program Studi mengusahakan dukungan Pengabdian Masyarakat yang bersifat *expertise* (kepakaran) baik dalam bentuk *hard product* (produk fisik) maupun *soft product* (produk non fisik).
- f. Program Studi diizinkan mengusahakan hibah luar untuk program Pengabdian Masyarakat bagi Pengabdian Masyarakat di luar pagu anggaran Pengabdian Masyarakat yang ditetapkan Politeknik Sains Seni Rekayasa.
- g. Pengabdian pada masyarakat diselenggarakan secara multidisiplin untuk berkontribusi luas kepada masyarakat
- h. Subjek utama pengabdian kepada masyarakat Politeknik Sains Seni Rekayasa berciri tematis yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur.
- i. Evaluasi kualitas ditinjau saat pengajuan proposal, laporan kemajuan dan laporan akhir output Pengabdian Masyarakat relevan dengan Panduan Pelaksanaan Penelitian dan PPM Edisi XI tahun 2018.

### **3. Strategi Pencapaian Standar**

#### **a. Strategi Pencapaian Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

- 1) Mendorong dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi dosen untuk membuat dan mengajukan proposal Pengabdian kepada Masyarakat, baik dari dana DIPA Politeknik Sains Seni Rekayasa, maupun dari sumber di luar DIPA

seperti LIPI, DP2M DIKTI, BPPT, Industri, Pemda atau sumber dana Lembaga Internasional.

- 2) Mengenali dasar masalah dan kebutuhan masyarakat ekonomi dan industri
- 3) Pendampingan pembentukan usaha kecil dan menengah
- 4) Advokasi kemandirian usaha melalui pemanfaatan teknologi
- 5) Membuat Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pengabdian kepada Masyarakat.
- 6) Mengadakan pelatihan metodologi Pengabdian kepada Masyarakat
- 7) Pembuatan buku panduan Pengabdian kepada Masyarakat
- 8) Mensosialisasikan buku panduan Pengabdian kepada Masyarakat
- 9) Dokumentasi dan publikasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat
- 10) Mengenali dasar masalah dan kebutuhan masyarakat ekonomi dan industri
- 11) Pendampingan pembentukan usaha kecil dan menengah

**b. Strategi Pencapaian Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat**

- 1) Pembuatan buku panduan pengabdian kepada masyarakat yang didalamnya memuat tentang standar isi pengabdian kepada masyarakat
- 2) Sosialisasi buku panduan pengabdian kepada masyarakat tersebut kepada calon Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan sebagai materi pengabdian kepada masyarakat

**c. Strategi Pencapaian Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat**

- 1) Pembuatan buku pedoman pengabdian kepada masyarakat yang didalamnya memuat tentang standar proses pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Sosialisasi buku pedoman pengabdian kepada masyarakat tersebut kepada calon pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan sebagai materi pengabdian kepada masyarakat.

**d. Strategi Pencapaian Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat**

- 1) Pembuatan buku panduan pengabdian kepada masyarakat yang didalamnya memuat tentang standar penilaian pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Sosialisasi buku panduan pengabdian kepada masyarakat tersebut kepada calon pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar para pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengetahui hal-hal yang dinilai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mereka laksanakan.
- 3) UPPM menunjuk tim penilai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**e. Strategi Pencapaian Standar Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat**

- 1) Pembuatan buku pedoman pengabdian kepada masyarakat yang didalamnya



memuat tentang standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

- 2) Sosialisasi buku pedoman pengabdian kepada masyarakat tersebut kepada calon pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Pelatihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan sivitas akademika agar mencapai standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

**f. Strategi Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian kepada Masyarakat**

Koordinasi antara pengelola pengabdian kepada masyarakat dengan pengelola sarana dan prasarana pembelajaran.

**g. Strategi Pencapaian Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat**

- 1) Pimpinan Politeknik Sains Seni Rekayasa menjamin terlaksana isi standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Pimpinan Politeknik Sains Seni Rekayasa menunjuk UPPM sebagai unit pengelola pengabdian kepada masyarakat dan pelaksana isi standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Pimpinan Politeknik Sains Seni Rekayasa memberikan dukungan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat.

**h. Strategi Pencapaian Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian kepada Masyarakat**

- 1) Pimpinan Politeknik Sains Seni Rekayasa menetapkan peraturan tentang mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) UPPM sebagai pengelola pengabdian kepada masyarakat di Politeknik Sains Seni Rekayasa mengajukan dana pengabdian kepada masyarakat internal dan dana pengelolaan pengabdian kepada masyarakat dan mendapat persetujuan dari Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa.
- 3) UPPM sebagai pengelola kegiatan PkM di Politeknik Sains Seni Rekayasa melaporkan penggunaan dana PkM internal dan dana pengelolaan PkM
- 4) UPPM sebagai pengelola kegiatan PkM di Politeknik Sains Seni Rekayasa mengajukan dana pengabdian kepada masyarakat kepada eksternal Politeknik Sains Seni Rekayasa dan mendapat persetujuan.

Untuk mencapai setiap standar penelitian yang telah dicanangkan terdapat tiga aspek yang dilaksanakan:

**a. Aspek Perencanaan**

Politeknik Sains Seni Rekayasa menyusun Renstra dan RIP yang menjadi acuan dalam pelaksanaan PkM. Selain itu setiap tahunnya ditetapkan rencana PkM oleh Prodi baik dari segi penganggaran maupun teknis pelaksanaannya.

b. Aspek Pelaksanaan

Kegiatan PkM diawali dengan sosialisasi oleh UPPM kepada para dosen. Setelah ini dosen mengajukan proposal yang diketahui oleh Kaprodi dan disetujui oleh Kepala UPPM. Proposal yang sudah disetujui berhak untuk dilakukan dengan mendapatkan stimulus dana dari UPPM yang dimulai dengan penandatanganan kontrak penelitian.

c. Aspek Pelaporan

Pelaksanaan PkM wajib dilaporkan. Laporan dibuat dalam dua tahap, yakni laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian. Laporan penelitian disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan PkM. Selain pelaporan secara administratif, PkM dapat dilaporkan dalam bentuk diseminasi hasil kegiatan.

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

Renstra Politeknik Sains Seni Rekakreasi menjadi acuan dalam pelaksanaan PkM yang dilakukan oleh dosen. RIP Politeknik Sains Seni Rekakreasi yang dimiliki masih harus disempurnakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan penelitian dan dinamika masyarakat PkM yang dilakukan bersifat sinergis dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu juga terdapat Panduan PkM yang disosialisasikan setiap tahunnya dalam rapat pimpinan dan juga kegiatan sosialisasi bagi dosen. Hasil review oleh reviewer yang ditunjuk oleh UPPM, SK Direktur, kontrak kegiatan, laporan PkM, dan dokumentasi luaran PkM masing- masing pelaksana. Tim reviewer dibentuk oleh UPPM dan disahkan melalui SK Direktur. Tim reviewer melakukan review terhadap proposal PkM yang disampaikan oleh dosen untuk kemudian dilaporkan kepada UPPM dan menjadi landasan dalam persetujuan proposal PkM dosen. Output PkM yang terdokumentasikan berupa laporan penelitian yang disimpan di UPPM dan diseminasi hasil penelitian oleh dosen melalui jurnal-jurnal baik nasional dan internasional serta melalui forum ilmiah.

Dosen dan mahasiswa yang melaksanakan PkM melaksanakan kegiatannya menyesuaikan dengan peta jalan yang ditetapkan UPPM. Selain itu peta jalan ini juga menyesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki dosen dan mahasiswa sehingga kontribusi pada pemberdayaan masyarakatnya sesuai dengan kekhasan Prodi. Namun, saat ini UPPM, belum melakukan evaluasi dan pengembangan pada kegiatan PkM yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

#### **5. Indikator Kinerja Tambahan**

Indikator kinerja tambahan yang telah dicapai antara lain kepuasan atas manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Kinerja tambahan ini ialah bentuk PkM diluar bidang industri kreatif namun secara keilmuan mampu dilaksanakan oleh dosen-dosen dan

dibutuhkan oleh masyarakat, tentu akan berguna dalam memasarkan produk UMKM ke masyarakat.

## **6. Evaluasi Capaian Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat**

Model evaluasi yang digunakan adalah model pencapaian sasaran (*congruence model*), dimana pengukuran dilakukan secara kuantitatif dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam RIP Politeknik Sains Seni Rekayasa telah ditetapkan tujuan yang akan dicapai yaitu memberi arah dan pedoman bagi kegiatan PkM, pengembangan dan penerapan iptek yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya, fasilitas dan dana yang tersedia sedemikian rupa sehingga diperoleh penguasaan iptek yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Sedangkan sasaran yang ditetapkan adalah : mengarahkan kegiatan PkM yang berkelanjutan, mengarahkan kegiatan PkM yang mampu meningkatkan taraf hidup dan daya saing masyarakat, serta melaksanakan PkM yang bersifat lintas jurusan dengan berdasar kebermanfaatan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Keberhasilan pencapaian standar Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat dari partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Dosen dan adanya integrasi kegiatan PkM yang bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terdapat evaluasi ketidakberhasilan pencapaian standar Pengabdian kepada Masyarakat diantaranya adalah rendahnya publikasi kegiatan PkM di jurnal ilmiah menyebabkan hasil PkM tidak dapat dinikmati masyarakat secara luas, sulitnya mendapatkan dana Hibah PkM yang didanai Kemendikbud Ristek Faktor pendukung keberhasilan ketercapaian standar adalah adanya bimbingan teknis, pelatihan dan pendampingan dari pihak UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa kepada dosen dan adanya permintaan dari berbagai pihak untuk menjadi Mitra dalam kegiatan PkM. Namun juga ada faktor penghambat ketercapaian standar Pendanaan yang diberikan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa untuk setiap proposal PkM masih dirasa kurang cukup untuk merealisasikan kegiatan PkM dengan luaran yang lebih beragam.

## **7. Penjaminan Mutu Pengabdian kepada Masyarakat**

Implementasi PkM di Politeknik Sains Seni Rekayasa tentunya memiliki acuan sebagai pedoman penjaminan mutu PkM. Adapun acuan yang digunakan dalam penjaminan mutu PkM adalah:

- a. Rencana strategis Pengabdian Kepada Masyarakat UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa
- b. Manual Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Sains Seni Rekayasa
- c. Kebijakan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Sains Seni Rekayasa

Acuan tersebut memuat prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana terdeskripsi berikut:

- a. UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa merancang struktur organisasi, tugas, wewenang, serta tanggung jawab setiap anggota.
- b. UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa menata Rencana Induk dan Rencana Strategis PkM yang meliputi peta jalan PkM dan sebagai referensi pengajuan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa atau dosen sebagai tim pelaksana PkM.
- c. UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa merancang Standar Mutu PkM mencakup delapan unsur yakni: Standar Hasil, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pelaksanaan Pengabdian, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pendanaan dan Pembiayaan
- d. UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa mengevaluasi Penjaminan Mutu Pemberdayaan kepada Masyarakat dengan melaksanakan Pertemuan terkait evaluasi penjaminan mutu secara sumatif, ulasan notulensi penanggung jawab penjaminan mutu Pengabdian kepada masyarakat, berita acara PkM, situasi dan kondisi, dukungan dan hambatan implementasi penjaminan mutu PkM, memformulasikan kegiatan *follow up*, menyusun hasil rapat dan ikhtisar evaluasi dan Kepala UPPM menyampaikan laporan rapat evaluasi PkM kepada Wakil Direktur bidang Akademik dan Kemahasiswaan.

## **8. Kepuasan Pengguna**

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM adalah kepuasan pengguna kegiatan PkM, dalam hal ini kepuasan para pengabdian dan mitra. Ukuran kepuasan terkait dengan kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis data. Politeknik Sains Seni Rekayasa sejauh ini belum melaksanakan kepuasan pengguna terhadap proses PkM secara rutin, namun tetap membuka komunikasi dengan pengabdian mengenai perkembangan PkM yang dilakukan. Namun demikian ke depannya kepuasan pengguna akan diukur demi pencapaian mutu PkM.

## **9. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Kegiatan PkM yang sudah dilakukan di Politeknik Sains Seni Rekayasa secara rutin dilakukan dengan mengandalkan alokasi dana Politeknik Sains Seni Rekayasa dan keterlibatan dosen pada skema DRPM Kemenristekdikti. PkM yang dilaksanakan di Politeknik Sains Seni Rekayasa berfokus pada pengembangan industri kreatif, namun ada juga PkM yang dilaksanakan berdasarkan keilmuan dosen-dosen Politeknik Sains Seni Rekayasa dan tetap dirasakan kebutuhannya oleh masyarakat. PkM yang dilakukan mengacu pada Renstra dan RIP Politeknik Sains Seni Rekayasa. Sejalan ini

belum ada luaran kegiatan PkM yang dimuat dalam jurnal ilmiah serta masih minim produk yang menghasilkan hak cipta atau paten. Sejauh ini belum dilakukan pengukuran terhadap kepuasan pengguna PkM, namun demikian pola komunikasi intensif tetap dilakukan mengenai perkembangan PkM. Rencana perbaikan dan pengembangan akan dituangkan dalam kebijakan PkM yang disusun oleh UPPM dengan koordinasi dengan Prodi dan hasilnya disampaikan pada Direktur.

## **C.9 LUARAN DAN CAPAIAN TRIDHARMA**

### **1. Indikator Kinerja Utama**

Indikator kinerja utama terkait luaran dan capaian tridharma adalah sebagai berikut :

#### **a. Luaran Dharma Pendidikan**

Indikator-indikator yang digunakan adalah capaian pembelajaran lulusan dengan melihat rata-rata IPK lulusan; capaian prestasi mahasiswa dibidang akademik dengan melihat banyaknya prestasi mahasiswa; capaian prestasi mahasiswa di bidang non akademik dengan melihat banyaknya prestasi mahasiswa; capaian masa studi dengan melihat rata-rata masa studi; capaian waktu kelulusan dengan melihat presentasi kelulusan tepat waktu; capaian keberhasilan studi dengan menilai presentasi kesesuaian bidang kerja dengan program studi; capaian tingkat kepuasan penggunaan lulusan dengan melihat presentasi tingkat kepuasan pengguna.

#### **b. Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Indikator-indikator yang digunakan adalah jumlah publikasi ilmiah mahasiswa, jumlah artikel mahasiswa yang disitasi, jumlah luaran lain yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti HKI, Produk, Buku Ber-ISBN.

### **2. Indikator Kinerja Tambahan**

Indikator kinerja tambahan terkait luaran tridharma adalah sebagai berikut :

- a. Capaian lulusan yang memiliki sertifikasi dengan menilai banyaknya lulusan yang memiliki sertifikasi
- b. Capaian lulusan yang memiliki TOEFL minimal 450 dengan menilai banyaknya lulusan yang memiliki TOEFL minimal 450
- c. Capaian lulusan yang melanjutkan ke jenjang sarjana dengan melihat banyaknya lulusan yang melanjutkan ke jenjang sarjana.

### **3. Evaluasi Capaian Kinerja**

#### **a. Deskripsi dan Analisis Keberhasilan / Ketidakberhasilan**

Pengukuran capaian kinerja Politeknik Sains Seni Rekayasa dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya pada

indikator kinerja utama dan tambahan pada masing-masing sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja secara umum bahwa target kinerja untuk pencapaian Luaran dan Capaian Tridarma masih belum tercapai dikarenakan Politeknik Sains Seni Rekayasa belum memiliki lulusan tetapi Politeknik Sains Seni Rekayasa sudah melakukan upaya untuk memenuhi kriteria ini seperti dijabarkan pada analisis terhadap capaian kinerja dibawah ini.

#### b. Analisis Terhadap Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja untuk kriteria ini adalah

##### 1) Luaran Dharma Pendidikan

Tabel 2.7. Capaian kinerja luaran dharma pendidikan

Tujuan	Indikator	Formula	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
Luaran Dharma Pendidikan	Capaian Pembelajaran Lulusan	Rata-Rata IPK Lulusan	Persentase	3.00	-	Belum Tercapai
	Capaian Prestasi Mahasiswa dibidang Akademik	Banyaknya Prestasi Mahasiswa	Kegiatan	10	-	Belum Tercapai
	Capaian Prestasi Mahasiswa di Bidang Non Akademik	Banyaknya Prestasi Mahasiswa	Kegiatan	10	-	Belum Tercapai
	Capaian Masa Studi	Rata-Rata Masa Studi max 2 tahun	Persentase	100%	-	Belum Tercapai
	Capaian Kelulusan Tepat Waktu	Persentase Kelulusan Tepat Waktu	Persentase	100%	-	Belum Tercapai
	Capaian Keberhasilan Studi	Persentase kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi	Persentase	100%	-	Belum Tercapai
	Capaian tingkat kepuasan pengguna	Persentase tingkat kepuasan pengguna	Persentase	100%	-	Belum Tercapai

Tujuan	Indikator	Formula	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
	lulusan					

Beberapa indikator untuk tujuan luaran dharma pendidikan hampir keseluruhannya belum tercapai dikarenakan Politeknik Sains Seni Rekreasi belum memiliki lulusan, serta angkatan tertingginya masih berada di semester 5.

## 2) Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 2.8. Capaian kinerja luaran dharma penelitian dan pengabdian

Tujuan	Indikator	Formula	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Jumlah Publikasi Ilmiah Mahasiswa	Banyaknya publikasi mahasiswa di jurnal, seminar dan media massa	Kegiatan	5		Belum Tercapai
	Jumlah artikel mahasiswa yang disitasi	Banyaknya jumlah artikel mahasiswa yang disitasi	Kegiatan	7		Belum Tercapai
	Jumlah luaran lain yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti HKI, Produk, Buku Ber-ISBN	Banyaknya jumlah luaran lain yang dihasilkan mahasiswa	Kegiatan	5		Belum Tercapai

Belum Terpenuhinya jumlah publikasi ilmiah mahasiswa dalam publikasi di jurnal ilmiah dikarenakan belum ada kelompok mahasiswa yang sudah mempublikasikan karya ilmiahnya ke dalam jurnal nasional sehingga pencapaian indikator ini belum dapat tercapai dengan baik. Disamping itu juga dalam rangka memenuhi kegiatan Mahasiswa dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diberi tanggung jawab penuh sebagai tenaga penyuluh dalam pembinaan.

## 3) Indikator Kinerja Tambahan

Tabel 2.9. Indikator kinerja tambahan

Tujuan	Indikator	Formula	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
--------	-----------	---------	--------	--------	-----------	------------

Luaran Dharma Pendidikan	capaian lulusan yang memiliki sertifikasi	Banyaknya lulusan yang memiliki sertifikasi	Orang	20	-	Belum Tercapai
	Capaian lulusan yang memiliki TOEFL min 450	Banyaknya lulusan yang memiliki TOEFL Min 450	Orang	50	-	Belum Tercapai
	Capaian lulusan yang melanjutkan ke jenjang sarjana	Banyaknya lulusan yang melanjutkan ke jenjang sarjana	Orang	10	-	Belum Tercapai

**c. Analisis Capaian Kinerja Mencakup Identifikasi Akar Masalah, Faktor Pendukung Keberhasilan dan Faktor Penghambat**

Identifikasi akar masalah dalam pencapaian target di kriteria ini dikarenakan Politeknik Sains Seni Rekreasi merupakan perguruan tinggi baru yang berdiri pada tahun 2019, sehingga pada saat ini mahasiswa tertingginya berada di semester 5. Tetapi ada beberapa indikator yang tercapai sehingga menjadi faktor pendukung keberhasilan dari kriteria ini diantaranya mahasiswa sedang mempersiapkan untuk publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional, mahasiswa sedang melakukan pelatihan TOEFL serta mahasiswa yang sedang mengambil sertifikasi dalam rangka mempersiapkan kelulusan mereka. Faktor penghambat dalam kriteria ini adalah masih adanya mahasiswa yang belum berkeinginan untuk melakukan publikasi karya ilmiah dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga upaya yang terus dilakukan oleh Politeknik Sains Seni Rekreasi maupun prodi adalah mengadakan secara rutin kegiatan seminar yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, didorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan perlombaan di tingkat nasional serta penyelenggaraan lomba yang terkait penelitian di Politeknik Sains Seni Rekreasi.

**4. Penjaminan Mutu Luaran**

Bentuk kegiatan penjaminan mutu yang sudah dilakukan secara rutin adalah melakukan evaluasi Proses Pembelajaran oleh dosen. Evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan dengan mekanisme setiap akhir perkuliahan dalam setiap semester dosen dievaluasi oleh mahasiswa menggunakan kuesioner yang sudah terstandar. Hasil



kuesioner diolah dan hasilnya dilaporkan kepada pimpinan UPPT untuk menjadi bahan pertimbangan penilaian kinerja akademik dosen. Rekapitulasi hasil evaluasi pembelajaran tersebut juga diberikan kepada masing-masing Dosen sebagai bahan evaluasi dan umpan balik agar dosen dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Bukti sah dan implementasi sistem penjaminan mutu di Politeknik Sains Seni Rekreasi terkait PkM adalah sebagai berikut:

Tabel 2.10. Implementasi sistem penjaminan mutu

No	Standar	Kegiatan	Bukti Fisik
1	Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	Penetapan standar hasil dan pelaksanaan PkM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SK Direktur tentang standar hasil PkM</li> <li>• Dokumen laporan kegiatan PkM</li> </ul>
2	Isi PkM	Penetapan standar isi dan pelaksanaan PkM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SK Direktur tentang standar isi PkM</li> <li>• Dokumen laporan kegiatan PkM</li> </ul>
3	Proses PkM	Penetapan standar proses PkM dan pelaksanaan PkM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat Keputusan Direktur tentang standar proses PkM</li> <li>• Dokumen seminar usulan PkM</li> <li>• Dokumen laporan pelaksanaan PkM</li> </ul>
4	Penilaian PkM	Penetapan standar penilaian dan pelaksanaan PkM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SK Direktur tentang standar penilaian PkM</li> <li>• Dokumen seminar usulan PkM</li> <li>• Dokumen laporan pelaksanaan PkM</li> </ul>
5	Standar pelaksana PkM	Penetapan standar pelaksana dan pelaksanaan PkM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SK Direktur tentang standar pelaksana PkM</li> <li>• Daftar nama kegiatan PkM dan jumlah personil yang terlibat</li> <li>• Daftar dosen (beserta kualifikasi akademiknya) yang melaksanakan PkM</li> </ul>
6	Standar sarana dan prasarana PkM	Penetapan standar sarana prasarana dan pelaksanaan PkM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SK Direktur tentang standar sarana dan prasarana PkM</li> <li>• Dokumen laporan kegiatan PkM</li> </ul>
7	Standar pengelolaan PkM	Penetapan standar Pengelolaan dan Pelaksanaan PkM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SK Direktur tentang standar pengelolaan PkM</li> <li>• Dokumen laporan kegiatan PkM</li> </ul>

8	Standar pendanaan dan pembiayaan PkM	Penetapan standar Pendanaan, pembiayaan dan pelaksanaan PkM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SK Direktur tentang standar pendanaan dan pembiayaan PkM</li> <li>• Dokumen seminar usulan PkM</li> <li>• Dokumen laporan pelaksanaan PkM</li> </ul>
---	--------------------------------------	---	---

Implementasi penjaminan mutu yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu meliputi Siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Perbaikan (PPEPP), dengan uraian sebagai berikut:

- a. Perencanaan, Monitoring mengenai kesesuaian rencana pelaksanaan pekerjaan untuk setiap unit, meliputi: waktu pelaksanaan, standar dan SOP perencanaan, tujuan kerja, hasil kerja, serta koordinasi dan sinkronisasi kerja dengan unit lain. Setiap unit kerja membuat rencana kerja unit yang telah ditetapkan dalam rapat kerja, kemudian membuat SOP mengenai perencanaan setiap unit kerja untuk memiliki target unit kerja dan membuat KPI unit. Hasil Output dari monitoring tersebut merupakan hasil pelaksanaan Lembaga Penjamin Mutu perencanaan kerja pada unit kerja di Politeknik Sains Seni Rekayasa.
- b. Pelaksanaan, Monitoring mengenai kesesuaian pelaksanaan kerja untuk rencanamasing-masing pada setiap unit, meliputi: waktu pelaksanaan, implementasi SOP mengenai pelaksanaan pekerjaan, capaian target dan hasil kerja, implementasi koordinasi dan sinkronisasi kerja dengan unit lain. Bukti sah dari implementasi tahap pelaksanaan berupa rencana kerja unit, SOP pelaksanaan kerja, tujuan kerja dan KPI. Hasil Output dari implementasi tahap pelaksanaan berupa hasil pelaksanaan penjaminan mutu pelaksanaan unit kerja di Politeknik Sains Seni Rekayasa, mengidentifikasi masalah dan potensi untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan kerja, dan rekomendasi Lembaga Penjamin Mutu untuk perbaikan proses dan hasil kerja.
- c. Pengendalian, Monitoring mengenai evaluasi hasil pelaksanaan penjaminan mutu pelaksanaan kerja, meliputi rencana penanganan dan tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penyelesaian pekerjaan dan langkah yang akan diambil untuk mewujudkan potensi pengembangan peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan, sebagai upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Bukti sah pada pelaksanaan tahap pengendalian berupa rekomendasi Lembaga Penjamin Mutu untuk perbaikan proses dan hasil kerja, dan identifikasi masalah dan potensi peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Output dari implementasi tahap pengendalian berupa langkah strategis peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan; serta langkah operasional untuk memecahkan masalah dalam

pekerjaan.

- d. Evaluasi, Evaluasi mengenai hasil pelaksanaan pekerjaan, mencakup kesesuaian hasil kerja dengan rencana pada setiap unit, permasalahan yang dihadapi dalam penyelesaian pekerjaan dan potensi pengembangan peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Bukti sahih dari implementasi tahap evaluasi berupa rencana kerja unit, SOP mengenai pelaksanaan pekerjaan, target kerja dan KPI, serta rekomendasi Lembaga Penjamin Mutu untuk perbaikan proses dan hasil kerja. Output dari implementasi tahap evaluasi berupa hasil pelaksanaan penjaminan mutu pelaksanaan pekerjaan pada unit kerja serta identifikasi masalah dan potensi peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan
- e. Perbaikan, Monitoring mengenai pelaksanaan rekomendasi penjaminan mutu terhadap pelaksanaan pekerjaan, dan langkah operasional penyelesaian permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pekerjaan, dampak dari berbagai langkah yang diambil untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan, dan peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Bukti sahih dari implementasi tahap perbaikan berupa langkah strategis peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan, serta langkah operasional penyelesaian masalah dalam penyelesaian pekerjaan. Output dari implementasi tahap perbaikan berupa peningkatan efektivitas pelaksanaan pekerjaan pada masing-masing unit kerja; peningkatan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas; dan peningkatan kualitas kerjasama antar unit.

## 5. Kepuasan Pengguna

Evaluasi kepuasan pengguna lulusan belum ada karena Politeknik Sains Seni Rekakreasi baru dimulai tahun ajaran 2019 dan mahasiswa baru memasuki semester 5. Sehingga diproyeksikan tahun 2022 mahasiswa akan lulus dan menjadi alumni Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Secara otomatis mereka akan menjadi anggota Ikatan Alumni Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Dan evaluasi kinerja lulusan oleh pihak pengguna diproyeksikan baru akan terjadi setelah alumni tersebut bekerja pada institusi dan lembaga yang tersebar diseluruh Indonesia. Lulusan Politeknik Sains Seni Rekakreasi diproyeksikan akan terserap pada institusi swasta atau institusi pemerintahan.

Studi pelacakan (*tracer study*) belum dilaksanakan karena mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekakreasi masih memasuki tahap semester 5, dengan demikian belum memungkinkan untuk dilakukan hal tersebut tetapi diproyeksikan kegiatan studi akan dilakukan setelah mahasiswa lulus dan menjadi alumni. Dalam rangka pengembangan Politeknik Sains Seni Rekakreasi, metode studi pelacakan telah disusun mengingat *tracer study* berperan sangat penting sebagai tahap awal pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang baru. Dalam hal pelaksanaan *tracer study* Politeknik Sains Seni Rekakreasi menggunakan metode dan disain yang baku secara nasional, mengacu pada pedoman

yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Dirjen Belmawa) sebagai berikut :

- a. *Tracer study* ditargetkan pada seluruh populasi dengan kelompok sampel yang berbeda dengan sebelumnya. Populasi target pada pelaksanaan *tracer study* tahun berjalan adalah lulusan dua tahun sebelumnya.
- b. *Tracer study* yang dilaksanakan Politeknik Sains Seni Rekayasa mencakup seluruh pertanyaan inti *Tracer Study* Dirjen Belmawa.

Kuesioner untuk pelaksanaan studi pelacakan (*tracer study*) lulusan Politeknik Sains Seni Rekayasa dari pengguna lulusan bertujuan untuk menggali informasi yang terkait dengan hal-hal sebagai berikut :

- a. Masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan baik pekerjaan yang relevan atau tidak relevan dengan bidang studi
- b. Jenis pekerjaan yang sedang dilakukan
- c. Jumlah penghasilan awal bekerja dan jumlah penghasilan pada saat di survey
- d. Kepuasan pengguna lulusan dan masyarakat lain yang terkait
- e. Memperoleh informasi keberadaan lulusan (Alumni)

Pelaksanaan Program *Tracer Study* adalah sebagai berikut :

- a. Target responden dilakukan oleh Alumni
- b. Instrumen survey mengacu kepada form kuesioner standar tracer studi 2020 dari Ditjen Belmawa Kemenristek Dikti
- c. Form manual yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk e-kuesioner untuk memudahkan akses responden dalam mengisi form serta memudahkan dalam pengolahan data.

Disamping itu Politeknik Sains Seni Rekayasa juga menyediakan himpunan alumni yang bernama IKA Politeknik Sains Seni Rekayasa. IKA Politeknik Sains Seni Rekayasa sehingga pada saat alumni Politeknik Sains Seni Rekayasa lulus dapat mendaftar.

## **6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Secara umum hasil luaran tridarma di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa belum dilaksanakan dengan baik dan memadai. Tetapi Politeknik Sains Seni Rekayasa telah memiliki rancangan dalam rangka mempersiapkan hasil dari capaian kinerja kriteria luaran tridarma.

Identifikasi akar masalah dalam pencapaian target di kriteria ini dikarenakan Politeknik Sains Seni Rekayasa merupakan perguruan tinggi baru yang berdiri pada tahun 2019, sehingga pada saat ini mahasiswa tertingginya berada di semester 5.

Rencana perbaikan kriteria ini adalah sudah adanya mahasiswa yang memiliki publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional, mahasiswa sedang melakukan pelatihan

TOEFL serta mahasiswa yang sedang mengambil sertifikasi dalam rangka mempersiapkan kelulusan mereka. sehingga upaya pengembangan yang terus dilakukan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah mengadakan secara rutin kegiatan seminar yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, didorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan perlombaan di tingkat nasional serta penyelenggaraan lomba yang terkait penelitian di Politeknik Sains Seni Rekayasa.

## **D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN**

### **1. Analisis Capaian Kinerja**

#### **a. Visi Misi**

Politeknik Sains Seni Rekayasa telah menetapkan visi, misi, tujuan, dan strategi. Hal ini menunjukkan kelengkapan dalam menjalankan manajemen organisasi. VMTS dijadikan pedoman dalam program kerja yang dilakukan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa yang dibuat berdasarkan kebutuhan pendidikan dan mengacu kepada rencana strategis pendidikan, baik yang diterbitkan kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi (kemenristekdikti) dan renstra Politeknik Sains Seni Rekayasa. Kedalaman, VMTS disusun mencakup aspek kebutuhan industri dan perkembangan zaman. Industri kreatif seperti bidang pembuatan animasi, pariwisata, dan desain komunikasi visual, dijadikan acuan dalam menetapkan dan merencanakan serta menjalankan VMTS. Ketepatan, VMTS dilaksanakan untuk mencapai tujuan, untuk itu dibutuhkan sumber daya yang digunakan serta mekanisme kontrol untuk mencapai tujuan VMTS. Dalam melaksanakan VMTS tidak semudah dalam perencanaannya, apa yang menjadi visi, misi, tujuan, dan strategi, ada beberapa yang diluar harapan dan ekspektasi. Dari Ketajaman analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi akar masalah diketahui bahwa mekanisme kontrol tidak cukup untuk diterapkan, perlu dilakukan evaluasi dan pembaruan dalam menetapkan VMTS.

#### **b. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama**

Kelengkapan terkait tata pamong, tata kelola dan kerjasama Politeknik Sains Seni Rekayasa terdiri dari kelengkapan dokumen dan kelengkapan SDM yang mengisi struktur organisasi dan pelaksana tridharma perguruan tinggi. Untuk kelengkapan dokumen, Politeknik Sains Seni Rekayasa telah memiliki berbagai dokumen yang dibutuhkan seperti SOP, Renstra, Renop, RKAT, buku-buku peraturan, kode etik dan kebijakan, Pedoman tata pamong dan tata Kelola, buku Kebijakan Mutu, buku Manual Lembaga Penjamin Mutu, buku Standar Lembaga Penjamin Mutu, Formulir Mutu, MoU, SK-SK Direktur dan lain-lain. Politeknik Sains Seni Rekayasa membuka kesempatan sebesar-besarnya bagi praktisi yang ingin menjadi dosen

sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Politeknik Sains Seni Rekayasa turut serta dalam setiap kegiatan seminar, workshop dan sejenisnya, yang diselenggarakan oleh asosiasi atau instansi di dalam maupun diluar negeri. Tata pamong di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa telah dijalankan dengan prinsip-prinsip kredibel, transparan akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. Ketepatan, kerjasama yang dijalin oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa merupakan upaya nyata perwujudan dharma Perguruan Tinggi dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan, kesenjangan atau langkah nyata dalam upaya peningkatan mutu suatu institusi, lembaga, unit kegiatan baik di pemerintah maupun dalam masyarakat/industri, seperti kesenjangan antar daerah (*regional disparity*). Berdasarkan analisis diketahui bahwa akar masalah terkait tata pamong, tata kelola dan kerjasama yaitu lambatnya koordinasi dan sosialisasi terkait kebijakan dan keputusan Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa dengan struktur di bawahnya.

#### **c. Kemahasiswaan**

Pelayanan terhadap mahasiswa dalam proses perkuliahan yang baik memberikan dampak terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menempuh perkuliahan. Program pelayanan kepada mahasiswa dari program studi berupa bimbingan akademik, pelayanan kesehatan, serta bakat dan minat mahasiswa dapat mendukung mahasiswa untuk lebih berprestasi. Dalam merekrut calon mahasiswa baru perlu dilakukannya tes tulis dan tes kesehatan agar calon mahasiswa yang diperoleh lebih terarah. Program kerja orientasi industri, magang industri dan praktik industri dilaksanakan untuk menjadikan mahasiswa lulus dan dapat mencari kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan. Ketajaman analisis untuk mengidentifikasi akar masalah, pada kriteria mahasiswa secara umum tidak terlihat adanya indikasi masalah. Berdasarkan data yang telah dibahas sebelumnya, menunjukan kondisi mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekayasa sudah berjalan sesuai rencana.

#### **d. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan elemen terpenting dalam pengelolaan Politeknik Sains Seni Rekayasa. Dilihat dari segi kelengkapan, SDM Politeknik Sains Seni Rekayasa sudah memenuhi kelengkapan yang dibutuhkan mulai dari tenaga pendidik atau dosen di setiap program dari latar belakang keilmuan yang dibutuhkan dalam kurikulum serta didukung tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan dan keilmuan yang sesuai dengan lingkup kerjanya. Tenaga pendidik terdiri dari dosen dan dosen praktisi untuk menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih dengan mudah dipahami. Dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tenaga Kependidikan menduduki di setiap unit pelaksana, tenaga kependidikan menjalankan tugas dan

fungsi masing-masing sesuai dengan unit yang ditempati. Tenaga pendidik Politeknik Sains Seni Rekayasa memiliki latar belakang pendidikan S2 dengan latar belakang keilmuan yang dibutuhkan, sedangkan latar belakang pendidikan tenaga kependidikan paling rendah D3 dan paling tinggi S2. Dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan latar belakang keilmuannya dan dosen praktisi mengemban mata kuliah yang aplikatif. Tenaga kependidikan menduduki unit pelaksana sesuai dengan keilmuan dan/atau pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil analisis maka perlu dipertajam untuk menemukan akar permasalahan yang ada pada SDM Politeknik Sains Seni Rekayasa. Adapun akar masalah yang ada adalah jenjang pendidikan dosen yang masih perlu diupgrade untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat sehingga lebih dapat menebarkan kebermanfaatannya di masyarakat. Perlu adanya dorongan dan motivasi untuk peningkatan jumlah publikasi baik nasional maupun internasional. Tenaga kependidikan masih perlu adanya pelatihan-pelatihan terkait perkembangan teknologi agar kinerja semakin efektif dan efisien.

#### **e. Keuangan, Sarana, dan Prasarana**

Politeknik Sains Seni Rekayasa berupaya dalam pemenuhan Sarana dan Prasarana yang sudah dirumuskan. Dokumen kelengkapan yang tersedia, yang membantu unit pengelola dalam melakukan perbaikan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Untuk pengelolaan keuangan sebagai tanggung jawab bendahara dan Direktur Politeknik Sains Seni Rekayasa. Ketersediaan sarana dan prasarana membantu civitas akademika dalam menjalankan tugas Tenaga Pendidik dan tridharma perguruan tinggi. Aksesibilitas yang jelas dan sudah terorganisasi sangat membantu civitas akademika dalam manajemen waktu dalam pemanfaatan sarana dan prasarana. Penggunaan, Pengalokasian dan Pembagian Anggaran sudah sesuai dengan kebutuhan dari setiap kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dengan pengalokasian dana, memperlancar proses tridharma. Pemanfaatan sarana dan prasarana dengan prosedur yang ditentukan, mempermudah berjalannya tridharma.

Pengelolaan keuangan yang baik, khususnya pelayanan kepada mahasiswa sudah dilakukan secara terbuka, dan mudah dengan melakukan MOU kepada pihak Bank. Penggunaan Anggaran belum sepenuhnya dialokasikan sesuai dengan kebutuhan Civitas Akademika. Penggunaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik dan tepat sasaran. Tersedianya sarana dan prasarana didukung dengan adanya alokasi anggaran yang tersedia. Kenyataannya Politeknik Sains Seni Rekayasa belum menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan

kriteria yang ditentukan. Seperti penyediaan kelengkapan pada Perpustakaan, dan ditemukannya mesin yang rusak.

#### **f. Pendidikan**

Penerapan kurikulum disertai dengan perangkat pendukungnya yakni, rencana pembelajaran semester (RPS). Proses pembelajaran harus mengacu pada RPS, sehingga tujuan pembelajaran terarah dan mencapai tujuan. Kurikulum dirancang sesuai kebutuhan pasar, melibatkan dunia industri dalam kegiatan forum diskusi grup. Perancangan kurikulum berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya hard skills dan keterampilan kepribadian serta perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Kurikulum yang diterapkan didukung dengan perangkat belajar yang memadai akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif, sehingga pada akhirnya tujuan belajar tepat sasaran.

#### **g. Penelitian**

Pada prinsipnya peneliti telah melengkapi segala dokumen dari proses pengajuan, laporan sementara, laporan akhir. Sebagaimana yang tertulis di dalam panduan penelitian dan pengabdian SIMLITABMAS namun masih terdapat keterlambatan penyerahan bukti luaran wajib seperti Artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi atau jurnal terindex. Pada konteks keluasan penelitian, para peneliti tidak hanya berkulat pada disiplin ilmu atau mata kuliah yang biasa diajarkan namun juga telah mengkorelasikan disiplin ilmunya dengan dunia industri dan ekonomi kreatif. Pergeseran dunia industri ke industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk memperluas cakupan penelitiannya ke ranah digitalisasi dan konektivitas tanpa batas. Pada umumnya penelitian yang digarap oleh para peneliti telah mengeksplorasi tiap objek penelitian secara mendalam namun peneliti perlu mengkonfirmasi temuannya dengan mensortir variable-variabel penelitian yang *include* dan *exclude* khususnya pada penelitian bersifat kuantitatif dan kualitatif. Temuan dari reviewer internal menyatakan bahwa pada umumnya penelitian yang dilaksanakan oleh dosen dan atau mahasiswa memiliki akurasi yang baik namun ditemukan juga luputnya beberapa variabel yang seyogyanya masuk dalam pembahasan penelitian. Pada prinsipnya, sebuah penelitian yang diinisiasi oleh dosen telah melewati proses observasi yang matang. Observasi merupakan langkah awal untuk mengungkap fenomena dan masalah penelitian dimana kejelian dan insting seorang peneliti sangat diperlukan namun tentu saja masih terdapat kelemahan berupa kurangnya ketajaman analisis identifikasi akar masalah dimana terdapat bias- bias perumusan masalah sehingga temuan dan pembahasan penelitian mengambang oleh karenanya workshop penulisan karya ilmiah sangat urgen untuk mendapat porsi perhatian dalam rancangan



pembelajaan Politeknik Sains Seni Rekakreasi.

#### **h. Pengabdian kepada Masyarakat**

Pada prinsipnya tim pengabdian telah melengkapi segala dokumen dari proses pengajuan, laporan sementara, laporan akhir. Sebagaimana yang tertulis di dalam panduan penelitian dan pengabdian SIMLITABMAS namun masih terdapat keterlambatan penyerahan bukti luaran wajib seperti Artikel ilmiah pada jurnal terakreditasi atau jurnal terindex oleh karena itu diperlukan penjadwalan yang baik serta manajemen waktu yang tepat untuk memperbaiki permasalahan kurang lengkapnya hasil pengabdian di UPPM Politeknik Sains Seni Rekakreasi. Dalam konteks keluasan pengabdian, para tim pengabdi telah mencoba memperluas dan memperbesar cakupan khalayak sasaran yang mendapatkan manfaat pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Politeknik Sains Seni Rekakreasi namun menjadi tantangan tersendiri bagi tim pengabdi dalam mengumpulkan khalayak sasaran yang memiliki usaha karena mayoritas mereka memiliki waktu kerja yang tak homogen antara satu sama lain untuk itu terkadang tim pengabdian perlu untuk mempersempit jumlah khalayak yang dapat merasakan manfaat pengabdian. Pada umumnya fokus pengabdian yang digarap oleh tim pengabdian Politeknik Sains Seni Rekakreasi telah mengeksplorasi tiap objek pengabdian secara mendalam namun tim pengabdian menemukan kesulitan dalam mengakselerasi atau memberikan pengetahuan yang mendalam dalam sebuah pengabdian yang berupa pelatihan dikarenakan banyaknya peserta pelatihan yang masih sangat hijau terhadap sebuah teknologi yang dipaparkan oleh tim pengabdian oleh karenanya tim pengabdian secara perlahan.

Temuan dari reviewer internal menyatakan bahwa pada umumnya pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen dan atau mahasiswa memiliki akurasi yang baik namun ditemukan juga luputnya beberapa skil maupun keterampilan yang juga mesti dimiliki oleh seorang pelaku ekonomi atau industri kreatif sebagai contoh kemampuan dalam mendesain iklan digital di sosmed maupun website juga harus diiringi dengan kemampuan dan pengetahuan dalam merangkai bahasa promosi yang baik yang ternyata juga sangat urgen disampaikan pada peserta pengabdian. Minimnya workshop pengabdian khususnya pada mahasiswa membuat hasil pengabdian mereka kurang tepat sasaran. Pada prinsipnya, sebuah pengabdian yang diinisiasi oleh dosen dan atau mahasiswa telah melewati proses observasi dan penelusuran awal yang matang. Observasi dan pengamatan merupakan dasar untuk menyelenggarakan pengabdian secara tepat dengan analisis kebutuhan dan masalah yang perlu diberikan pada peserta dimana solusi yang ditawarkan mampu mengatasi masalah pada khalayak saran yang merupakan mitra pengabdian. Naluri tim pengabdian sangat

penting untuk mencari solusi bagi kelemahan dan masalah pada peserta pengabdian. Kurangnya ketajaman analisis identifikasi akar masalah dalam pengabdian sering mengakibatkan bias- bias solusi sehingga makna dan manfaat pengabdian kurang terasa bagi masyarakat oleh karenanya sekali lagi workshop penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa dan dosen sangat urgen untuk mendapat porsi perhatian.

#### i. Tridharma Mahasiswa

Pendidikan merupakan salah satu Tri Dharma mahasiswa. Politeknik Sains Seni Rekayasa belum memiliki lulusan, karena merupakan perguruan tinggi yang baru berdiri pada tahun 2019, sehingga mahasiswa paling atasnya baru menumpuk semester 5 (lima). Tridharma mahasiswa belum leluasa dikarenakan kurang publikasi di bidang pengabdian. Sebagian besar (mayoritas) mahasiswa memiliki prestasi akademik yang tinggi dengan indikator nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) diatas 3. Ini menandakan bahwa mahasiswa sangat baik dalam melaksanakan proses belajar salah satu tridharma mahasiswa. Berdasarkan data yang telah dibahas sebelumnya, menunjukan kondisi mahasiswa Politeknik Sains Seni Rekayasa berjalan sesuai rencana.

## 2. Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan

### a. Visi Misi

Tabel 2.11. Analisis SWOT Visi Misi

SWOT	Visi Misi
<i>Strengths</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Politeknik Sains Seni Rekayasa merupakan perguruan tinggi vokasi yang berorientasi kepada industri kreatif dan kewirausahaan dengan menyediakan berbagai program studi-program studi yang berbasis industri kreatif, yaitu Animasi, Destinasi Pariwisata, dan Desain Komunikasi Visual</li> <li>2. Politeknik Sains Seni Rekayasa dalam penerapan visi dan misinya memiliki kurikulum yang membekali mahasiswa keilmuan dengan memerhatikan perkembangan dunia usaha dan dunia industri, khususnya idustri kreatif</li> </ol>
<i>Weaknesess</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Politeknik Sains Seni Rekayasa merupakan perguruan tinggi yang masih berkembang memiliki kelemahan pada bagian budaya akademik yang belum menunjukan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul di bidang industri kreatif.</li> <li>2. Masih minimnya informasi terkait visi, misi, dan tujuan kepada khalayak luar, terutama pengguna lulusan.</li> </ol>
<i>Opportunities</i>	Calon lulusan memiliki kesempatan yang luas di dunia industri kreatif. Calon lulusan terbekali dengan ilmu kewirausahaan sehingga dapat mandiri membuka usaha dibidang industri kreatif.
<i>Threats</i>	Persaingan antar perguruan semakin ketat yang dapat membuat Politeknik Sains Seni Rekayasa harus lebih

	meningkatkan upaya dalam perekrutan mahasiswa baru, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengenalkan Politeknik Sains Seni Rekayasa di masyarakat luas baik.
--	--

#### b. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Tabel 2.12. Analisis SWOT Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

SWOT	Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama
<i>Strengths</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan Politeknik Sains Seni Rekayasa dipilih secara demokratis sesuai dengan kredibilitasnya melalui pemungutan suara dosen</li> <li>2. Adanya kejelasan dan transparansi setiap unit dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan SOP yang ada</li> <li>3. Penjaminan mutu berjalan dengan baik untuk mengukur keberhasilan institusi maupun prodi.</li> <li>4. semakin meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan dalam negeri baik di bidang pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat</li> </ol>
<i>Weaknesses</i>	Masih belum terealisasinya semua program yang telah disepakati dalam MoU, terutama dalam pertukaran mahasiswa
<i>Opportunities</i>	Terbukanya peluang dari Politeknik Sains Seni Rekayasa kepada mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa untuk mengikuti program pertukaran, pelatihan, dan studi lanjut.
<i>Threats</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan perguruan tinggi mengharuskan Politeknik Sains Seni Rekayasa bekerja extra dalam menjamin kualitas pendidikan Politeknik Sains Seni Rekayasa, agar peminat tidak menurun.</li> <li>2. Belum semua terlaksana beberapa program yang telah disepakati dalam MoU kerjasama dengan instansi lain, akan menjadi evaluasi bagi mereka untuk melanjutkan kedepannya kerjasama dengan Politeknik Sains Seni Rekayasa.</li> </ol>

#### c. Kemahasiswaan

Tabel 2.13. Analisis SWOT Kemahasiswaan

SWOT	Kemahasiswaan
<i>Strengths</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan mahasiswa dilakukan secara online</li> <li>2. Variasi jurusan yang dimiliki Politeknik Sains Seni Rekayasa berbeda dengan perguruan tinggi yang lain khususnya bidang vokasi.</li> <li>3. Prodi yang dimiliki Politeknik Sains Seni Rekayasa trend untuk industri kreatif.</li> <li>4. Tersedianya layanan mahasiswa sesuai kebutuhan mahasiswa seperti bimbingan akademik, konseling, kesehatan dan lainnya</li> <li>5. Mahasiswa mengikuti kegiatan Orientasi Industri, Magang Industri dan Praktik Industri yang tercakup ke dalam</li> </ol>

	<p>kurikulum,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Mahasiswa mengikuti uji kompetensi yang diadakan Politeknik Sains Seni Rekakreasi.</li> <li>7. Mengajukan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam kampus maupun diluar kampus</li> <li>8. Memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih organisasi yang diminati</li> <li>9. Memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk membentuk UKM yang sesuai minat mahasiswa</li> </ol>
<i>Weaknesess</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya dana untuk melakukan promosi sehingga masyarakat banyak yang belum mengetahui keberadaan Politeknik Sains Seni Rekakreasi</li> <li>2. Sarana dan prasarana yang masih harus dilengkapi untuk menunjang revolusi 4.0 agar layanan kepada mahasiswa lebih baik</li> </ol>
<i>Opportunities</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki prodi Desain Komunikasi Visual, yang mana prodi tersebut memiliki peluang besar dalam industri kreatif serta masih sedikitnya perguruan tinggi yang memiliki prodi tersebut.</li> <li>2. Mahasiswa terjun langsung ke dunia industri melalui Orientasi Industri, Magang Industri dan Praktik Industri baik perusahaan</li> <li>3. Politeknik Sains Seni Rekakreasi melakukan kerjasama dengan perusahaan industri.</li> </ol>
<i>Threats</i>	Masih sedikitnya minat calon mahasiswa pada perguruan tinggi vokasi.

#### d. Sumber Daya Manusia

Tabel 2.14. Analisis SWOT Sumber Daya Manusia

<b>SWOT</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b>
<i>Strengths</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang pendidikan dosen sesuai dengan mata kuliah yang diampu pada Politeknik Sains Seni Rekakreasi sehingga keilmuan yang didapat sesuai dengan kompetensi</li> <li>2. Politeknik Sains Seni Rekakreasi memiliki dosen industri atau praktisi sehingga mahasiswa tidak hanya terbekali teori namun juga secara praktik</li> <li>3. Tenaga kependidikan memiliki latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan bidang kerjanya</li> </ol>
<i>Weaknesess</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio dosen dan mahasiswa belum seimbang sehingga pengajaran belum dapat terlaksana dengan maksimal</li> <li>2. Belum adanya dosen dengan kualifikasi pendidikan S3</li> <li>3. Jumlah publikasi nasional maupun internasional oleh dosen masih minim</li> <li>4. Jumlah dosen yang bersertifikasi masih minim</li> </ol>
<i>Opportunities</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri kreatif dewasa sudah menjamur, hal ini memberikan peluang para dosen untuk mengembangkan</li> </ol>

	<p>keilmuan baik di lingkungan masyarakat dan lingkungan industri kreatif sebagai narasumber dalam sebuah workshop maupun seminar.</p> <p>2. Pengembangan tenaga kependidikan melalui seminar atau workshop yang diadakan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa.</p>
<i>Threats</i>	Belum adanya dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 berdampak pada tingkat keilmuan program studi yang belum optimal.

#### e. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Tabel 2.14. Analisis SWOT Keuangan, Sarana, dan Prasarana

SWOT	Keuangan, Sarana, dan Prasarana
<i>Strengths</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber pendanaan yang cukup bervariasi</li> <li>2. Adanya peraturan pengelolaan anggaran</li> <li>3. Pengelolaan Transparan</li> <li>4. Sarana dan prasarana pendidikan, pengajaran untuk keperluan perkuliahan, penelitian, perpustakaan adalah milik sendiri dan mudah diakses setiap saat.</li> <li>5. Adanya <i>wifi</i> untuk civitas akademika</li> </ol>
<i>Weaknesses</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan-peraturan yang mengakibatkan lambatnya proses perencanaan</li> <li>2. Kemampuan SDM dalam menyusun perencanaan dan anggaran masih rendah</li> <li>3. Pemanfaatan sarana dan prasarana belum optimal</li> </ol>
<i>Opportunities</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa bekerjasama dengan pihak luar untuk pengadaan alat praktik dan laboratorium</li> <li>2. Peluang sumber dana hibah bersaing semakin banyak</li> </ol>
<i>Threats</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya modal yang masih tinggi</li> <li>2. Makin tingginya biaya administrasi</li> <li>3. Biaya pemeliharaan dan operasional sarana dan prasarana semakin tinggi</li> </ol>

#### f. Pendidikan

Tabel 2.15. Analisis SWOT Pendidikan

SWOT	Pendidikan
<i>Strengths</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum yang sesuai dengan kondisi Industri saat ini dengan merujuk ke KKN.</li> <li>2. Metode Pembelajaran yang komunikatif, adaptif, partisipatif, dan apresiatif dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kontrak perkuliahan yang dikumpulkan para Dosen Pengampu.</li> <li>3. Sarana dan Prasarana yang lengkap, seperti LCD, Proyektor yang tersedia di ruangan perkuliahan.</li> <li>4. Tersedianya RPS setiap mata kuliah yang disusun oleh Dosen setiap semester.</li> <li>5. Diadakannya pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa</li> </ol>

	6. Tersedianya buku pedoman akademik yang dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa.
<i>Weaknesess</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum tersedianya bahan ajar yang mencukupi pada setiap mata kuliah.</li> <li>2. Peranan Dosen Pembimbing Akademik yang kurang maksimal</li> </ol>
<i>Opportunities</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum mengarahkan mahasiswa untuk memiliki keahlian di bidang animasi, pariwisata, dan desain komunikasi.</li> <li>2. Perkembangan Teknologi yang memudahkan proses belajar mengajar.</li> <li>3. Terjalannya kerjasama antar perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lain dalam perbaikan kurikulum</li> </ol>
<i>Threats</i>	Perubahan pasar yang semakin cepat, yang menuntut Politeknik Sains Seni Rekayasa untuk siap dalam melakukan perubahan kurikulum.

#### g. Penelitian

Tabel 2.16. Analisis SWOT Penelitian

SWOT	Penelitian
<i>Strengths</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan yang diberikan Politeknik Sains Seni Rekayasa berupa Reward kepada Dosen yang berhasil mempublikasikan karya ilmiahnya di Jurnal nasional terakreditasi dan juga jurnal internasional bereputasi serta bagi dosen yang mendapatkan HKI</li> <li>2. Tersedianya bimbingan teknis, pendampingan, serta pelatihan dari pihak UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa kepada dosen agar dapat memperoleh hibah penelitian</li> </ol>
<i>Weaknesess</i>	Kurangnya luaran penelitian dosen yang mendapatkan HKI
<i>Opportunities</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan insentif publikasi di jurnal nasional bereputasi dan insentif penulisan buku ajar</li> <li>2. Tersedianya workshop penulisan jurnal</li> <li>3. Adanya ajakan kolaborasi dari institusi lain untuk bekerjasama menyelenggarakan seminar Perkembangan Teknologi yang memudahkan proses belajar mengajar.</li> </ol>
<i>Threats</i>	Kurangnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya oleh peneliti-peneliti di Indonesia menuntut Politeknik Sains Seni Rekayasa untuk meningkatkan pendanaannya di bidang penelitian agar skema penelitian dosen dapat lebih variatif dan dapat menghasilkan luaran berupa produk yang terstandarisasi dan teknologi tepat guna yang dibutuhkan oleh industri kreatif saat ini.

#### h. Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 2.17. Analisis SWOT Pengabdian kepada Masyarakat

SWOT	Pengabdian kepada Masyarakat
<i>Strengths</i>	Adanya bimbingan teknis, pelatihan dan pendampingan dari pihak UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa kepada dosen agar lolos dalam pengajuan PkM Pendanaan Kemenristek Dikti
<i>Weaknesses</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya publikasi kegiatan PkM di jurnal ilmiah menyebabkan hasil PkM tidak dapat dinikmati masyarakat secara luas</li> <li>2. Sulitnya mendapatkan dana Hibah PkM yang didanai Kemenristek Dikti menyebabkan persentase dosen yang mengajukan proposal PkM ke Kemenristek Dikti cukup rendah</li> <li>3. Luaran kegiatan PkM yang kurang bervariasi</li> </ol>
<i>Opportunities</i>	Banyaknya permintaan berbagai pihak untuk menjadi Mitra dalam kegiatan PkM
<i>Threats</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin variatifnya kebutuhan Mitra terutama pihak industri terkait luaran kegiatan PkM yang sesuai dengan harapan mereka, mengharuskan dosen untuk lebih kreatif dalam menentukan tema PkM</li> <li>2. Pendanaan yang diberikan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa untuk setiap proposal PkM masih dirasa kurang cukup untuk merealisasikan kegiatan PkM dengan luaran yang lebih beragam.</li> </ol>

#### i. Tridharma Mahasiswa

Tabel 2.18. Analisis SWOT Tridharma Mahasiswa

SWOT	Tridharma Mahasiswa
<i>Strengths</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberhasilan mahasiswa dalam tahap pendidikan di nilai rata rata IPK Kelulusan &gt;3,00</li> <li>2. Prestasi mahasiswa di bidang akademik dan non akademik baik karena prestasi yang diperoleh juara I dan II</li> <li>3. Calon lulusan yang siap pakai dikarenakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan industri dengan melakukan praktek 60% dan teori 40%</li> </ol>
<i>Weaknesses</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum ada mahasiswa yang meng HAKI kan karya/produknya</li> <li>2. Belum ada produk/jasa yang dihasilkan mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPT, yang diadopsi oleh industri/masyarakat</li> </ol>
<i>Opportunities</i>	Calon lulusan dengan kompetensi yang ada sangat dibutuhkan di industri kreatif
<i>Threats</i>	Menurunnya rasio calon mahasiswa baru dengan yang diterima dikarenakan kurangnya sosialisasi penerimaan mahasiswa baru

### 3. Strategi Pengembangan

Politeknik Sains Seni Rek kreasi memiliki kemampuan dalam menetapkan strategi dan program pengembangan berdasarkan prioritas sesuai dengan kapasitas, kebutuhan, dan VMT Politeknik Sains Seni Rek kreasi secara keseluruhan, secara umum dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penawaran program studi berbasis industri kreatif, berorientasi nasional dan internasional, terintegrasi dengan pengembangan penelitian. Peningkatan kualitas dengan selalu memperhatikan struktur kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan industri; sehingga memenuhi standar/kebutuhan nasional dan internasional; dalam bidang industri kreatif. Dengan konsep pendidikan berbasis produksi dan kewirausahaan melakukan pengintegrasian pengembangan program studi/ matakuliah dengan aktivitas ilmu terapan dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan mata kuliah yang hasil keluarannya diintegrasikan sebagai tambahan materi perkuliahan.
- b. Penguatan daya saing dan kinerja penelitian dan pengembangan terintegrasi dengan pengembangan program studi. Peningkatan produktivitas, kualitas, dan daya saing penelitian sesuai RIP, sehingga layak untuk publikasi dan diseminasi tingkat nasional/internasional; dalam bidang industri kreatif berbasis produksi dan kewirausahaan; kemudian juga memenuhi syarat untuk HAKI/ paten. Pengembangan penelitian untuk pengembangan pengetahuan dan ilmu pengetahuan, teknologi, seni & olahraga (iptekSOR). Pengintegrasian riset dengan perkuliahan, pengabdian kepada masyarakat, dan berbagai layanan profesional lainnya.
- c. Pengembangan kemahasiswaan yang memiliki keterampilan, ilmu pengetahuan dan berakhlak sebagai calon pemimpin bangsa yang bermoral, cendekia, dan mandiri. Kebijakan ini sebagai respon dan proaktif dalam mempersiapkan pemimpin bangsa dalam berbagai bidang, memiliki peran kunci dalam perkembangan peradaban, dan kemanusiaan. Semua ini diupayakan melalui berbagai pendekatan: kurikuler, UKM, budaya kampus, kegiatan antar kampus. Mahasiswa Politeknik Sains Seni Rek kreasi memiliki wadah pengembangan kemampuan kepemimpinan. Wadah tersebut seperti BEM dan Himpunan Mahasiswa. Kemampuan yang didapat berupa *soft skill* dalam organisasi seperti *communication skill*, *leadership*, *team work*, dan *time manajemen*.
- d. Pengembangan program layanan profesional untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Peningkatan kepercayaan sosial/ publik terhadap Politeknik Sains Seni Rek kreasi melalui berbagai layanan profesional terhadap berbagai lapisan dan kelompok masyarakat. Kegiatan ini berdasarkan permintaan dan atau inisiatif Politeknik Sains Seni Rek kreasi; dalam bentuk hasil produksi, publikasi ilmiah



populer, penyuluhan, pelatihan, pendidikan; secara formal, nonformal, dan informal. Pengembangan program layanan profesional yang dilakukan oleh akademisi Politeknik Sains Seni Rekayasa yang melibatkan dosen dan mahasiswa melalui program pengabdian kepada masyarakat.

- e. Penguatan dan pengembangan budaya kampus melalui pendekatan kultural untuk mewujudkan ciri politeknik berbasis produksi dan kewirausahaan pendekatan interdisipliner, komitmen terhadap sains modern; pembentukan profesional, dan entrepreneur di bidang industri kreatif. Kurikulum Politeknik Sains Seni Rekayasa lebih diarahkan pada capaian pembelajaran lulusan yang memiliki kompetensi okupasi bidang animasi, pariwisata, desain komunikasi dan kemampuan wirausaha dalam industri kreatif.
- f. Pengembangan *Good Governance* dalam dunia pendidikan tinggi sebagai *support system* terhadap pengembangan Tridharma PT terpadu, dengan menerapkan manajemen berbasis pengetahuan. Pengembangan *good governance* Politeknik Sains Seni Rekayasa didukung baik tenaga kependidikan, dosen, laboran, dan sarana prasarana. Dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan bidang keilmuan. Tenaga kependidikan dalam bidang keuangan yang membantu proses pendanaan untuk segala kegiatan selama perkuliahan. Tersediannya sarana dan prasarana juga menunjang kelancaran proses pembelajaran.
- g. Peningkatan keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas pendayagunaan anggaran dengan mengidentifikasi isu strategis dan perumusan kebijakan strategis didukung dengan *budgeting* yang strategis. Pengalokasian dan penempatan sumber daya dan sumber dana pada simpul-simpul strategis sehingga menghasilkan efek pervasif ke keseluruhan kinerja Politeknik Sains Seni Rekayasa. Pengembangan Politeknik Sains Seni Rekayasa tidak terlepas dari penggunaan anggaran khususnya untuk penyediaan sarana pada Laboratorium. Dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi umur manfaat maka tiap unit melakukan perawatan berkala terhadap sarana yang ada.

#### **4. Program Keberlanjutan**

##### **a. Visi Misi**

Visi misi merupakan dasar atau pondasi dalam segala kegiatan pendidikan di Politeknik Sains Seni Rekayasa, untuk itu perlu pengenalan dan penanaman Visi Misi lebih kuat lagi dalam budaya akademik di lingkungan Politeknik Sains Seni Rekayasa. Pengenalan dan penanaman Visi Misi dilakukan dalam segala kegiatan baik internal maupun eksternal, hal ini bertujuan untuk mengenalkan Politeknik Sains Seni Rekayasa secara luas lagi. Kegiatan pengenalan Visi Misi Politeknik Sains Seni Rekayasa perlu direncanakan secara matang dengan mekanisme yang sistematis

mulai dari pembentukan SOP untuk pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dengan alur kerja yang terstruktur, dan evaluasi hasil kegiatan untuk ditindaklanjuti apa yang menjadi kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Program pengenalan Visi Misi dilaksanakan berdasarkan keputusan Direktur dan dilakukan oleh semua jajaran pimpinan di Politeknik Sains Seni Rekreasi. Pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pengenalan Visi Misi diintegrasikan dengan bidang Lembaga Penjamin Mutu agar program berjalan sesuai dengan standar mutu yang berlaku di Politeknik Sains Seni Rekreasi.

#### **b. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama**

Hal yang perlu dilakukan untuk memperkuat tata pamong, tata kelola dan kerjasama adalah dengan membuat mekanisme alur koordinasi yang jelas melalui SOP yang ditetapkan dalam rapat bersama antara pimpinan Politeknik Sains Seni Rekreasi dengan seluruh unit pelaksana. Monitoring perlu dilakukan agar koordinasi berjalan dengan lancar, tugas monitoring dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu. Segala bentuk kendala atau hambatan perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki atau menyelesaikan kendala atau hambatan dalam koordinasi.

Bagian kerjasama yang masih belum terealisasi dengan menindaklanjuti MoU dengan adanya penyusunan MoA untuk memperjelas bentuk kerjasama yang dijalin sehingga lebih fokus untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam kerjasama tersebut. Monitoring dan laporan kegiatan diintegrasikan dengan bagian Lembaga Penjamin Mutu untuk menjamin mutu kegiatan yang dilaksanakan.

#### **c. Kemahasiswaan**

Kelemahan pada bidang mahasiswa adalah kurangnya sosialisasi secara nasional dalam menjaring mahasiswa. Upaya publikasi yang sudah dilakukan melalui ternyata masih belum memperoleh hasil yang maksimal terutama pada Politeknik Sains Seni Rekreasi. Perlu rancangan pembaharuan upaya publikasi untuk institusi baik dalam isi publikasi yang dibuat agar lebih menarik minat siswa maupun teknik publikasi yang ditempuh baik promosi secara online melalui media massa baik visual maupun video dengan konten, disain, dan kalimat yang dibuat semenarik mungkin, maupun secara offline dengan mengadakan beberapa event dalam rangka mempromosikan Politeknik Sains Seni Rekreasi pada pameran pendidikan berskala nasional.

Sarana dan prasarana mahasiswa juga perlu perhatian agar dapat dilengkapi untuk menunjang kegiatan praktik. Tidak mudah untuk melakukan pengadaan alat praktik dan laboratorium pendukung. Hal ini terkait dengan dana internal Politeknik Sains Seni Rekreasi yang tersedia belum mampu mendukung. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dengan pihak eksternal untuk menanggulangi ketersediaan sarana

dan prasarana yang masih minim. Kerjasama dalam bentuk pemberian kesempatan mahasiswa untuk melakukan praktikum maupun praktik industri di institusi maupun pengiriman tenaga ahli atau praktisi untuk melakukan pengajaran di Politeknik Sains Seni Rekayasa.

#### **d. Sumber Daya Manusia**

Tenaga kependidikan atau dosen Politeknik Sains Seni Rekayasa yang memiliki jabatan akademik, bersertifikat kompetensi atau profesi juga masih minim. Untuk itu perlu peningkatan fasilitas agar para dosen dapat lanjut jenjang pendidikan serta meningkatkan jumlah dosen bersertifikasi. Fasilitas baik dalam bentuk penyebaran informasi terkait dengan lowongan beasiswa yang tersedia dan syarat yang harus dipenuhi, maupun dalam bentuk pelatihan-pelatihan dalam rangka pemenuhan syarat beasiswa. Pelatihan- pelatihan tersebut dapat berupa penulisan proposal penelitian yang baik dan benar agar bisa tembus beasiswa dan pelatihan bahasa inggris karena beberapa beasiswa mensyaratkan adanya skor minimal bahasa inggris yang harus terpenuhi. Pelatihan penulisan jurnal baik nasional maupun internasional untuk membekali dosen dalam melakukan publikasi ilmiah atas hasil penelitian, sehingga dosen dapat mengumpulkan kum dalam rangka pemenuhan syarat sertifikasi dosen.

Kegiatan dalam rangka memfasilitasi tersebut direncanakan dengan pembentukan SOP untuk kemudian disusun alur kerjanya. Hasil dari kegiatan kemudian dievaluasi apakah dapat berjalan dengan baik dan output sesuai dengan target yang ditentukan. Kegiatan dalam rangka penyebaran informasi beasiswa dilakukan setiap semester dan pelatihan dilaksanakan sekali dalam 1 tahun. Kegiatan dikoordinir oleh bagian Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Sains Seni Rekayasa dan bekerjasama dengan bagian kepegawaian. Monitoring dan laporan kegiatan diintegrasikan dengan bagian LEMBAGA PENJAMIN MUTU Untuk menjamin mutu kegiatan yang dilaksanakan.

#### **e. Keuangan, Sarana, dan Prasarana**

Pelaksanaan kegiatan Politeknik Sains Seni Rekayasa tidak terlepas dari kondisi keuangan yang memadai khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana. Bagian keuangan Politeknik Sains Seni Rekayasa sudah merencanakan dan mengalokasikan anggaran untuk tahun kerja berikutnya. Pemanfaatan Dana selalu diupayakan agar sesuai dengan anggaran yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, bagian keuangan dan bagian umum harus saling berkoordinasi dalam pengadaan sarana dan prasarana. Program keberlanjutan yang dilaksanakan dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana adalah dengan bekerjasama dengan Lembaga Penjamin Mutu untuk mengevaluasi berkala SOP penggunaan sarana dan prasarana. Program keberlanjutan bagian keuangan adalah merencanakan anggaran untuk

kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan hibah bersaing internal. Politeknik Sains Seni Rekayasa juga berupaya melakukan pelatihan dalam pengelolaan keuangan dan pelatihan dalam prosedur penggunaan Sarana dan Prasarana.

**f. Pendidikan**

Program pengembangan kegiatan pendidikan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran sampai menghasilkan alumni yang memiliki hard skill dan soft skill yang selama keberlangsungan mengarah kepada Visi dan Misi Politeknik Sains Seni Rekayasa. Pelaksanaan pendidikan berupa proses pembelajaran terdapat kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat proses pengembangan prodi diantaranya belum tersedianya bahan ajar yang mencukupi pada setiap mata kuliah. Program pengembangan yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi bagi dosen untuk diarahkan mengikuti seminar atau workshop tentang menulis bahan ajar. Ancaman besar yang dihadapi Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah adanya saingan dengan Sekolah Kejuruan yang semakin menjawab kebutuhan industri.

**g. Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dosen dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sudah cukup baik. Program pengembangan yang dilakukan oleh Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah dengan melakukan sosialisasi dan workshop dengan tujuan mendapat hibah internal Politeknik Sains Seni Rekayasa dan hibah bersaing. Usaha ini sudah mulai dilakukan Politeknik Sains Seni Rekayasa tahap demi tahap dalam upaya mendorong dosen untuk melakukan penelitian. UPPM merancang program kerja yang mendukung dosen untuk melakukan penelitian. Pengelolaan hasil penelitian salah satu komponen yang penting dalam penjaminan mutu penelitian. Kontribusi besar dari pengelolaan hasil, terutama dari hasil penelitian yang memberikan pemasukan dana bagi Politeknik Sains Seni Rekayasa melalui HAKI dan bentuk-bentuk lain yang dikelola secara melembaga. Program pengembangan kedepannya diharapkan UPPM Politeknik Sains Seni Rekayasa melakukan pengelolaan seperti laporan akhir, diseminasi hasil penelitian dan HAKI.

**h. Pengabdian kepada Masyarakat**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sudah cukup baik namun belum mendapat HAKI. Upaya pengembangan yang dilakukan Politeknik Sains Seni Rekayasa adalah dengan mengupayakan UPPM melakukan rancangan program kerja yang mampu mendorong dosen untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat. Proses dan pengelolaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan dengan merencanakan adanya beberapa kegiatan yang Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan dosen Politeknik Sains Seni Rekayasa yaitu

kegiatan pelatihan atau klinik proposal dilakukan sekali dalam setahun pembelajaran akademik, kegiatan seminar/pameran hasil pengabdian kepada Masyarakat, dan memberikan Insentif jika hasil penelitian dipublikasikan, sesuai dengan kategori.

**i. Tridharma Mahasiswa**

Mahasiswa sebagai sumber daya Kreatif dan Inovatif. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan menggunakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Selama kegiatan pelaksanaan Tridharma Mahasiswa terdapat banyak kelemahan yang menghambat berkembangnya Mahasiswa dalam melaksanakan Tridharma. Mahasiswa belum banyak yang menghasilkan produk yang sudah HAKI. Program keberlanjutan yang direncanakan Politeknik Sains Seni Rekreasi khususnya bidang kemahasiswaan adalah dengan membina UKM sebagai wadah mahasiswa dalam mengaplikasi ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta memberikan pembinaan kepada mahasiswa dalam mengikuti hibah bersaing dari Belmawa Ristekdikti.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Laporan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi (LEDPT) Politeknik Sains Seni Rekreasi disusun atas dasar pengamatan dan dokumen pendukung yang tersedia. Tim penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan LEDPT ini baik dalam pemaparan materi yang disajikan maupun terkait dengan dokumen resmi yang belum sepenuhnya tersedia. Meskipun demikian tim penyusun sudah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan LEDPT ini agar penilaian akreditasi dapat berjalan dengan baik dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan LEDPT yang disusun Politeknik Sains Seni Rekreasi masih memiliki kekurangan baik dalam SDM, sarana prasarana, maupun fasilitas pendukung lainnya. Penyebabnya antara lain, karena masih sulitnya ditemukan SDM yang memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai bidang, dan ketersediaan laboratorium yang belum cukup memadai, sehingga masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi secara maksimal. Namun demikian semangat dari para sivitas Politeknik Sains Seni Rekreasi yang tinggi membuat kami yakin dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada sehingga Politeknik Sains Seni Rekreasi dapat menjadi Perguruan Tinggi Swasta Vokasi yang menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai visi yang telah ditetapkan.